

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Kriteria Keberhasilan RTH dan Pengelolaan Taman Maluku

4.1.1 Kriteria Keberhasilan Ruang Terbuka Publik

Taman terbuka publik menurut Marcus dan Francis (1998) bahwa taman terbuka publik merupakan taman yang memiliki lanskap rumput, pohon dan tanah untuk vegetasi, serta memiliki fasilitas penunjang kegiatan aktif maupun pasif. Menurut *American Planning Association* (2007) sistem taman ditunjukkan untuk rekreasi serta fungsi sosial dan dapat difokuskan pada rekreasi informal.

Berdasarkan studi literatur yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, menyimpulkan beberapa kriteria sebagai kriteria keberhasilan ruang terbuka publik yaitu:

- A. Keamanan dan Kenyamanan, Menurut Miller (2009), ruang terbuka publik haruslah memiliki tingkat keamanan karena dengan tingkat keamanannya sebagai ruang maka ruang tersebut dapat berfungsi dengan baik dan dapat terus dikunjungi. Selain itu ruang publik harus memiliki tingkat responsive yang baik dalam segi kenyamanan kepada masyarakat (Carr et al, 1992). *Project for Public Space* (2004), menyatakan bahwa kenyamanan menjadi kriteria yang penting bagi sebuah ruang, karena ruang yang nyaman ditandai dengan ruang yang bersih serta aman.
- B. Kesenangan serta menarik penggunaannya, Carr, et al (1992) menyatakan bahwa ruang publik harus bersifat responsif, yaitu dapat menjawab kebutuhan bagi penggunaannya, dalam hal ini aktivitas aktif dan asif yang dapat memberikan kesenangan bagi penggunaannya. *Project for Public Space* (2004) menyatakan aktivitas dan penggunaan menjadi kriteria ruang terbuka publik yang berhasil, tentunya dengan adanya aktivitas

maka ruang terbuka tersebut dapat memberikan kesenangan dan juga dapat menarik bagi penggunanya. Menurut Miller (2009) ruang terbuka tersebut dapat memenuhi kebutuhan tiap pengunjungnya dalam beraktivitas yang dapat memberikan kesenangan.

C. Aksesibilitas, *Project for Public Space* (2004) menyatakan bahwa akses merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu ruang karena akses yang baik dapat memberikan kemudahan ruang tersebut untuk didatangi dan mudah pula digunakan. Carr, et al (1992) menyatakan bahwa ruang terbuka haruslah bersifat demokratis, dimana ruang tersebut dapat diakses semua golongan dan mudah diakses baik secara fisik maupun secara visual. Menurut Miller (2009) ruang terbuka haruslah aman, yang ditandai dengan mudahnya penglihatan dari luar kearah dalam taman maupun sebaliknya serta mudah didatangi dan bersifat terbuka.

D. Mengikat masyarakat, Carr, et al (1992) menyatakan bahwa ruang publik harus disertai makna dan keterkaitan bagi masyarakat, ruang yang bermakna dan memiliki keterkaitan biasanya akan ditandai dengan adanya rasa kepedulian dari masyarakat sekitar pada ruang tersebut. *Project for Public Space* (2004) mengungkapkan bahwa keramahan menjadi hal yang penting ada pada ruang terbuka publik dan akan ditandai dengan adanya keterikatan masyarakat dengan ruang publik tersebut.

4.1.2 Ke pengelolaan Taman Maluku

Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung merupakan dinas yang ditetapkan pada tahun 2017 disusun dan di tetapkan karena Peraturan Daerah Kota Bandung no.8 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah bahwa kantor pengelolaan pemakaman menjadi sub dinas tersendiri dan menurut PERDA no.8 tahun 2016 Dinas Pertamanan bergabung dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertanahan. Sehingga

Dinas Pemakaman dan Pertamanan berubah menjadi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan.

Dinas ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

A. Visi :

Terwujudnya Bandung Juara Melalui Pengelolaan Perumahan dan Kawasan Permukiman, PSU, Pertanahan dan Pertamanan Menuju Masyarakat Bandung Sejahtera.

B. Misi :

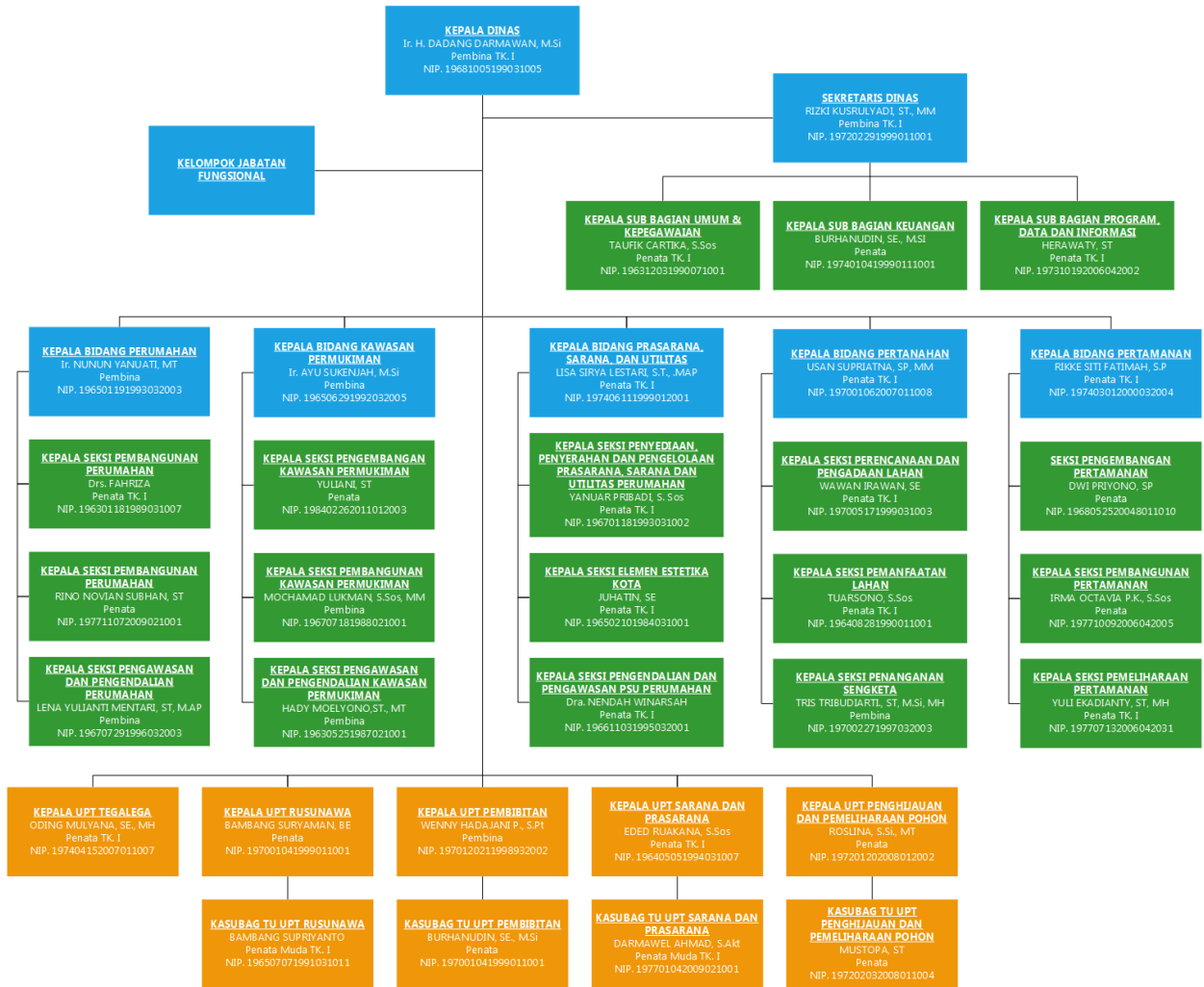
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana Penyediaan Perumahan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah;
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Kawasan Permukiman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah;
- Meningkatkan pengelolaan pertanahan melalui pelayanan pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian;
- Meningkatkan ketersediaan PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas) dan Elemen Estetika Kota;
- Meningkatkan Kualitas RTH (Ruang Terbuka Hijau).

DPKP3 Kota Bandung memiliki banyak tugas, tetapi lembaga ini memiliki tugas yang berbeda tiap bidangnya seperti bidang Pertamanan akan fokus dalam revitalisasi, pengembangan, estetika, dll untuk taman, untuk perawatan seperti penyiraman vegetasi di taman, bidang Pertamanan bekerja sama dengan UPT Sarana Prasarana Pertamanan, sehingga perawatan taman dikoordinir dan menjadi tugas dari bidang Pertamanan dibantu oleh Unit Pelayanan Teknis.

Berikut ini struktur organisasi dari DPKP3 Kota Bandung :

Gambar 4 Struktur Organisasi DPKP3 Kota Bandung

**DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN,
PERTANAHAN DAN PERTAMANAN
KOTA BANDUNG**



sumber : dpkp3.bandung.go.id

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan memiliki peran yang sangat penting, lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang berperan langsung terhadap taman di Kota Bandung, DPKP3 pada divisi pertamanan memiliki fungsi yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas terbuka hijau di Kota Bandung ini membuktikan bahwa peran bagi divisi pertamanan di DPKP3 Kota Bandung adalah meningkatkan kualitas, mutu dan nilai dari taman yang ada di Kota Bandung. Pemeliharaan taman yang dilakukan DPKP3 dan dibantu pekerja dari Dinas Pekerjaan Umum menyebarkan sekitar 320 pekerja harian di 120 taman yang ada di Kota

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung untuk melakukan perawatan serta kebersihan taman tematik, tiap taman memiliki jumlah pekerja yang berbeda tergantung luas ukuran taman tersebut, untuk Taman Maluku pekerja untuk merawat kebersihan taman berjumlah 4 hingga 5 orang per harinya.

DPKP3 bagian divisi pertamanan pun memiliki rencana untuk melakukan revitalisasi taman tematik di Kota Bandung pada tahun 2020 ini, revitalisasi dilakukan guna memperbaiki fungsi dari taman yang sudah mulai menurun selain itu ada sekitar 100 taman yang akan dilakukan revitalisasi dan salah satunya adalah Taman Maluku, taman ini telah melalui 1 tahap revitalisasi pada tahun 2015 dengan tujuan dan tema sebagai taman untuk terapi bagi penyandang disabilitas, serta menghilangkan citra seram dan negatif dari pandangan masyarakat terutama masyarakat Kota Bandung. Dilihat dari tujuan dan pengangkatan tema sebagai taman terapi untuk penyandang disabilitas pada tahun 2015. Taman Maluku memiliki fungsi yang sangat banyak karena vegetasi yang termasuk melimpah salah satunya sebagai penyegar kota dan menjadi penyeimbang pada pusat kota, fungsi rekreasi pada Taman Maluku ini sudah cukup baik karena pada akhir pekan tingkat kunjungan pada taman terutama hari libur sangat tinggi, pengunjung yang datang kebanyakan melakukan olahraga secara rutin di taman ini, adapula yang datang untuk bermain-main bersama keluarga serta berjalan-jalan, pada hari libur sering terlihat ada komunitas yang melakukan kegiatan mereka seperti berlatih tari dan sekedar berkumpul.

Fasilitas menjadi salah satu kendala yang ada di Taman Maluku, fasilitas sering dikeluhkan oleh pengunjung karena kurang terawat serta ada beberapa fasilitas yang sudah tidak layak pakai, pengunjung yang datang untuk melakukan olahraga berpendapat bahwa lantai jalur setapak termasuk licin karena sudah tercampur dengan tanah di beberapa titik, kurangnya aktivitas yang bisa dilakukan serta kotornya kolam menjadi keresahan pengunjung dan sedang dicari titik terangnya oleh DPKP3 Kota Bandung dengan melakukan perencanaan revitalisasi secara bertahap untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik Taman

Maluku di Kota Bandung.

Revitalisasi di Taman Maluku sudah dimulai sejak November 2008 oleh pemerintah Kota Bandung, tahapan revitalisasi di Taman Maluku sendiri sudah memiliki kurang lebih 3 tahapan, yakni namun masih :

4.1.3 Tahapan 1, November tahun 2008

Pada tahun 2008 tepatnya bulan November selama 4 minggu, Kota Bandung yang diwakilkan oleh dinas bagian pertamanan melakukan revitalisasi fungsi dari Taman Maluku yang semula menjadi tempat tidur serta tempat tinggal gelandangan, revitalisasi tersebut membuahkan hasil dengan berkurangnya gelandangan yang tinggal hingga di tahun 2009 taman sudah berfungsi sebagai layaknya fungsi taman akan tetapi praktik prostitusi masih sering terjadi pada taman, dengan menambahkan tingkat keamanan yang dilakukan oleh pengelola membuat praktik prostitusi perlahan menghilang, hasil dari revitalisasi lainnya adalah penambahan bangunan dua buah plaza duduk, perbaikan paving serta pemagaran taman, selain itu pembuatan 3 jalur akses masuk kedalaman taman. Pada tahapan pertama perubahan ruang terbengkalai menjadi ruang publik dilakukan dan baru memperhatikan beberapa poin yaitu aksesibilitas dan fasilitas umum sementara serta penambahan dekorasi, hal ini masih langkah awal dalam pengembangan taman secara realisasi desain sehingga belum memenuhi fungsi taman yang maksimal. Pada tahapan pertama proses yang perencanaan yang dilakukan masih belum memperhatikan kriteria keberhasilan seperti pembangunan aksesibilitas yang belum dapat diakses oleh semua kalangan serta penggunaan pagar pembatas yang tinggi seperti tembok juga mengurangi tingkat keamanan seperti yang dikatakan Miller (2009) dimana keamanan ruang yang baik dilihat dari mudahnya penglihatan dari luar ke dalam serta sebaliknya dan bersifat terbuka, pada kasus ini dimana perencanaan tahapan pertama tembok pagar menutupi penglihatan masyarakat luar dan juga pengunjung ruang tersebut. Selain itu belum adanya aktivitas yang baik karena

penggunanya cenderung takut untuk menggunakan Taman Maluku atau dengan kata lain kebutuhan pengunjung untuk melakukan aktivitas masih belum dapat terpenuhi selain itu fasilitas lain seperti toilet dan area untuk piknik pun belum tersedia.

4.1.4 Tahapan 2, Agustus 2015

Di bulan Agustus tahun 2015 pemerintah Kota Bandung melakukan revitalisasi yang di rencanakan melewati dinas terkait pertamanan kota, proses revitalisasi menghasilkan tema untuk terapi pada taman kota, dengan menambahkan jenis vegetasi, penambahan kolam serta perbaikan jalur untuk akses jalur setapak bagi pengunjung, terapi yang diangkat merupakan terapi vegetasi dengan udara yang sejuk serta terlindung dari kebisingan kendaraan atau terapi untuk fisiologis. Akan tetapi revitalisasi Taman Maluku tidak berjalan dengan baik karena pengunjung yang datang pun tidak semua dari kalangan disabilitas sehingga pergantian tujuan taman yang awalnya ditujukan khusus kepada penyandang disabilitas diganti menjadi taman terapi untuk seluruh kalangan dengan tetap dibangun area yang dikhususkan untuk kaum disabilitas pada sisi timur dengan fasilitas paving yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan dan pada area ini dibangun pula tempat bermain untuk anak-anak, sisi lain yang dibangun untuk kaum disabilitas lainnya yaitu sisi barat, pada sisi barat ini pembangunan yang dikhususkan untuk kaum disabilitas pada area patung pastor dengan penambahan paving yang dapat dipakai pengguna kursi roda serta menjadi area untuk penyandang disabilitas berharap agar kesan seram mulai berkurang. Pada tahap kedua sebenarnya sudah baik dalam perencanaannya akan tetapi masih belum dapat meningkatkan keamanannya, serta tingkat pengunjung serta penggunaan taman bagi pengunjung masih kurang, pemanfaatan fasilitas masih belum maksimal dan yang terpenting perawatan baik kebersihan maupun keamanan fasilitas sangat kurang hal ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan ruang menurut *Project for Public Space* (2004) dimana kenyamanan ruang publik dilihat dari ruang yang bersih dan aman,

sistem keamanan yang diterapkan pada perencanaan kedua belum diterapkan secara maksimal dimana Taman Maluku telah mengganti pagar pembatas yang rendah dan dapat dilihat dari kedua sisi namun keadaan dalam taman yang masih gelap dan penempatan bangku yang sangat dekat dengan pohon membuat masih banyaknya *blind spot* pada taman serta penerangan yang sedikit membuat taman terbilang gelap saat sore hari. Akses jalur tapak pun ber material licin yang kurang ramah bagi penyandang disabilitas.

4.1.5 Tahapan 3, 2020

Perencanaan untuk melakukan revitalisasi di tahun 2020 pada taman tematik di Kota Bandung dan salah satunya Taman Maluku DPKP3 Kota Bandung di tahun 2020 memfokuskan ke dalam peralatannya, perawatan sangat diperhatikan karena revitalisasi penambahan fasilitas cenderung dilakukan pada periode ini di area perbatasan-perbatasan Kota Bandung seperti Cibiru. Meskipun pada periode sekarang di tahun 2020 ke arah perawatan setiap taman tetap saja penambahan sedang direncanakan namun tidak begitu signifikan seperti perbaikan fasilitas yang sudah mulai kurang baik, penambahan tulisan Taman Maluku, serta papan himbau. Selain itu rencana untuk memperkenalkan taman di Kota Bandung terutama kepada anak-anak bekerjasama dengan Dinas Pariwisata setempat melalui program banros, anak-anak akan diperkenalkan dengan taman saat menggunakan fasilitas banros. Pada tahapan ke tiga perencanaan Taman Maluku masih terbilang kecil dan belum memperhatikan pengunjung dilihat dari area penggunaan aktivitas yang belum tersedia, fasilitas yang masih kurang baik dan berfungsi sepenuhnya, perawatan taman untuk vegetasi sudah terbilang cukup baik akan tetapi vegetasi perdu masih sangat kurang, selain itu tingkat keamanan masih sangat kurang dimana penerangan harus ditingkatkan serta dapat mengikat masyarakat turut andil dalam pengembangan taman terbuka. Selain itu harus meningkatkan kesenangan dan menarik untuk masyarakat dengan menambahkan aktivitas yang dapat dilakukan.

4.1.6 Peranan Pengelola

DPKP3 Kota Bandung memiliki peran sangat penting dengan taman di Kota Bandung, baik perencanaan, revitalisasi, pengembangan serta perawatan mengenai taman merupakan *job desk* dari DPKP3 divisi pertamanan. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Aji Nugraha sebagai bagian fungsional umum mengatakan bahwa peranan pemerintah sebagai pengelola yang mengelola hutan kota di Kota Bandung, khususnya pada Taman Maluku pengelola berperan sangat penting yang tentu saja dibantu dengan masukan dari pimpinan serta masyarakat mengenai kekurangan, kendala, ide dari masyarakat untuk mengembangkan Taman Maluku menjadi lebih baik lagi dan berguna serta menjadi tujuan rekreasi untuk masyarakat khususnya Kota Bandung, DPKP3 pada periode saat ini yang dipimpin oleh Ibu Rikke sebagai kepala bidang Pertamanan memfokuskan kepada perawatan untuk seluruh taman di Kota Bandung serta mengembangkan taman di pinggiran kota, perawatan yang dilakukan oleh tenaga ahli dibawah pimpinan bidang pertamanan yang berfungsi sebagai perawat vegetasi serta fasilitas pada taman karena setiap periode memiliki tujuannya tersendiri seperti pada periode sebelum Ibu Rike yang memfokuskan untuk membuka banyak taman di Kota Bandung. Pengelola tidak serta merta berperan dalam menjaga taman, tetapi masyarakat pun ikut serta dalam melakukan perawatan atau pencegahan terhadap tindakan yang merugikan taman, dengan cara menghilangkan pagar pembatas yang sebelumnya berdiri tegak mengelilingi area Taman Maluku, keputusan ini dibuat oleh bidang pertamanan agar masyarakat pun ikut berperan untuk meningkatkan keamanan dari mata ke mata, dan ternyata keputusan tersebut lebih efektif dibandingkan dengan fasilitas pagar pembatas.

4.1.7 Kapasitas Pengelola

Pengelola dan penyediaan taman di Kota Bandung berawal dengan pola pihak pemerintah tanpa melibatkan pihak lain, pola yang dilakukan memiliki keterbatasan khususnya pada anggaran karena

hanya berasal dari satu pihak saja, keterbatasan tersebut membuat tersendatnya penambahan ruang terbuka hijau di Kota Bandung sehingga untuk saat ini pemerintah memanfaatkan peluang untuk berkolaborasi dengan pihak swasta dalam penyediaan fasilitas publik dan pola baru tersebut sangat membantu dalam pemenuhan target penyediaan taman di Kota Bandung.

Penyediaan taman di Kota Bandung menjadi tugas utama pemerintah untuk meningkatkan indeks kebahagiaan warga Kota Bandung, program penyediaan taman tidak hanya dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung saja namun juga melibatkan banyak aktor seperti donator, pakar, inisiator, komunitas dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak di atas saling bekerjasama agar membuat program tersebut dapat terlaksanakan dengan baik.

Aturan dan perencanaan penyediaan memang tidak memiliki ketentuan teknis yang mengatur secara khusus, akan tetapi ketentuan teknis mengacu pada aturan umum seperti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 mengenai Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Kawasan. Mengenai standar pelayanan taman tematik mengacu kepada Standar Nasional Indonesia 03-1733-2004 yang membahas mengenai Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Peran dari masing-masing aktor dalam penyediaan Taman Khususnya di Taman Maluku Kota Bandung,

1. Pemerintah kota sebagai regulator, *owner*, pengelola dan supervisor penyedia taman
2. Pemerintah pusat berintegrasi dengan pemerintah daerah dalam penyediaan dan pengelolaan taman
3. Swasta menjadi partner pemerintah dalam bantuan dana, barang ataupun keahlian
4. Masyarakat menjadi *user* memiliki hak dan kewajiban untuk memelihara taman
5. Masyarakat saling membantu dengan pemerintah dalam

- pemeliharaan taman, menyumbang ide, lahan dan pengawasan
8. Komunitas membuat taman menjadi terlihat lebih aktif dengan mengisi kegiatan mereka
 9. LSM berperan dengan memberikan *feedback* kepada pemerintah.

Penyediaan Taman Maluku memiliki kendala dalam biaya APBD karena pembagian dari biaya harus dimaksimalkan dengan pembagian program yang dilaksanakan oleh bagian pertamanan, sehingga hal tersebut membuat penyediaan Taman Maluku membutuhkan bantuan dari pihak lainnya baik dalam bentuk CSR maupun hibah. Pemberian yang diberikan dapat berbentuk uang, barang maupun pemikiran.

Tugas dari pemerintah dalam proses pembuatan tempat memiliki banyak hal di dalamnya, penyediaan fasilitas untuk publik oleh pemerintah bukan hanya persoalan fisik saja akan tetapi dapat membangun hubungan di dalamnya, karena tempat tersebut akan mendapatkan nilai yang lebih bagi masyarakat, tugas dari pemerintah meliputi inisiasi, pembangunan dan operasional beserta perawatan.

Penjelasan diatas merupakan penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bidang pertamanan bagian fungsional umum DPKP3 Kota Bandung yaitu Bapak Aji Nugraha. Fungsi dari Taman Maluku untuk saat ini merupakan sebuah hutan kota dengan fungsi sebagai resapan air serta sebagai sarana berkumpul untuk keluarga untuk melakukan banyak hal aktivitas. Untuk kondisi fasilitas yang ada di Taman Maluku saat ini menurut beliau “.....*Fasilitas untuk saat ini sudah ditambahkan ya, kursi, wc umum, mushola, lampu, semua fasilitas diperbaharui agar menampung orang yang datang dari Taman Maluku sama Taman Inklusi dan semuanya dari dana bagian pertamanan dan CSR.....*”. Taman Maluku menjadi salah satu taman yang dicanangkan oleh pemerintah karena taman akan selalu berkembang seiring waktu “...*Ya, semua taman di Kota Bandung dicanangkan untuk dikembangkan, nanti ada waktunya untuk Taman Maluku diperbaiki, Taman Maluku untuk sekarang telah di revitalisasi, dulu kan ada tembok tinggi sekarang sudah tidak ada, fungsi nya agar dapat*

mata ke mata, maksudnya masyarakat sekitar pun dapat mengawasi juga, Ya lampu kan dulu gelap sekarang sudah ditambahkan selain itu fasilitas juga udah ditambahin.....”. Upaya yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan Taman Maluku “..... *setelah dibangun dipelihara kalau tidak sebulan sudah rusak itu yang utama, lalu kita dibantu tenaga ahli itu ahli menyapu, ahli menyiram biasanya disebut ranger,..... yang terbaru layout, desain penataan taman terus menambah area publiknya, fasilitas taman.....”*. Kendala pemerintah saat melakukan dan merealisasikan program tersebut “..... *kesadaran dari masyarakatnya, terus para tunawisma yang sering bulak-balik, terus fasilitas yang sering rusak sama hilang karena kesadaran dari masyarakat..... Tapi ada solusinya yaitu dari mata kemata, itu tadi dengan membuka pagar pembatas itu lebih efektif karena masyarakat bisa saling mengawasi..... Penerangan ya itu yang paling penting mau kita perbaiki, kendalanya apa kita harus bayar juga ke PLN, anggaran kita juga terbatas, Ketika anggaran tidak ada lampu padam itu kendala juga..... Ada beberapa tiang lampu yang dikelola oleh PJU, listriknyapun beda biasanya itu bergabung dengan penerangan umum, dan nanti istilahnya kewenagannya kita ambil,..... yang jadi masalahnya itu biaya, kita sesame negara PLN dan Pemerintah kota tetap kita harus bayar ke listrik negara juga, tapi yang kita upayakan fasilitas dan terang dulu.....”*. Apakah pemerintah setuju jika Taman Maluku dijadikan ruang rekreasi publik “..... *Kita ya berharap sebetulnya, berharap taman itu dijadikan ruang rekreasi, tempat berkumpul bagi masyarakat Kota Bandung, dengan jadi misalnya tempat wisata menambah PAD intinya kesitu, tapi perlu catatan untuk masuk taman itu tidak bayar ya.....”*.

4.2 Preferensi Pengunjung Taman Maluku

Preferensi atau selera setiap manusia pasti berbeda-beda, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan terutama pada taman yang dilakukan oleh pengunjung berdasarkan preferensi mereka begitu pula dengan pemilihan tempat dimana ia akan melakukan aktivitas tersebut hal ini berdasarkan kesenangan, kepuasan, pemenuhan serta kegunaan yang ada. Peneliti menyebarkan 45 kuesioner kepada pengunjung yang sedang berada di area taman dan sedang

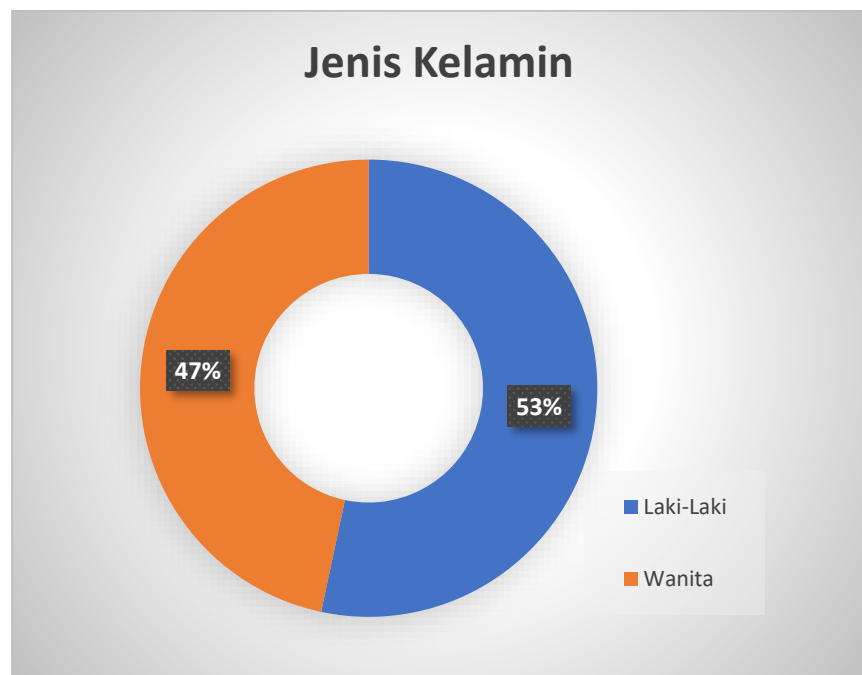
melakukan aktivitas baik aktif maupun pasif, penyebaran dilakukan untuk mengetahui karakteristik, keinginan, penilaian tentang fungsi rekreasi dari Taman Maluku. Berikut merupakan hasil pengolahan data kuesioner :

4.2.1 Karakteristik Pengunjung

4.2.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran kuesioner sebanyak 45 responden yang mengunjungi taman dari jenis kelaminnya, dapat dilihat dari gambar dibawah :

Gambar 5 Jenis Kelamin



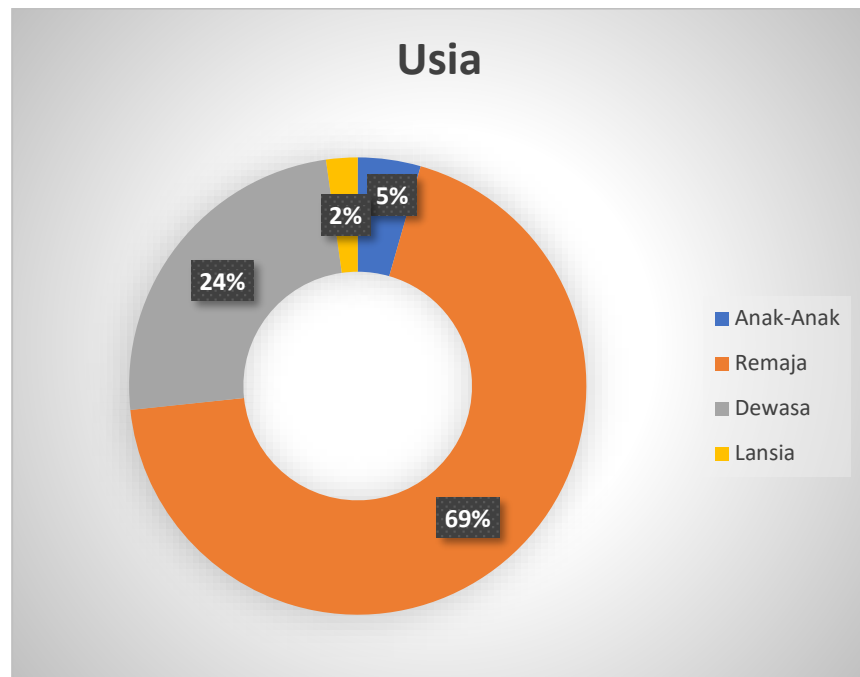
Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Pada diagram jenis kelamin pengunjung Taman Maluku dengan jumlah responden 45 orang dapat dilihat bahwa pengunjung laki-laki berjumlah 24 orang atau 53%, sedangkan untuk pengunjung wanita berjumlah 21 orang atau 47%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung yang mendatangi Taman Maluku berasal dari semua jenis kelamin dan tidak ada spesifikasi pengunjung hanya harus dari satu jenis kelamin dan bahkan bisa siapa mengunjungi Taman Maluku.

4.2.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Hasil dari pengumpulan data yang disebarakan sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan usia mereka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 6 Usia



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

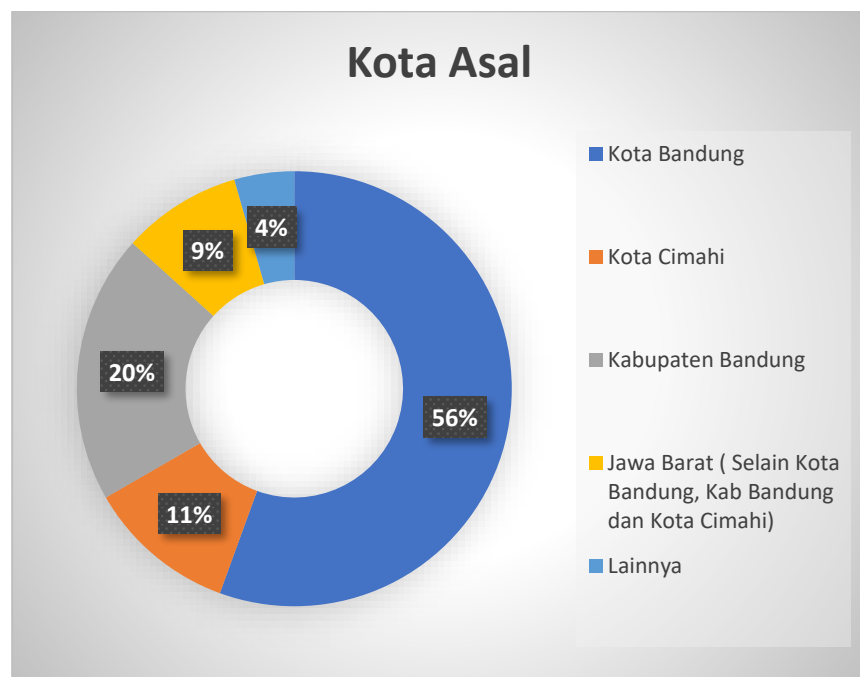
Pada diagram pengunjung dilihat dari usia mereka bahwa pengunjung yang paling banyak adalah remaja yaitu pengunjung yang memiliki umur 15 tahun hingga 25 tahun dengan jumlah pengunjung yaitu 31 orang (69%), selanjutnya adalah pengunjung dewasa yaitu pengunjung yang memiliki umur 25 hingga 50 tahun dengan jumlah pengunjung yaitu 11 orang (24%), di posisi ketiga ada anak-anak yaitu pengunjung yang memiliki umur dibawah 15 tahun dengan jumlah pengunjung yaitu 2 orang (5%), dan terakhir adalah lanjut usia yaitu pengunjung yang memiliki umur diatas 50 tahun dengan jumlah pengunjung 1 orang (2%). Kesimpulan nya adalah pengunjung yang mengunjungi Taman Maluku berasal dari semua kalangan usia dengan pengunjung yang paling banyak adalah

pengunjung remaja dan yang paling sedikit adalah pengunjung lanjut usia, oleh karena itu tidak ada batasan umur bagi pengunjung untuk menggunakan dan mengunjungi Taman Maluku.

4.2.1.3 Karakteristik Berdasarkan Kota Asal

Hasil dari pengumpulan data yang disebarakan sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan domisili asal mereka dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 7 Kota Asal



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

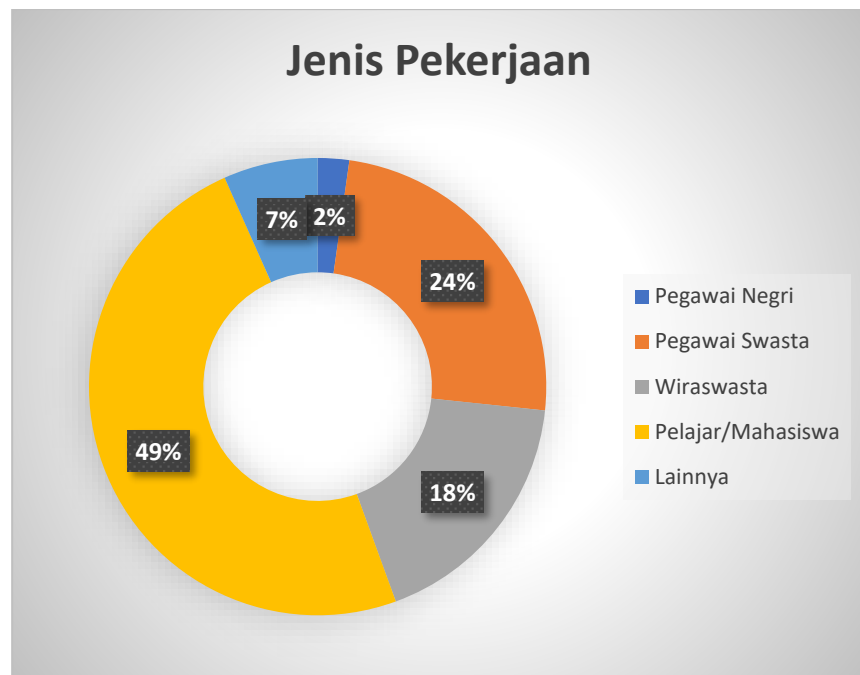
Berdasarkan Gambar diatas mengenai diagram kota asal pengunjung yang datang mengunjungi Taman Maluku berasal dari berbagai daerah dengan asal kota terbanyak yaitu Kota Bandung dengan jumlah pengunjung 25 orang (56%), lalu selanjutnya berasal dari Kabupaten Bandung dengan jumlah 9 orang (20%), di urutan ketiga pengunjung yang berasal dari Kota Cimahi dengan jumlah pengunjung 5 orang (11%), selanjutnya pengunjung dengan kota asal selain Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung dan masih di daerah Jawa Barat berjumlah 4 orang (9%), dan terakhir yang berasal dari Jawa Barat berjumlah 2 orang (4%). Dapat dilihat

dari uraian diatas bahwa pengunjung yang datang ke Taman Maluku bukan hanya yang berasal dari Kota Bandung saja, memang pengunjung terbanyak berasal dari Kota Bandung namun yang berasal dari daerah lain pun tidak menutup kemungkinan berkunjung ke Taman Maluku, pengunjung yang datang dan berasal dari luar Jawa Barat adalah mahasiswa rantau yang sedang berdiskusi sambil menikmati pemandangan Taman Maluku.

4.2.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Hasil dari pengumpulan data yang disebarakan sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan pekerjaan mereka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Gambar 8 Jenis Pekerjaan



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

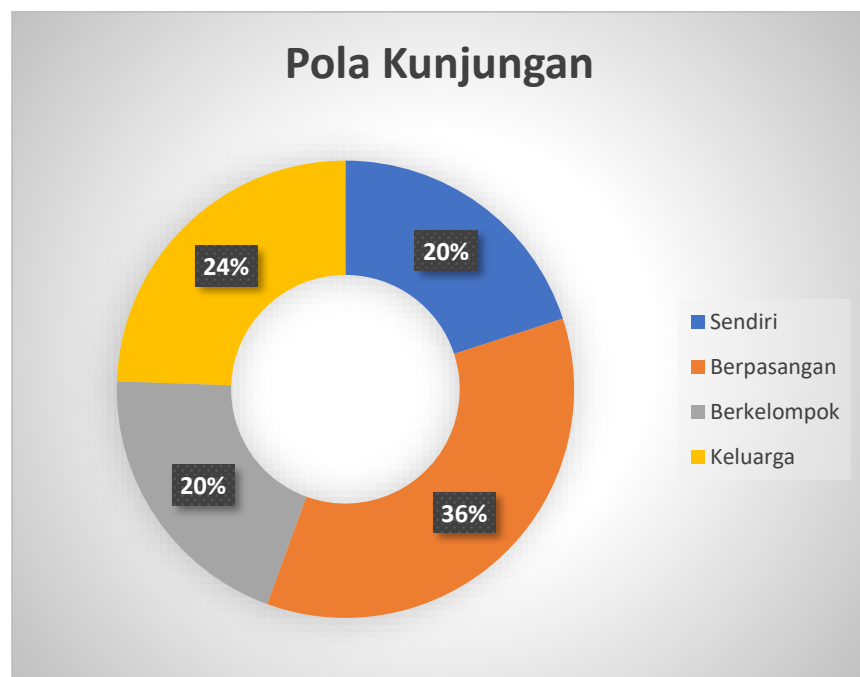
Dapat dilihat berdasarkan diagram jenis pekerjaan pengunjung yang datang ke Taman Maluku, pekerjaan terbanyak yang ditekuni oleh pengunjung Taman Maluku adalah pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 22 orang (49%), selanjutnya dari jenis pekerjaan pegawai swasta yang berjumlah 11 orang (24%), di urutan ketiga ada pekerjaan wiraswasta dengan jumlah pengunjung 8 orang (18%),

setelah itu jenis pekerjaan lainnya berjumlah 3 orang (8%), dan terakhir berasal dari pegawai negeri yang berjumlah 1 orang (2%). Pengunjung Taman Maluku berasal dari berbagai macam kalangan yang dilihat dari jenis pekerjaan mereka, pengunjung terbanyak adalah seorang pelajar atau mahasiswa, mereka datang karena mengisi waktu luang yang cukup banyak berbanding terbalik dengan pegawai negeri yang hanya ada 1 orang saja, beliau datang di waktu makan siang dan menikmati waktu kosong untuk bertemu temannya, pekerjaan lainnya ada seorang pensiunan, Ibu rumah tangga, dan tidak bekerja.

4.2.1.5 Karakteristik Berdasarkan Pola Kunjungan

Hasil dari pengumpulan data yang disebarakan sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan pola perjalanan mereka yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 9 Pola Perjalanan



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

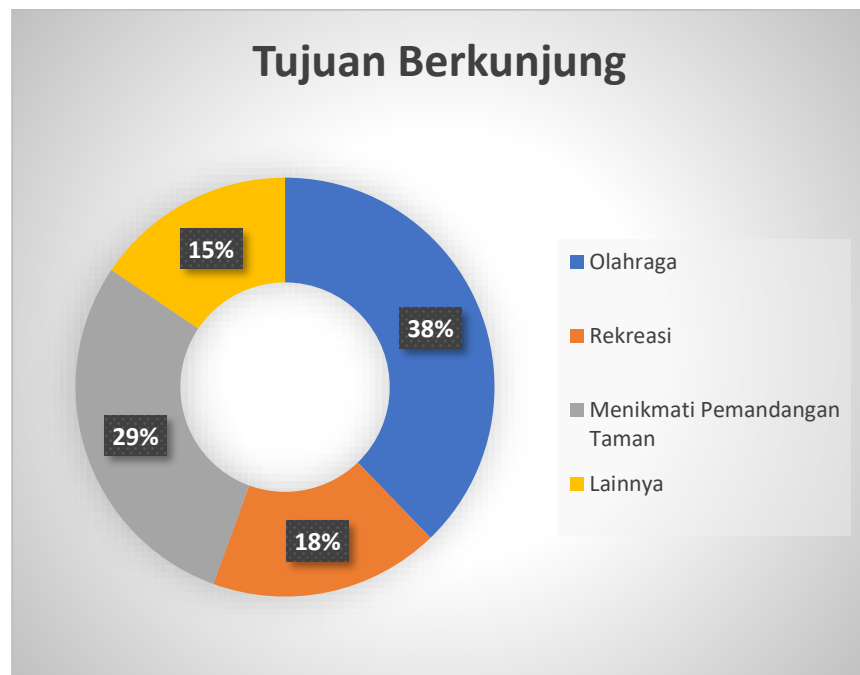
Dari hasil diagram diatas mengenai pola kunjungan pengunjung yang datang kebanyakan adalah berpasangan dengan jumlah pengunjung 16 orang (36%), selanjutnya pengunjung yang datang

bersama keluarga mereka berjumlah 16 orang (24%), dan terakhir jumlah pengunjung yang datang berkelompok ataupun sendiri memiliki jumlah yang sama yaitu 9 orang (20%). Taman Maluku membuka tempat mereka untuk umum dan siapa saja dan berapa jumlah mereka tidak dibatasi selagi menaati aturan dan tidak merusak serta mengganggu pengunjung lain, untuk pengunjung yang berpasangan, berkeluarga dan berkelompok, peneliti menyebarkannya tidak langsung kepada seluruhnya, untuk yang berpasangan kebanyakan peneliti menyebarkannya hanya satu kuesioner persatu pasangan begitu dengan kelompok dan keluarga, tetapi ada yang peneliti sebar 2 hingga 3 kuesioner terutama pada pengunjung yang datang berkelompok, mereka ingin membantu untuk mengisi lebih dari 1 kuesioner.

4.2.1.6 Karakteristik Berdasarkan Tujuan untuk Berkunjung

Hasil dari pengumpulan data yang disebar sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan tujuan serta keinginan mereka melakukan kunjungan ke Taman Maluku dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 10 Tujuan Berkunjung



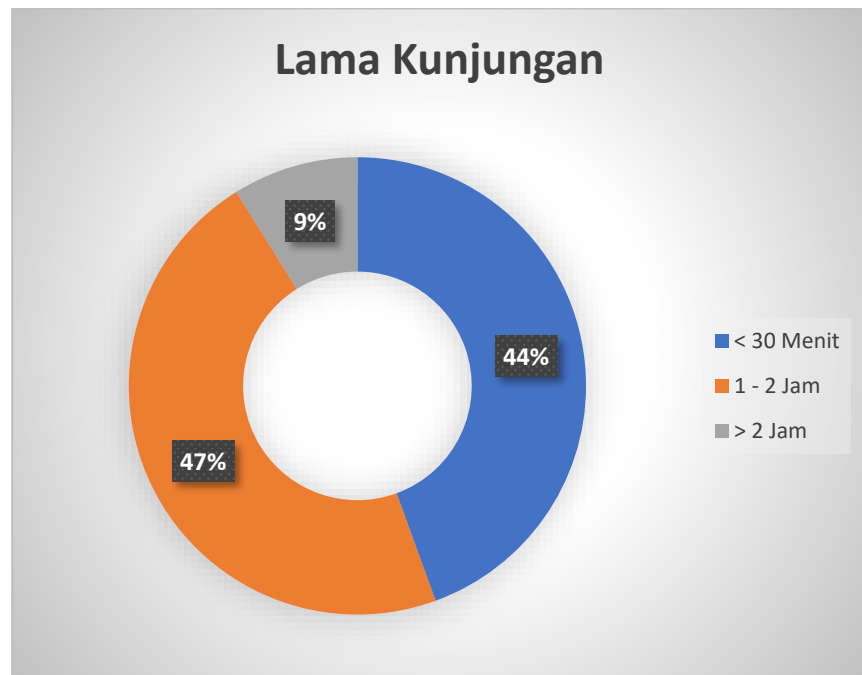
Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Dilihat dari diagram tujuan berkunjung bagi pengunjung yang datang ke Taman Maluku kebanyakan dari mereka memiliki tujuan dan keinginan untuk melakukan olahraga karena melakukan olahraga lari laun dan bersepeda di Taman Maluku lebih segar dan sejuk, jumlah yang memiliki tujuan melakukan olahraga berjumlah 17 orang (38%), selanjutnya adalah pengunjung yang memang ingin menikmati pemandangan Taman Maluku dan merupakan salah satu aktivitas pasif berjumlah 13 orang (29%), selanjutnya adalah pengunjung yang ingin melakukan rekreasi dan hal ini membuktikan bahwa Taman Maluku dijadikan salah satu tempat untuk rekreasi bagi masyarakat, jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan rekreasi di Taman Maluku berjumlah 8 orang (18%), dan terakhir adalah pengunjung yang memiliki tujuan yang lainnya seperti melakukan transaksi jual beli, melakukan pertemuan dengan teman, berkumpul dengan komunitas serta rapat dengan jumlah 7 orang (15%).

4.2.1.7 Karakteristik Berdasarkan Lama Kunjungan

Hasil dari pengumpulan data yang disebarkan sebanyak 45 kuesioner untuk pengunjung Taman Maluku berdasarkan lama kunjungan mereka di Taman Maluku dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 11 Lama Kunjungan



Sumber : Hasil Penelitian (2020)

Diagram Lama Kunjungan pengunjung Taman Maluku diatas dengan waktu yang dihabiskan terbanyak adalah kurang dari 30 menit yaitu sebanyak 21 orang (47%), hal ini disebabkan waktu luang kebanyakan dari mereka saat waktu istirahat siang dan salah satu fungsi dari Taman Maluku yang digunakan sebagai transit ataupun istirahat sementara oleh pengunjung, selanjutnya adalah 1 hingga 2 jam lama kunjungan oleh 20 pengunjung (44%), dengan angka yang cukup tinggi membuktikan Taman Maluku termasuk taman yang membuat kenyamanan dalam waktu yang cukup lama untuk melakukan aktivitas baik sendiri maupun bersama kelompok, selanjutnya lama kunjungan diatas 2 jam, pengunjung yang memakan waktu yang lama di taman berjumlah 4 orang (9%), waktu yang mereka pakai kebanyakan untuk melakukan kegiatan seperti rapat dan berkumpul bersama komunitas.

4.2.2 Fungsi Rekreasi

Penyebaran kuesioner berjumlah 45 responden mengenai preferensi mereka terhadap fungsi rekreasi di Taman Maluku

berdasarkan hitungan *Skala Likert* tentang apa yang mereka rasakan dari sudut pandang mereka. Penghitungan bobot penilaian kelas interval berdasarkan *Skala Likert* yaitu :

- SS / SB : Sangat Setuju / Sangat Baik (nilai bobot 5 poin)
 S / B : Setuju / Baik (nilai bobot 4 poin)
 KS / KB : Kurang Setuju / Kurang Baik (nilai bobot 3 poin)
 TS / TB : Tidak Setuju / Tidak Baik (nilai bobot 2 poin)
 STS / STB : Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik (nilai bobot 1 poin)

Adapun penilaian *Skala Likert* fungsi ruang rekreasi di Taman Maluku

1. Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
2. Nilai Tertinggi = Total Responden x Bobot Terbesar
 = 45 x 5
 = 225
3. Nilai Terendah = Total Responden x Bobot Terkecil
 = 45 x 1
 = 45
4. Interval = Jarak : Banyak Kelas
 = (225 – 45) : 5
 = 36

Sehingga jika dimasukkan ke dalam tabel mengenai penilaian skala Likert interval preferensi pengunjung terhadap fungsi rekreasi di Taman Maluku akan seperti berikut :

Tabel 6 Penilaian Kelas Interval

Interval	Penilaian
45 – 81	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik
82 – 117	Tidak Setuju / Tidak Baik
118 – 153	Kurang Setuju / Kurang Baik
154 – 189	Setuju / Baik
190 – 225	Sangat Setuju / Sangat Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2020)

Jika dibuat garis kontinum maka akan menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 7 Garis Kontinum Penilaian Kelas Interval Fungsi Rekreasi



Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

Maka jika dilakukan penghitungan dengan *Skala Likert* mengenai fungsi ruang rekreasi yang telah di isi melalui kuesioner oleh responden akan menghasilkan :

Tabel 8 Fungsi Ruang Rekreasi di Taman Maluku berdasarkan Skala Likert

No	Fungsi Rekreasi Ruang Publik	Total	Keterangan
1	Taman Maluku ini sesuai untuk dijadikan ruang rekreasi di Kota Bandung	152	KS
2	Taman Maluku dapat memberikan suasana baru di luar kegiatan keseharian	165	S
3	Kejenuhan anda berkurang setelah datang berkunjung ke Taman Maluku	174	S
4	Anda berkunjung ke Taman Maluku untuk bermain	139	KS
5	Anda merasa segar dan relax (santai) saat datang berkunjung ke Taman Maluku	177	S
6	Taman Maluku merupakan tempat yang baik untuk kesehatan dan berolahraga	162	S
7	Taman Maluku cocok untuk kegiatan bersantai dan berekreasi	174	S
8	Taman Maluku memiliki atraksi atau	99	TS

	kegiatan yang sangat menarik		
9	Taman Maluku cocok sebagai tempat penyelenggaraan event festival/kegiatan khusus	98	TS
10	Taman Maluku menjadi tempat yang cocok untuk berkumpul dengan keluarga, teman atau kerabat	164	KS
11	Anda merasa aman saat berada di Taman Maluku	104	TS
12	Taman Maluku memiliki fasilitas yang lengkap sebagai sarana rekreasi taman	110	TS
13	Anda merasa nyaman saat mengunjungi Taman Maluku	143	KS
14	Fasilitas yang ada di Taman Maluku nyaman untuk digunakan (mushola, toilet, tempat mencuci tangan, bangku taman)	145	KS
15	Fasilitas yang ada di Taman Maluku aman untuk digunakan (ayunan dan mainan lain untuk anak)	116	TS
16	Permukaan tanah /lahan jalan setapak aman untuk digunakan	129	KS
17	Taman Maluku merupakan sarana rekreasi yang murah	196	SS
18	Taman Maluku memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau	183	S
19	Taman Maluku memiliki desain yang unik dan menarik	123	KS
20	Taman Maluku memiliki keindahan dan keasrian	157	S
Total		2910	

Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

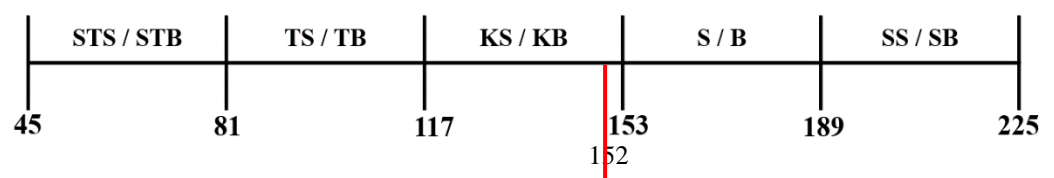
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.2.2.1 Kesesuaian Taman Maluku Sebagai Ruang Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, dimana rekreasi dilakukan untuk penyegaran daya cipta, sehingga kegiatan rekreasi dilakukan pada waktu luang yang terbebas dari kegiatan rutin untuk memulihkan serta menyegarkan kembali. Salah satu tempat rekreasi publik adalah taman kota, taman dapat menyegarkan kembali pikiran dan kepenatan sehari-hari, taman kota yang baik pun dapat mengurangi suhu hingga 8°C yang membuat kesejukan dibandingkan jalan raya atau bangunan publik lain secara alami. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pengunjung Taman Maluku menghasilkan bahwa mereka kurang setuju dengan penjumlahan akhir 152 poin jika Taman Maluku sudah sesuai dan pantas menjadi ruang rekreasi publik, pengunjung berpendapat untuk sekarang Taman Maluku masih belum dapat menjadi ruang rekreasi publik dan kebanggaan Kota Bandung, atraksi di Taman Maluku masih sangat minim dan terkesan sebagai taman singgah dan beristirahat saja tanpa adanya atraksi dan aktivitas yang benar-benar menarik. Fasilitas yang kurang dan tidak lengkap menjadi salah satu faktor bahwa Taman Maluku belum dapat dikatakan sebagai ruang rekreasi publik, kenyamanan pengunjung pun masih terbilang kurang dikarenakan sampah serta stigma yang sudah terbangun pada Taman Maluku yang terkesan negatif. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui garis kontinum

Gambar 12 Kesesuaian Taman Maluku Sebagai Ruang Rekreasi

berikut :

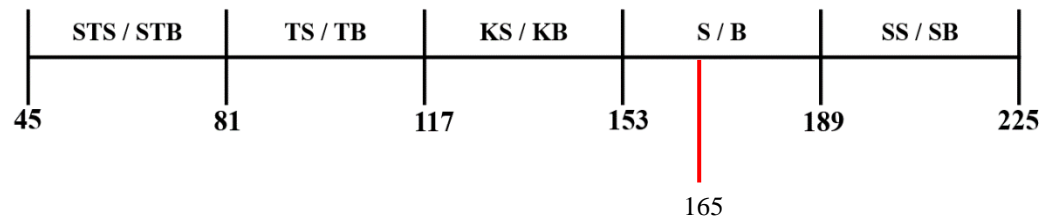


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.2 Keinginan Pengunjung Keluar dari Rutinitas Sehari-hari

Tiap masyarakat memiliki pilihannya untuk melakukan suatu rekreasi dan bebas milih dimana mereka akan melakukan kegiatan tersebut, namun dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 45 responden mereka menyatakan bahwa mereka setuju bahwa Taman Maluku menjadi salah satu tempat yang dapat dipakai untuk melakukan kegiatan di luar aktivitas sehari-hari serta Taman Maluku pun dapat memberikan suasana yang baru hal tersebut dikarenakan jumlah total nilai yang diberikan oleh pengunjung berjumlah 165 poin, ini dikarenakan Taman Maluku memberikan kesan asri yang memberikan kenyamanan untuk melakukan rekreasi ditempat ini, selain itu suasana perkotaan yang padat, macet dan udara yang kurang bersih dapat di netralisir dengan taman kota yang penuh pepohonan serta memberikan kesan asri dan segar yang dimiliki oleh Taman Maluku. Jika dilihat dari garis kontinum maka akan menjadi seperti ini :

Gambar 13 Keinginan Pengunjung Keluar dari Rutinitas Sehari-hari

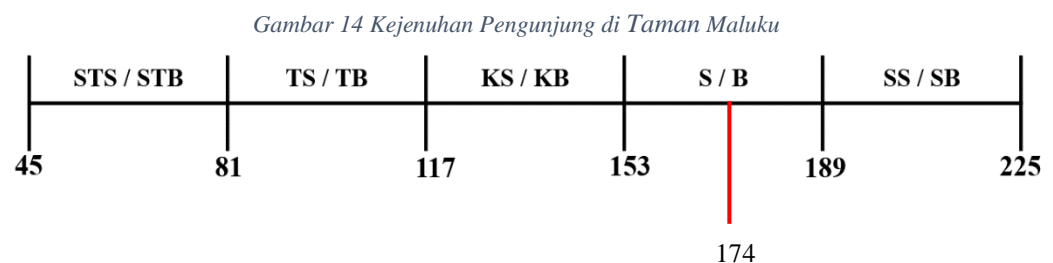


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.3 Kejenuhan Pengunjung di Taman Maluku

Kejenuhan yang disebabkan berbagai macam hal dan dialami oleh setiap masyarakat dapat dikurangi dengan berbagai macam hal sesuai dengan cara penyelesaian masalah tiap individu, Taman Maluku sebagai salah satu taman yang merupakan area publik yang dapat dipakai oleh masyarakat seharusnya dapat digunakan sebagai salah satu tempat untuk mengurangi rasa kejenuhan tersebut dan ternyata benar, bahwa Taman Maluku menjadi salah satu tempat yang dapat mengurangi kejenuhan pengunjung yang datang. Dilihat dari hasil penyebaran kuesioner berjumlah 45 menyatakan bahwa

kejenuhan mereka berkurang saat dan setelah berkunjung ke Taman Maluku Kota Bandung dengan total jumlah nilai 174 poin. Ini terjadi karena Taman Maluku memiliki keasrian dan ketenangan yang dapat dirasakan oleh pengunjung, kejenuhan akan masalah yang mereka alami dapat dikurangi oleh ketenangan dari pepohonan yang rimbun, selain itu pengunjung dapat melakukan berbagai macam aktivitas dengan memanfaatkan kondisi serta berbagai fasilitas yang disediakan. Sebagai taman yang dapat dijadikan sarana rekreasi publik di Kota Bandung untuk melepaskan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Jika dilihat dalam garis kontinum maka akan menjadi seperti dibawah ini:



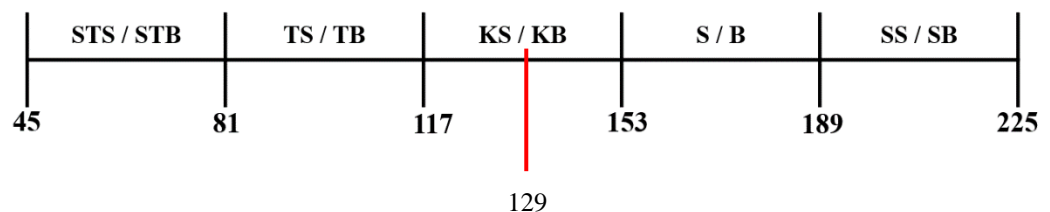
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.4 Kegembiraan Pengunjung

Pengunjung yang datang ke Taman Maluku dapat memiliki tujuan untuk merasakan kegembiraan dengan melakukan aktivitas serta bermain di area taman, seperti sekelompok anak-anak yang pergi ke Taman Maluku untuk bermain sepeda atau bermain di area bermain anak pada taman, ataupun orangtua yang membawa anaknya pergi ke taman untuk bermain dan berlari-lari di area taman karena kebanyakan taman seharusnya memiliki fasilitas bermain untuk anak yang layak dan aman. Pada nyatanya pengunjung yang datang dan dijadikan responden sebanyak 45 pengunjung mengatakan bahwa mereka kurang setuju dilihat dari hasil jumlah nilai pada kegembiraan pengunjung yang memiliki nilai 139 poin, ini disebabkan karena tujuan mereka datang mengunjungi Taman Maluku untuk berolahraga serta berbincang dengan rekan ataupun menikmati keindahan taman, adapun pengunjung yang datang dari

kalangan anak-anak untuk bermain sepeda dan bermain di area bermain anak dengan keterbatasan yang ada dari fasilitas yang disediakan, area bermain yang layak hanya ayunan yang sudah rusak 2 buah dan menyisakan 1 ayunan yang layak serta jungkat-jungkit saja sisa alat bermain dalam kondisi yang rusak sehingga jarang sekali anak-anak yang menggunakan fasilitas tersebut. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan menghasilkan seperti berikut :

Gambar 15 Kegembiraan Pengunjung



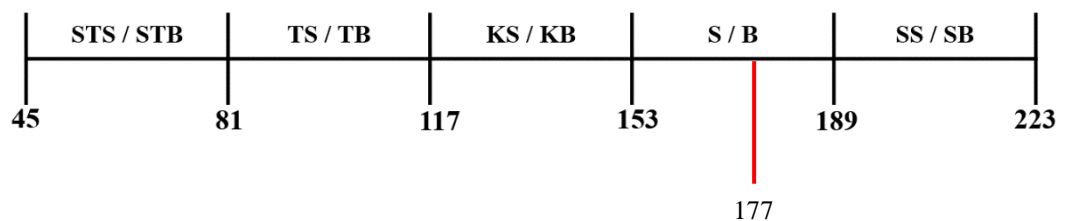
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.5 Kesegaran Fisik dan Mental Pengunjung

Kesegaran fisik dilihat dari rasa segar saat mengunjungi taman sedangkan untuk mental dilihat dari rasa *relax* atau santai yang dirasakan oleh pengunjung saat mengunjungi Taman Maluku. Hiruk pikuk dan polusi udara di perkotaan sangat mengganggu pernafasan dan akan beres pada kesegaran badan terutama jika kita terlalu berada lama diantara polusi tersebut, hal ini harus disandingkan dengan alat yang dapat mengurangi buruknya polusi dan hiruk pikuk keadaan kota yaitu ruang terbuka hijau, Taman Maluku merupakan salah satu dari banyak ruang terbuka hijau untuk publik yang dapat mengurangi keluhan tersebut karena taman yang asri dapat memberikan rasa segar serta merasa lebih santai kepada pengunjungnya. Dapat dilihat dari hasil penjumlahan kuesioner sebanyak 45 responden di taman ini mengenai rasa segar dan santai atau rileks saat berada di Taman Maluku menghasilkan nilai sebanyak 177 poin dengan arti lain kebanyakan dari mereka sudah setuju akan hal ini, banyaknya vegetasi besar yang dapat mengurangi kebisingan dari kendaraan serta meredakan polusi

membuat kesegaran fisik dan mental pengunjung membaik namun ada pula pengunjung yang beranggapan bahwa vegetasi pepohonan memang sudah banyak namun vegetasi perdu masih kurang. Vegetasi perdu merupakan vegetasi yang memiliki batang rendah dan biasanya menghiasi area bawah pada taman, selain itu banyaknya area tanah yang mengalami kekosongan rumput membuat pengunjung sedikit kurang nyaman, sebenarnya fungsi dari rumput dapat mengurangi suhu pada tanah yang membuat suhu semakin sejuk. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 16 Kesegaran Fisik dan Mental Pengunjung



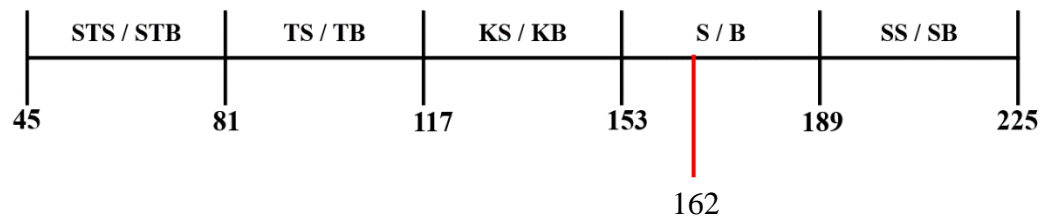
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.6 Fungsi Kesehatan

Taman memiliki fungsi salah satunya untuk kesehatan, fungsi kesehatan merupakan hal yang banyak dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat, sebenarnya fungsi kesehatan lebih banyak didapatkan jika kita mengunjungi lapangan olahraga yang sudah jelas memiliki fungsi tersebut akan tetapi suatu taman pun dapat memiliki fungsi kesehatan dengan nilai lebih yaitu estetika yang mungkin sulit didapatkan pada sarana olahraga lainnya, dengan keuntungan ini seharusnya suatu taman dapat menjadi pilihan lain seseorang untuk berkunjung ke taman dengan tujuan melakukan aktivitas kesehatan baik olahraga, bersepeda, senam, menari dan lainnya. Pandangan pengunjung akan fungsi kesehatan yang ada di Taman Maluku dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan sebanyak 45 responden dan menghasilkan bahwa pengunjung setuju bahwa Taman Maluku merupakan tempat yang baik untuk

mendapatkan fungsi kesehatan tersebut, dengan nilai penjumlahan total sebanyak 162 poin ini disebabkan banyaknya responden dengan tujuan mereka untuk melakukan olahraga sangat tinggi, akan tetapi setuju mengenai fungsi kesehatan belum sepenuhnya setuju akan fasilitas yang tersedia serta kondisi jalur yang digunakan, banyak pengunjung yang mengeluh tentang kondisi jalur setapak yang mereka gunakan. Di luar dari keluhan tersebut Taman Maluku memiliki suasana yang asri, sejuk dan segar dengan vegetasi yang membuat pilihan untuk melakukan olahraga di suatu taman, ini menjadi nilai lebih yang didapatkan Taman Maluku sebagai tempat untuk menjalankan fungsi kesehatan.

Gambar 17 Fungsi Kesehatan



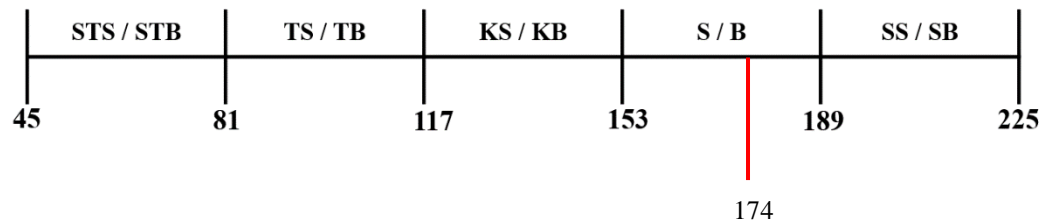
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.7 Kecocokan Taman Melaku Sebagai Tempat Bersantai

Pengunjung yang datang ke sebuah taman pasti dengan berbagai macam alasan seperti menunggu, berolahraga, bersantai dan masih banyak lagi, pilihan kegiatan dan tujuan pengunjung yaitu bersantai merupakan suatu hal yang sudah tidak aneh lagi, pengunjung yang ingin beristirahat sambil bersantai baik dalam waktu singkat ataupun lama menjadi pilihan mereka karena kenyamanan yang tinggi akan membuat pengunjung lebih merasakan rasa santai. Dilihat dari pandangan pengunjung yang datang dan dijadikan responden mengenai tingkat kecocokan Taman Maluku menjadi tempat untuk santai menghasilkan nilai 174 poin dengan kata lain mereka setuju bahwa mereka merasa Taman Maluku merupakan taman yang cocok untuk melakukan kegiatan bersantai ataupun berekreasi, ini disebabkan suasana dari Taman Maluku yang cocok untuk bersantai,

rimbun nya pepohonan serta angin yang sejuk membuat pengunjung merasa santai saat berada di Taman Maluku.

Gambar 18 Kecocokan Taman Melaku Sebagai Tempat Bersantai

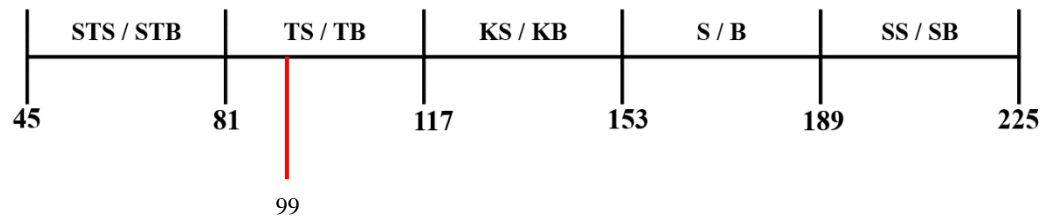


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.8 Atraksi dan Kegiatan di Taman Maluku

Taman seharusnya memiliki suatu atraksi dan kegiatan di dalamnya yang diperuntukkan kepada pengunjung, atraksi dan kegiatan pada suatu taman menjadi tujuan bagi pengunjung yang datang ke taman tersebut, kegiatan mereka dipengaruhi dari fasilitas ataupun atraksi yang menjadi tujuan mereka sebelum datang ke suatu taman, jika atraksi pada suatu taman adalah taman bermain untuk-anak maka kebanyakan pengunjung adalah keluarga yang ada anak-anak di dalamnya ataupun sekelompok anak-anak dari masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan bermain. Di Taman Maluku atraksi serta kegiatan yang ada menurut sudut pandang pengunjung dari apa yang mereka lihat serta rasakan menghasilkan pendapat tidak setuju, hasil tersebut didapatkan dari 45 responden yang dibagikan kuesioner oleh peneliti, nilai yang didapatkan dari menariknya atraksi dan kegiatan di Taman Maluku memiliki poin hanya 99 saja. Untuk saat ini pengunjung bingung akan atraksi yang mereka dapatkan di Taman Maluku, kegiatan yang monoton seputar olahraga dan bersantai menjadi pilihan kegiatan di taman ini, pendapat mereka mengenai atraksi lain kurang menarik seperti patung pastur, serta kolam yang sudah tidak aktif lagi. Sehingga Taman Maluku memiliki pandangan dari pengunjung tidak menarik. Adapun nilai yang telah dimasukkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut :

Gambar 19 Atraksi dan Kegiatan di Taman Maluku

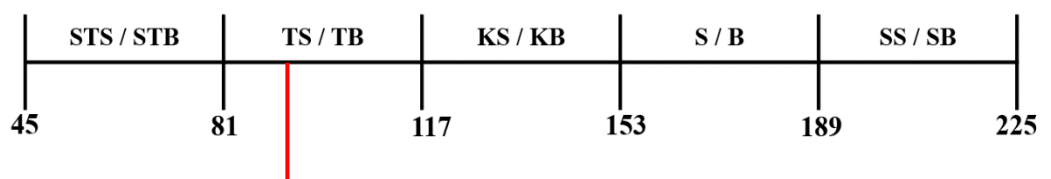


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.9 Kecocokan Taman Maluku Menjadi Tempat Penyelenggara Event

Tempat terbuka hijau untuk publik kerap kali digunakan sebagai tempat untuk berkumpul beberapa komunitas atau keluarga dengan skala cukup besar, selain gratis tempat terbuka publik seperti taman biasanya memiliki lahan yang dapat dijadikan tempat berkumpul seperti *gathering*, selain itu masih ada kegiatan festival atau kegiatan lain yang biasanya dilakukan di taman terbuka namun bukan untuk skala yang besar. Peneliti melihat persepsi pengunjung mengenai kecocokan Taman Maluku untuk dijadikan tempat penyelenggaraan event dengan mengambil 45 responden menghasilkan bahwa pandangan mereka tentang kecocokan Taman Maluku untuk event adalah tidak setuju, dengan poin 98 dan termasuk nilai yang kecil. Ini disebabkan kondisi dari Taman Maluku yang kurang cocok untuk penyelenggaraan event, tidak adanya plaza yang biasanya menjadi tempat berkumpul serta lahan padang rumput yang banyak kebotakan sehingga kurang nyaman untuk berkumpul, selain itu fasilitas yang terbilang kurang serta keamanan yang membuat pengunjung takut untuk melakukan *gathering*. Jika dimasukkan kedalam garis kontinum maka akan menjadi seperti berikut :

Gambar 20 Kecocokan Taman Maluku Menjadi Tempat Penyelenggara Event

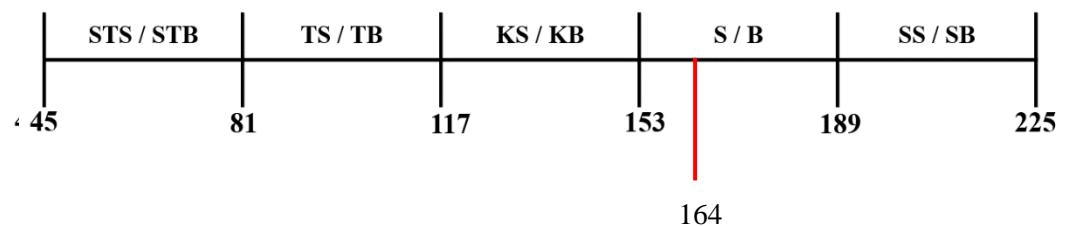


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.10 Dapat Menjadi Tempat Bersosialisasi

Taman terbuka publik yaitu taman kota memiliki fungsi yang salah satunya adalah sebagai tempat untuk berkomunikasi, masyarakat dapat berkumpul bersama teman, keluarga dan kerabat untuk melakukan berbagai aktifitas bersama seperti berbincang, rapat, ekstrakurikuler dan sebagainya, taman kota pun menjadi sarana untuk berkomunikasi bagi masyarakat sekitar. Selain itu taman kota menjadi salah satu tempat dimana masyarakat datang untuk berkumpul bersama teman dan keluarga. Dilihat dari fungsi sebagai sarana untuk bersosialisasi menurut pengunjung, mereka setuju tentang fungsi ini pada Taman Maluku dengan nilai jumlah dari hasil penyebaran kuesioner kepada 45 responden berjumlah 164 poin, pengunjung setuju karena kebanyakan dari mereka datang bersama teman atau kerabat, Taman Maluku pun nyaman dipakai untuk berkumpul dan berbincang-bincang. Bangku taman yang nyaman untuk berkumpul menjadi penilaian sendiri bagi pengunjung karena mereka menggunakan bangku taman sebagai fasilitas untuk bersosialisasi.

Gambar 21 Dapat Menjadi Tempat Bersosialisasi

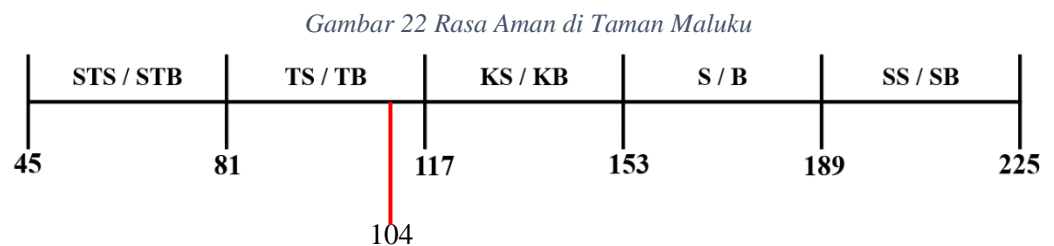


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.11 Rasa Aman di Taman Maluku

Livabilitas merupakan rasa aman yang keluar saat seseorang berada di suatu tempat, tingkat keamanan tersebut akan mempengaruhi kenyamanan mereka. Taman merupakan suatu area terbuka untuk publik yang dipakai masyarakat melakukan berbagai macam aktivitas, hal tersebut akan meningkatkan kehati-hatian bagi

pengunjung sehingga suatu tempat seperti taman harus memiliki tingkat keamanan yang membuat pengunjung akan merasa aman dan nyaman saat berada di taman tersebut. Taman Maluku memiliki stigma negatif bagi masyarakat terutama Kota Bandung, Taman Maluku dikatakan sebagai tempat melakukan hal-hal negatif dan keamanan yang rendah, ini dilihat dari hasil responden berjumlah 45 orang menyatakan bahwa mereka merasa tidak setuju akan rasa aman saat berada di Taman Maluku terutama saat sore hingga malam hari. Taman Maluku tidak memiliki petugas keamanan serta pos keamanan jika sewaktu-waktu ada hal yang tidak diinginkan, selain itu gelapnya taman membuat saat malam hari pengunjung cenderung enggan datang ke Taman Maluku, jumlah nilai yang didapatkan dari rasa aman di Taman Maluku berjumlah 104 poin, yang jika dimasukkan ke dalam garis kontinum seperti berikut:



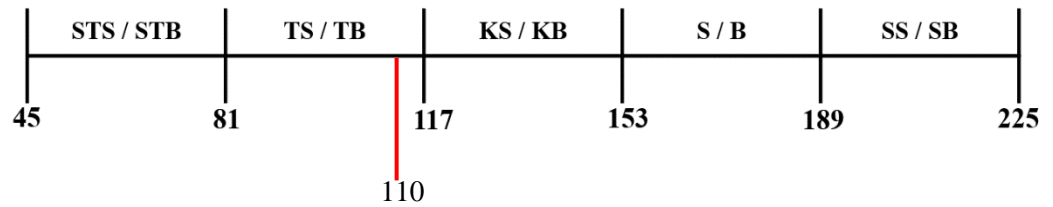
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.12 Kelengkapan Fasilitas

Sebuah taman harus memiliki fasilitas yang dapat menyokong kebutuhan pengunjung yang datang agar pengunjung merasa nyaman dan lebih lama berada di taman tersebut, fasilitas pun harus diperhatikan tentang penggunaannya karena fasilitas harus bisa digunakan dari semua kalangan. Taman Maluku memiliki fasilitas yang sudah dapat membantu masyarakat saat mengunjungi taman akan tetapi masih belum lengkap, dapat dilihat dari hasil penjumlahan pandangan responden sebanyak 45 orang tentang kelengkapan fasilitas memiliki jumlah nilai sebanyak 110 yang berarti masih tidak setuju mengenai kelengkapan fasilitasnya. Fasilitas yang ada banyak yang tidak layak seperti atribut permainan

dan jalur setapak nya. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka:

Gambar 23 Kelengkapan Fasilitas

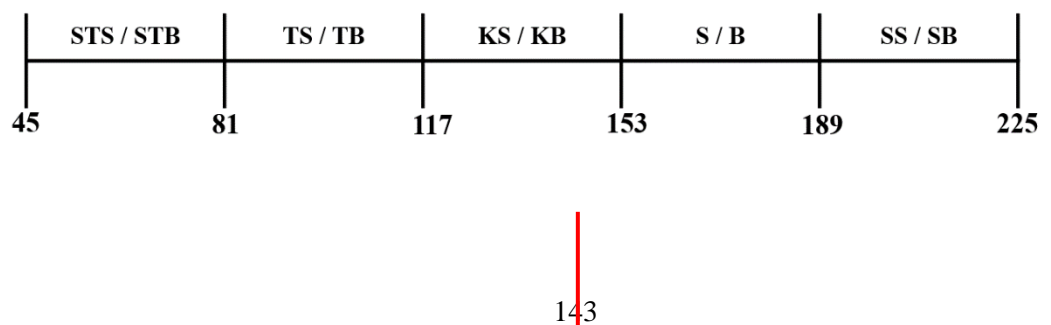


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.13 Kenyamanan Pengunjung

Tingkat kenyamanan harus memperhatikan banyak hal seperti keamanan, fasilitas, ketertiban, dan lainnya, karena kenyamanan merupakan faktor terpenting pengunjung akan mengunjungi suatu taman, jika suatu taman memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi maka pengunjung akan kembali ke tempat tersebut di lain waktu. Taman kota pun harus memperhatikan tingkat kenyamanannya karena taman kota diperuntukkan untuk masyarakat agar datang dan melakukan aktivitas di taman kota. Jika dilihat dari kenyamanannya pandangan responden mengenai hal tersebut di Taman Maluku yaitu 143 poin atau kurang setuju, ini disebabkan Taman Maluku masih memiliki beberapa kendala seperti keamanan yang kurang, fasilitas yang kurang memadai serta kebersihan sisa sampah dari pengunjung

Gambar 24 Kenyamanan Pengunjung



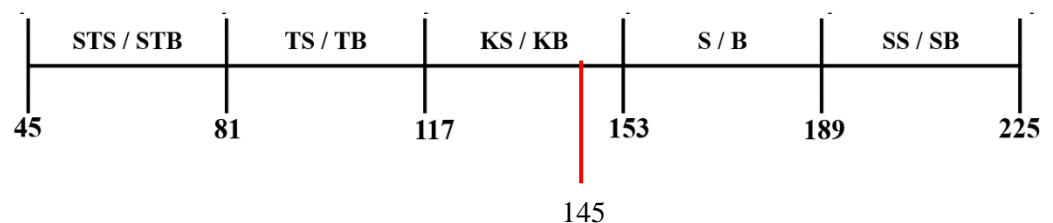
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.14 Kenyamanan Fasilitas Taman Maluku

Fasilitas merupakan suatu hal terpenting lainnya pada suatu taman,

taman harus memiliki fasilitas yang dapat membantu pengunjung seperti toilet, mushola, fasilitas bermain dan lainnya. Fasilitas yang kurang memadai akan membuat pengunjung berfikir dua kali untuk mengunjungi suatu taman, fasilitas pun harus tetap terawat dari kebersihan agar tidak menimbulkan penyakit atau kecelakaan yang bisa saja sewaktu-waktu terjadi kepada pengunjung. Pandangan pengunjung mengenai kenyamanan fasilitas yang ada di Taman Maluku dilihat dari 45 responden, mereka beranggapan bahwa kurang setuju akan kenyamanan fasilitas mushola, toilet, tempat mencuci tangan, dan bangku taman. Jumlah poin dari 45 responden tersebut berjumlah 145 poin, menurut mereka fasilitas toilet serta mushola memiliki aroma kurang sedap karena berada dekat dengan tempat pembuangan umum, selain itu bangku taman yang terbuat dari besi ada yang berkarat dan tempat mencuci tangan yang cukup jauh membuat tingkat kenyamanan penggunaan fasilitas Taman Maluku kurang setuju.

Gambar 25 Fasilitas Taman Maluku



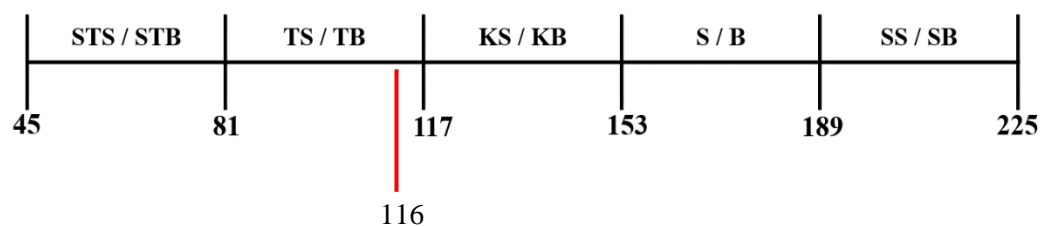
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.15 Keamanan Fasilitas Taman Maluku

Tingkat keamanan pada suatu fasilitas harus sangat diperhatikan karena fasilitas pada taman atau tempat publik dipakai oleh banyak orang dan berada di luar ruangan yang mudah berubah atau rusak karena suhu, cuaca, iklim, benturan dan sebagainya, selain itu tingkat keamanan fasilitas yang buruk dapat mengakibatkan cedera kepada pengunjung yang menggunakannya tanpa ada nya pihak yang bertanggung jawab akan hal tersebut sehingga tingkat keamanan harus sangat diperhatikan dengan baik dan teratur. Taman

Maluku memiliki keamanan fasilitas yang harus diperhatikan salah satunya adalah alat bermain untuk anak yang mereka belum begitu mengerti tentang bahaya suatu hal, menurut pandangan responden sebanyak 45 pengunjung mereka beranggapan bahwa tidak setuju akan keamanan pada fasilitas di Taman Maluku dengan jumlah nilai 116 poin, ini karena kondisi dari alat bermain untuk anak banyak yang rusak, berkarat dan sudah tidak layak digunakan, sedangkan anak-anak tetap saja menggunakannya meskipun sudah diberi tanda dengan rafia yang dilingkarkan ke alat permainan tersebut, oleh karena itu perbaikan, perawatan dan penambahan alat bermain untuk anak perlu dilakukan. Dalam garis kontinum keamanan fasilitas Taman Maluku sebagai berikut :

Gambar 26 Keamanan Fasilitas Taman Maluku

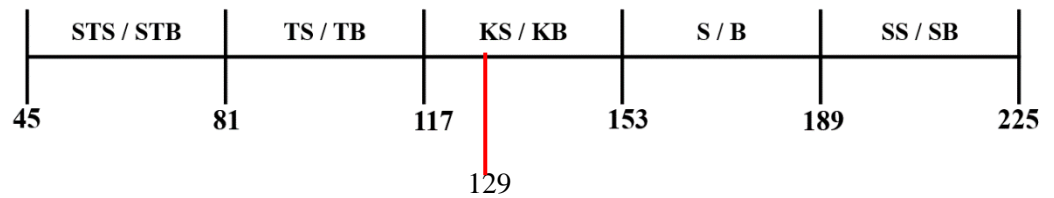


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.16 Permukaan Tanah dan Jalur Setapak

Jalur setapak serta permukaan tanah harus sangat diperhatikan dimanapun baik di dalam bangunan maupun luar bangunan, jalur yang menjadi jalur yang dilewati oleh pengunjung harus baik dan tidak membahayakan penggunaannya, selain itu jalan jalur setapak terutama pada taman harus dapat diakses oleh semua kalangan tanpa terkecuali, hal ini yang membuat taman menjadi ramah bagi setiap orang atau tidak. Taman Maluku memiliki permukaan tanah yang lumayan rata dengan kemiringan dibawah 10 derajat pada bagian selatan dan 25 derajat pada bagian utara namun banyak area yang datar pula, pandangan 45 responden tentang keamanan permukaan tanah serta jalur setapak adalah kurang setuju dengan jumlah nilai 129 poin, ini disebabkan paving yang sudah rusak dan licin selain itu belum ramah untuk pengguna kursi roda, paving pun banyak

yang sudah menyatu dengan tanah dan becek, selain itu tidak adanya jalur menuju bangku membuat pengunjung akan melewati tanah berumput yang saat ini semakin hilang.

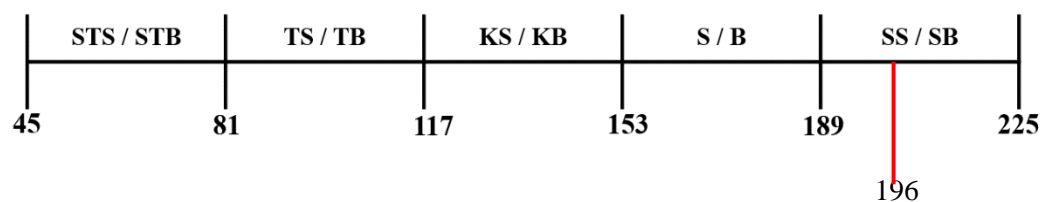


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.17 Harga Untuk Objek Kunjungan

Taman Maluku merupakan suatu taman yang dibuka untuk publik tanpa biaya apapun bagi penggunaan taman nya, akan tetapi pengunjung bisa mengeluarkan uang mereka untuk membeli kebutuhan makanan serta lainnya, pandangan pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang beranggapan bahwa mereka sangat setuju tentang Taman Maluku merupakan salah satu sarana rekreasi yang murah, jumlah nilai yang didapatkan adalah 196 poin. Ini disebabkan gratisnya pemakaian taman serta tidak adanya pengeluaran lain selain jajan dan parkir. Jika dimasukkan kedalam garis kontinum maka :

Gambar 28 Harga Untuk Objek Kunjungan



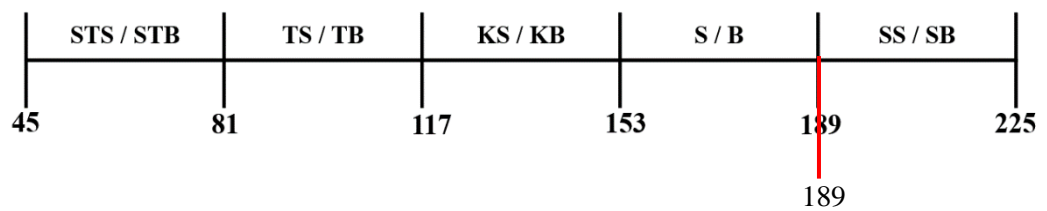
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.18 Lokasi Strategis

Salah satu alasan pengunjung yang datang ke suatu tempat adalah lokasinya, semakin lokasi tersebut mudah dicapai dan strategis maka akan semakin banyak pengunjung yang datang akan tetapi harus tetap melihat faktor lainnya seperti atraksi, fasilitas, tujuan, desain dan lainnya. Taman Maluku merupakan salah satu taman yang berada di tengah perkotaan yaitu Kota Bandung tempat ini pun

terbilang strategis dan dapat dibuktikan dari 45 responden yang diambil, mereka berpendapat bahwa setuju jika lokasi Taman Maluku strategis dan mudah dijangkau, jumlah nilainya berjumlah 189 poin. Ini membuktikan bahwa Taman Maluku mudah diakses baik dari kendaraan umum maupun pribadi selain itu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena berada di pusat Kota Bandung.

Gambar 29 Lokasi Strategis

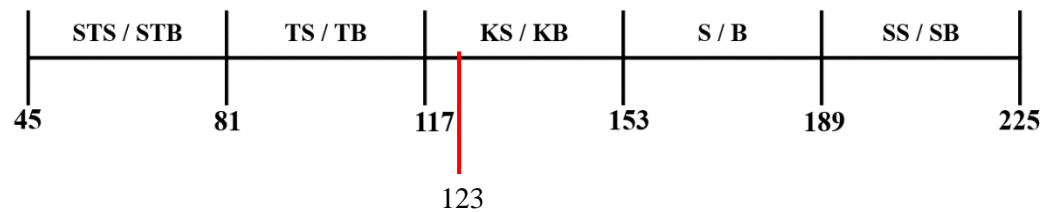


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.19 Desain

Salah satu faktor yang membuat pengunjung ingin datang ke suatu tempat publik yaitu taman kota adalah desain yang menarik, menariknya suatu desain akan membuat pengunjung datang dan berlama-lama ditempat tersebut selain itu desain yang menarik akan memanjakan mata dan menaikkan nilai dari taman tersebut, pendapat dari responden sebanyak 45 orang yang mengunjungi Taman Maluku menurut mereka kurang setuju Taman Maluku sudah memiliki desain yang unik dan menarik, jumlah nilai yang didapatkan adalah 123 poin. Ini disebabkan Taman Maluku memiliki desain yang hampir sama dan tidak berubah, hanya menambahkan lampu hias saja yang menari selain itu bangunan dan taman terkesan lama dan jadul menurut pendapat responden, keunikan dari kolam air mancur pun tidak ada bahkan karena tidak beroperasi nya kolam tersebut malah menambah kesan kurang enak dipandang.

Gambar 30 Desain

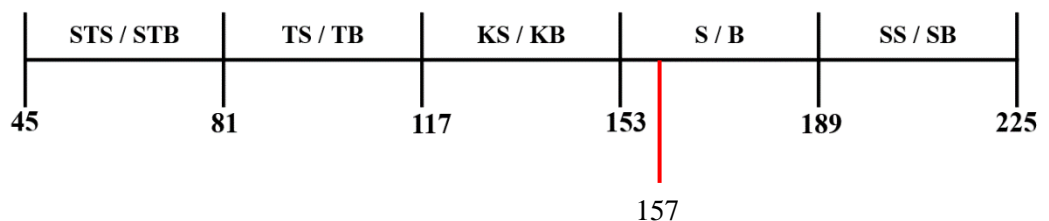


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.2.20 Keindahan dan Keasrian

Suatu taman kota berfungsi untuk memperindah wilayah tersebut selain itu tingkat keasrian dari taman harus diperhatikan, suatu taman yang indah dan asri akan menimbulkan kesan baik untuk taman terutama dari vegetasi nya, semakin teratur dan indah menempatkan vegetasi maka akan semakin asri taman tersebut, Taman Maluku memiliki vegetasi yang bermacam keindahan dan keasrian Taman Maluku ini dipandang baik oleh pengunjung, dapat dilihat dari 45 responden beranggapan bahwa mereka setuju jika Taman Maluku memiliki keindahan dan keasrian dengan jumlah nilai 157 poin. Vegetasi yang rindang membuat taman Maluku dinilai sebagai hutan dalam kota, keasrian yang masih ada pada vegetasi pohon, namun untuk vegetasi perdu masih kurang dan terutama pada rerumputan yang mengalami kebotakan menyebabkan keasrian berkurang. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka :

Gambar 31 Keindahan dan Keasrian



Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3 Fungsi Fasilitas

Hasil dari penyebaran kuisioner kepada responden sebanyak 45

orang mengenai preferensi mereka terhadap fasilitas yang ada di Taman Maluku memiliki total pertanyaan 13 meliputi fasilitas yang dapat menunjang kunjungan mereka di Taman Maluku berdasarkan perhitungan *Skala Likert*

Tabel 9 Penilaian Skala Likert Fasilitas Taman Maluku

No	Fasilitas	Total	Keterangan
21	Patung Pastur	158	B
22	Kolam	100	TB
23	Lampu penerangan besar untuk taman	113	TB
24	Lampu hias untuk taman	141	KB
25	Bangku taman	158	B
26	Tempat sampah	153	B
27	Papan informasi	124	KB
28	Jembatan	146	KB
29	Lahan parkir	156	B
30	Jogging track	124	KB
31	Jalan setapak	129	KB
32	Toilet	158	B
33	Mushola	157	B
	Jumlah	1817	

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Adapun perhitungan bobot penilaian untuk kelas interval berdasarkan *Skala Likert* sebagai berikut:

SS / SB : Sangat Setuju / Sangat Baik (nilai bobot 5 poin)

S / B : Setuju / Baik (nilai bobot 4 poin)

KS / KB : Kurang Setuju / Kurang Baik (nilai bobot 3 poin)

TS / TB : Tidak Setuju / Tidak Baik (nilai bobot 2 poin)

STS / STB : Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik (nilai bobot 1 poin)

1. Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

2. Nilai Tertinggi = Total Responden x Bobot Terbesar

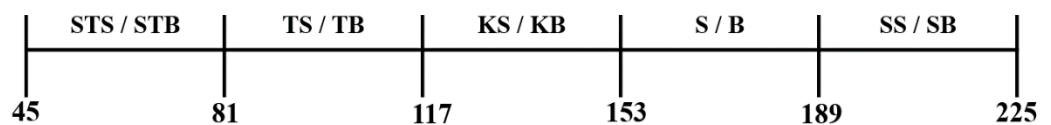
Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 &= 45 \times 5 \\
 &= 225 \\
 3. \text{ Nilai Terendah} &= \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terkecil} \\
 &= 45 \times 1 \\
 &= 45 \\
 4. \text{ Interval} &= \text{Jarak} : \text{Banyak Kelas} \\
 &= (225 - 45) : 5 \\
 &= 36
 \end{aligned}$$

Tabel 10 Garis Kontinum Penilaian Kelas Interval Kondisi Fasilitas

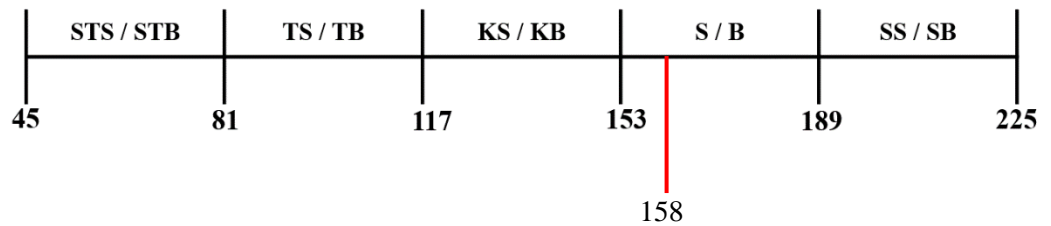


Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.1 Kondisi Patung Pastur

Patung Pastor Verbraak yang menjadi ikon di Taman Maluku merupakan seorang pastor asal belanda yang dikenang jasanya, salah satu bukti berjasanya beliau membuat pemerintah Kota Bandung membangunkannya sebuah patung untuk mengenang beliau, namun kondisi patung yang menjadi ikon Taman Maluku menurut 45 pengunjung yang dijadikan responden berpendapat bahwa keadaan kondisi patung pastor baik dengan jumlah nilai sebesar 158 poin. Ini membuktikan bahwa keadaan patung pastor terawat dan baik, selain itu tidak adanya vandalisme dipatung ataupun kerusakan membuat patung pastor terlihat baik oleh pengunjung Taman Maluku. Akan tetapi masih ada yang berpendapat jika di sekitar patung terlihat gersang selain itu banyaknya sampah daun disekeliling patung membuat pemandangan kurang baik, jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 32 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Patung Pastur

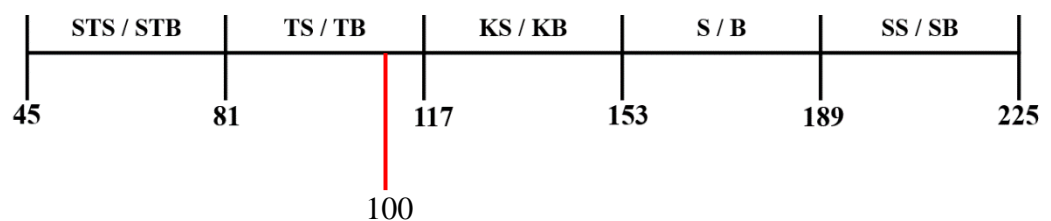


Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.2 Kondisi Fasilitas Kolam Air Mancur

Taman Maluku memiliki satu kolam air mancur yang terbilang cukup besar dan berada di area tengah taman, fungsi dari kolam air mancur adalah untuk memperindah pemandangan taman, dengan adanya kolam air mancur yang biasanya ditempati hewan air yaitu ikan menambah kesan hidup dalam sebuah taman, akan tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan baik dan semestinya pada Taman Maluku, ini dibuktikan dari pandangan pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang dan mereka beranggapan kondisi kolam air mancur tidak baik dan hanya mendapatkan total penilaian 100 poin saja. Ini disebabkan oleh kondisi kolam air mancur yang tidak berfungsi dengan semestinya, kondisi fisik taman yang sudah usang serta air mancur yang tidak pernah menyala mengakibatkan kondisi air ikut memburuk karena air menjadi tergenang hal ini membuat air keruh dan hitam serta mengeluarkan aroma kurang sedap, selain itu pada kolam pun hanya ada teratai saja. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut

Gambar 33 Garis Kontinum Kondisi Kolam Air Mancur



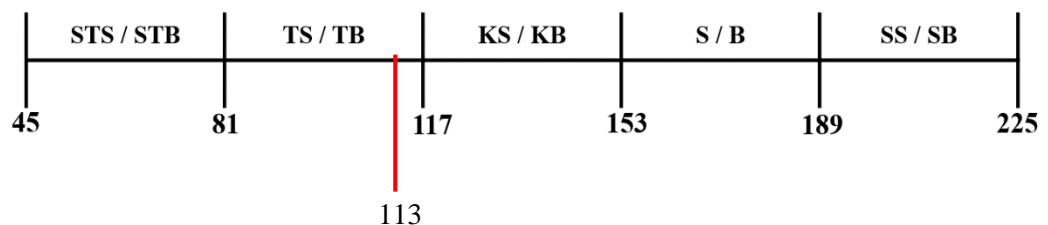
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.3 Kondisi Lampu Penerangan Besar

Lampu penerangan pada taman sangatlah penting, sumber

penerangan yang berfungsi untuk menerangi taman saat malam hari berguna untuk menghindari hal-hal negatif yang dilakukan oleh manusia, lampu penerangan pada taman dalam skala besar biasanya memiliki dimensi yang tinggi dan besar sehingga penerangan nya pun dapat mencakup kurang lebih 22 meter, taman yang terang pada malam hari dapat digunakan oleh pengunjung untuk beraktivitas dengan perasaan lebih aman dan lebih nyaman, kebanyakan masyarakat enggan untuk datang ke suatu taman dengan keadaan penerangan yang minim terkecuali untuk hal yang negatif, pada Taman Maluku kondisi lampu penerangan besar termasuk ke dalam penilaian tidak baik menurut 45 responden pengunjung Taman Maluku, jumlah penilaiannya pun memiliki total 113 poin. Menurut mereka Taman Maluku memiliki lampu besar yang sedikit, terutama pada sore hingga malam hari keadaan taman terlihat gelap dan menakutkan karena lampu penerangan besar ada yang tidak menyala, meskipun lampu penerangan kecil atau lampu hias di Taman Maluku ini banyak akan tetapi luas penerangan nya tidak mencakup seluruh taman dan masih terkesan seram, menurut pengunjung pun mereka cenderung menghindari Taman Maluku pada malam hari karena jarak pandang yang pendek membuat mereka segan. Jika dimasukkan kedalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 34 Garis Kontinum Kondisi Lampu Penerangan Besar

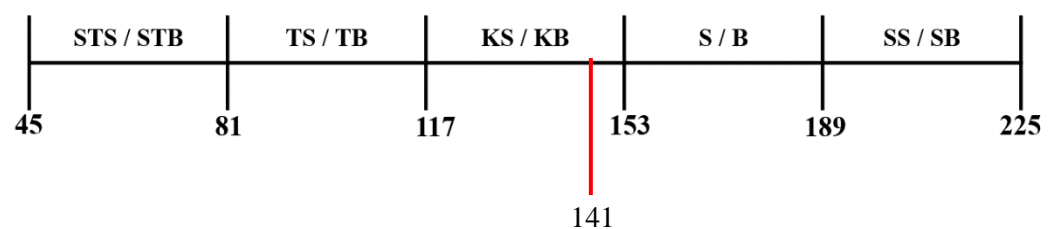


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.4 Kondisi Fasilitas Lampu Hias

Lampu hias memiliki fungsi untuk menerangi taman namun dalam skala atau jarak pencahayaan yang pendek, berbeda dengan lampu penerangan besar, lampu hias pada taman fungsinya lebih ke arah untuk menghiasi taman baik siang ataupun malam hari, tingkat kecerahan pada lampu hias tidak melebihi lampu penerangan besar dan hanya menerangi titik-titik tertentu saja, sehingga fasilitas untuk lampu hias cenderung lebih dipakai saat malam hari, untuk Taman Maluku menurut pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang mereka beranggapan bahwa kondisi lampu hias di Taman Maluku kurang baik, dengan jumlah nilai memiliki total 141 poin, ini membuktikan bahwa kondisi lampu hias di Taman Maluku masih kurang, pengunjung berpendapat bahwa lampu hias yang memiliki desain yang sudah bagus terjadi kerusakan yang disebabkan vandalisme, selain itu banyak lampu hias yang tidak memiliki bohlam sehingga tidak menyala. Bentuk dari lampu hias di Taman Maluku beragam dan baik akan tetapi fungsi dari penerangannya yang kurang karena faktor hilang dan menjadi penerangan utama karena lampu penerangan besar untuk taman yang rusak dan tidak menyala. Jika dimasukkan kedalam garis kontinum maka kondisi lampu hias di Taman Maluku sebagai berikut :

Gambar 35 Garis Kontinum Kondisi Lampu Hias



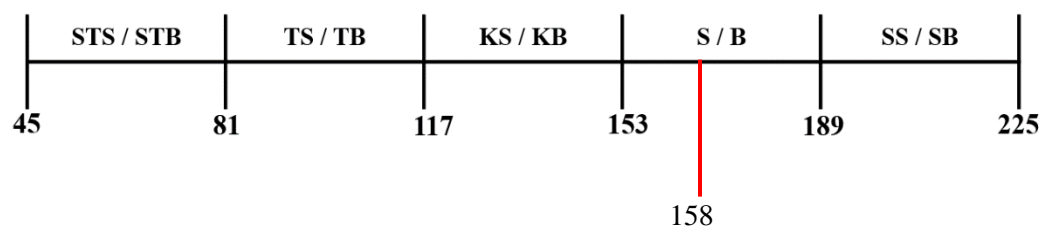
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.5 Kondisi Fasilitas Bangku Taman

Bangku taman Merupakan salah satu fasilitas yang paling penting dalam suatu taman kota, salah satu fungsi dari taman kota adalah menjadi tempat menunggu dan transit sementara, oleh karena itu bangku taman yang ada pada taman harus berfungsi dengan baik dan

terawat, kondisi bangku taman yang tidak layak dan tidak berfungsi dengan baik akan menyebabkan sebuah kecelakaan bagi pengunjung yang menggunakannya. Kebanyakan dari bangku taman terbuat dari besi dan paten atau tidak bisa dipindahkan agar kursi bertahan lama dan tidak hilang, bangku yang terbuat dari besi dalam jangka waktu tertentu akan mengalami karat yang disebabkan air oleh karena itu harus selalu dalam perawatan yang baik. Dapat dilihat kondisi bangku yang ada di Taman Maluku menurut pandangan pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang dengan nilai total berjumlah 158 dan termasuk dalam nilai baik, hal tersebut karena jumlah bangku yang sudah termasuk cukup banyak dengan jumlah bangku 19 buah dan terdiri dari 3 jenis bangku yaitu bangku panjang, bangku melingkar dan bangku berkumpul untuk 6 orang, selain itu peletakan berjarak membuat privasi pengunjung sedikit terjaga dan tidak berdesakan, akan tetapi adapula pengunjung yang berpendapat bahwa bangku yang ada di Taman Maluku masih sering terlihat sampah diatas meja ataupun di bawah meja pada bangku taman, dan adanya bangku yang berkarat membuat mereka harus lebih berhati-hati saat ingin menggunakannya. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 36 Garis Kontinum Kondisi Bangku Taman



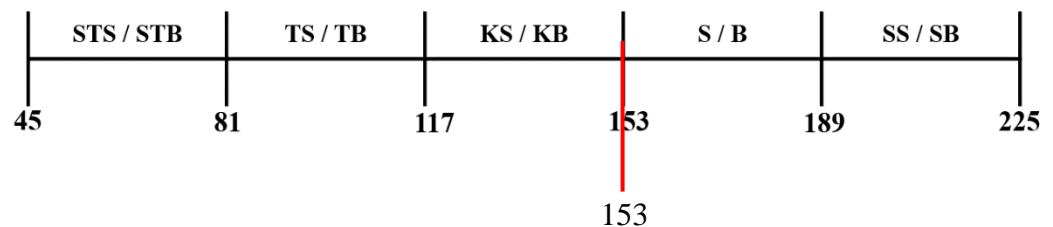
Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.6 Kondisi Fasilitas Tempat Sampah

Fasilitas tempat sampah sangat dibutuhkan bagi semua orang, di perkotaan besar tempat sampah berfungsi agar kota terlihat bersih begitu pula dengan taman kota, tempat sampah berfungsi untuk mengurangi sampah yang disebabkan manusia selain itu tempat

sampah pun menyadarkan pengunjung akan kebersihan dan selalu membuang sampah mereka ke tempat yang telah disediakan karena sampah yang berserakan akan mengotori pemandangan serta sampah yang menumpuk akan mengakibatkan aroma yang tidak sedap, Taman Maluku memiliki jumlah tempat sampah yaitu 9 buah, pendapat tentang fasilitas tempat sampah menurut pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang yaitu kurang baik menuju baik, dengan nilai 153 poin, ini membuktikan fasilitas tempat sampah di Taman Maluku sudah lebih baik dibandingkan dahulu yang sedikit dan mengeluarkan bau tidak sedap, fasilitas tempat sampah di Taman Maluku setiap hari dibersihkan sehingga selalu terlihat kosong, jumlah total 9 tempat sampah untuk Taman Maluku Sudah cukup dan penempatannya hampir di setiap bangku taman berbentuk bundar yang terletak disamping jalur setapak akan tetapi jumlah ini harus ditambah lagi. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut:

Gambar 37 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Tempat Sampah



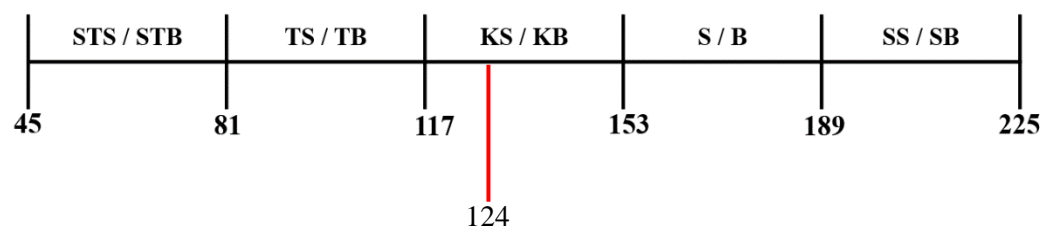
Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.7 Kondisi Fasilitas Papan Informasi

Papan informasi berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengunjung di suatu tempat, papan informasi memiliki bentuk dan tujuan yang berbeda-beda dan merupakan salah satu media interpretasi ditempat tersebut, pada Taman Maluku papan informasi atau media informasi memiliki pandangan kurang baik menurut 45 responden yang diambil dengan total nilai berjumlah 124 poin. Ini membuktikan bahwa pengunjung beranggapan bahwa fasilitas papan informasi ini masih kurang baik dari segi fungsi ataupun

keadaannya, jika dilihat pada Taman Maluku media informasi berada di pintu masuk taman dan terhalangi oleh pohon, isi dari papan informasi tersebut mengenai larangan pada taman selain di area pintu masuk papan informasi selanjutnya ada di bagian tempat untuk cuci tangan yang berisikan Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan terakhir papan informasi *Wi-Fi*. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 38 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Papan Informasi

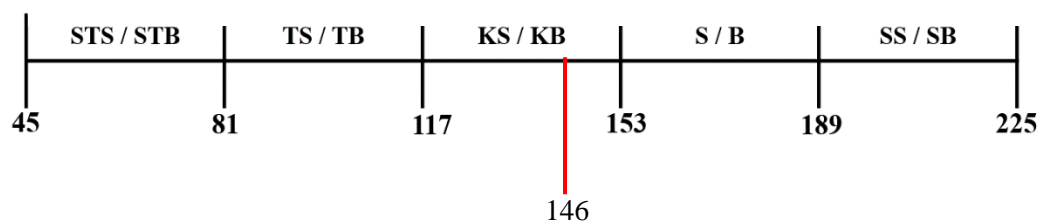


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.8 Kondisi Fasilitas Jembatan

Jembatan yang ada di Taman Maluku berfungsi sebagai jalur untuk menghubungkan lahan yang dilewati oleh aliran sungai, jumlah jembatan yang ada di taman ini berjumlah 2 jembatan, pendapat pengunjung mengenai kondisi fasilitas jembatan di Taman Maluku adalah kurang baik dilihat dari penjumlahan dalam kuesioner mengenai kondisi fasilitas jembatan di Taman Maluku yang berjumlah 146 poin dari 45 responden. Kondisi yang ada mengenai jembatan tersebut memiliki kerusakan pada paving nya selain itu tidak ada pegannya membuat pengunjung harus sedikit berhati-hati jika ingin menyebrang. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka kondisi fasilitas jembatan di Taman Maluku seperti berikut :

Gambar 39 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Jembatan

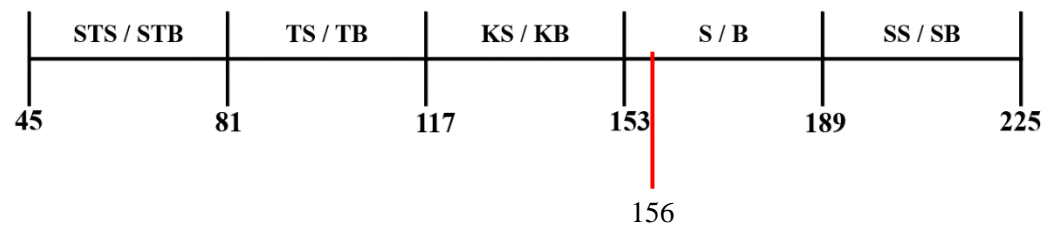


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.9 Kondisi Fasilitas Lahan Parkir

Neihodboord Park dalam standar fasilitasnya harus memiliki lahan parkir meskipun untuk beberapa kendaraan saja, fasilitas yang bisa menampung pengunjung yang datang dan merasa aman saat memarkir kan kendaraan mereka merupakan fungsi dari lahan parkir tersebut. Kondisi fasilitas lahan parkir di Taman Maluku menurut pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang menilai bahwa fasilitas ini baik dengan jumlah 156 poin. Lahan parkir sudah berfungsi dengan baik namun daya tampung kendaraan bermotor hanya sedikit. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan menjadi seperti berikut :

Gambar 40 Kondisi Fasilitas Lahan Parkir

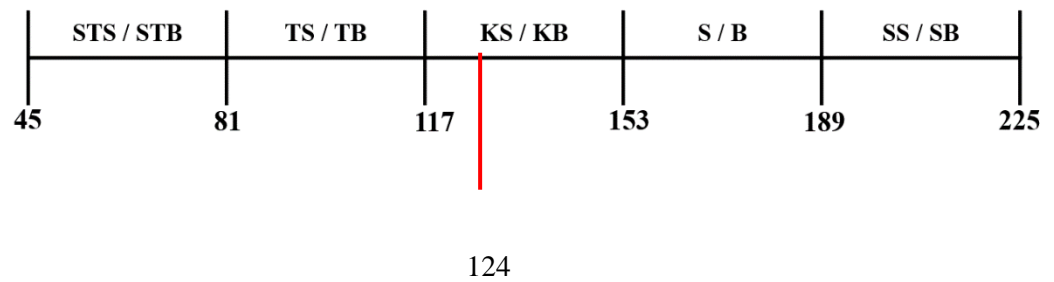


Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.10 Kondisi Fasilitas Jogging Track

Jogging track merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk melakukan olahraga di taman kota, *jogging track* atau jalur untuk lari laun berfungsi untuk berolahraga bagi pengunjung. Pada Taman Maluku pandangan pengunjung dilihat dari 45 responden menilai bahwa jalur untuk lari laun dalam kondisi kurang baik dengan jumlah nilai 124. Ini disebabkan karena jalur untuk lari laun yang menyatu dengan jalur setapak pada taman memiliki paving yang kurang baik, licin nya permukaan serta pada beberapa titik terjadi kerusakan hingga paving yang menyatu dengan tanah. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum dari hasil penjumlahan nilai kondisi fasilitas jalur lari laun akan seperti berikut :

Gambar 41 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Jogging Track

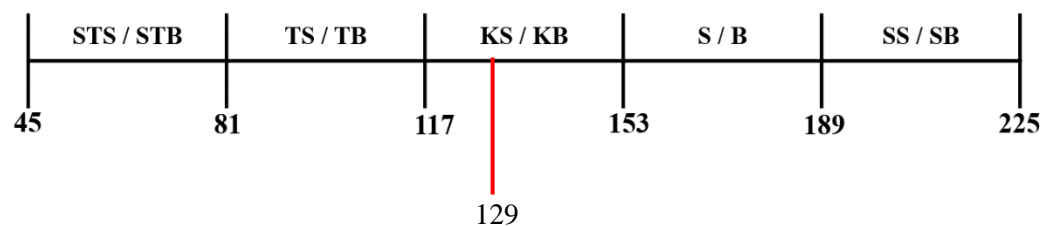


Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.11 Kondisi Fasilitas Jalur Setapak

Jalur setapak merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting karena jalur ini menyambungkan beberapa tempat serta sebagai jalur yang dilewati oleh pengunjung pada taman, jalur setapak harus dapat diakses oleh berbagai macam jenis pengunjung atau dapat diakses oleh semua kalangan. Kondisi jalur setapak yang ada di Taman Maluku memiliki nilai kurang baik bagi pengunjung dilihat dari responden berjumlah 45 orang dengan total nilai 129 poin, ini disebabkan karena kondisi jalur setapak pada Taman Maluku sudah mengalami kerusakan, selain jalur yang licin jalur yang memiliki lebar tidak besar membuat pengunjung harus saling menunggu jika saat berjalan menemukan pengunjung dari arah berlawanan. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 42 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Jalur Setapak



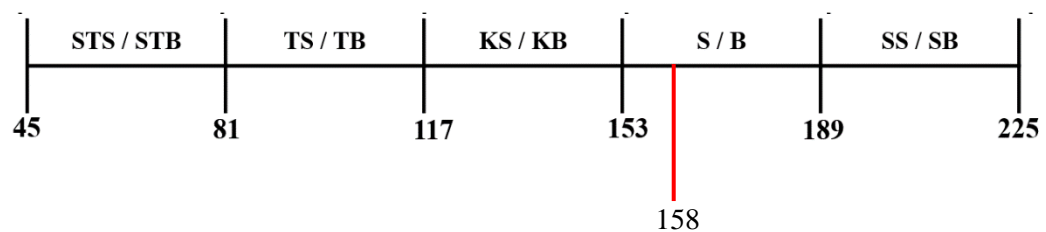
Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.12 Kondisi Fasilitas Toilet

Fasilitas penunjang lainnya adalah toilet, kebutuhan untuk membuang air yang dibutuhkan oleh setiap manusia membuat toilet disediakan pada beberapa taman, untuk Taman Maluku toilet yang dibutuhkan sudah tersedia beserta jalur untuk pengguna kursi roda,

penilaiannya pun mengenai kondisi toilet oleh pengunjung yang dijadikan responden sebanyak 45 orang adalah baik dengan jumlah 158 poin, hal tersebut disebabkan karena toilet yang sudah ramah bagi manusia serta kebersihannya selalu terjaga, akan tetapi faktor lain yang sempat diresahkan oleh pengunjung adalah aroma tidak sedap yang tercium dikarenakan tempat pembuangan umum membuat toilet jarang digunakan. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka penilaian dari kondisi fasilitas yaitu toilet sebagai berikut :

Gambar 43 Garis Kontinum Kondisi Fasilitas Toilet

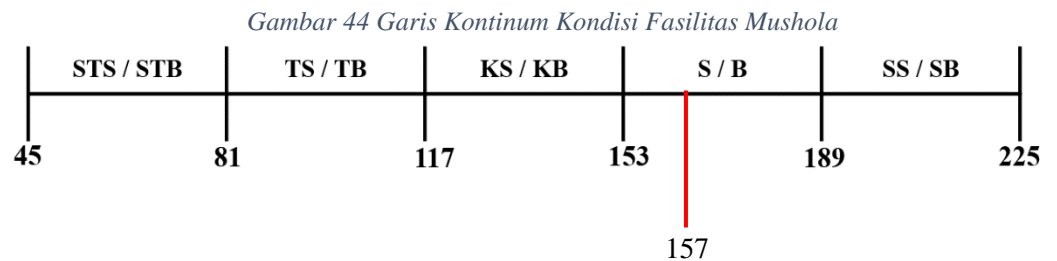


Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.13 Kondisi Fasilitas Mushola

Tempat ibadah terutama di Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim membuat fasilitas mushola dibutuhkan di taman kota untuk pengunjung yang berada di taman dan belum atau mau melakukan ibadah, mushola yang sudah menjadi standar bagi ruang terbuka untuk publik tidak serta merta dibangun dengan kondisi seadanya, kenyamanan beribadah pun mempengaruhi ke khusyuan dalam melakukan ibadah. Taman Maluku sudah memiliki tempat ibadah bagi umat muslim, penilaiannya pun baik menurut responden sebanyak 45 orang dengan nilai total 157 poin. Mushola yang dapat menampung hingga 10 orang serta memiliki desain bangunan yang baik juga unik dengan ventilasi yang memanjang ke bawah sehingga dinding dibuat berjarang. Kondisi desain ini menjadikan mushola terlihat indah jika dilihat dari luar akan tetapi tidak hanya menimbulkan sisi positif saja, desain yang seperti itu membuat udara dengan mudahnya masuk, udara sejuk yang melewati ventilasi

tersebut membawa serta aroma tidak sedap dari pembuangan umum yang berada di belakang mushola. Jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut:



Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

4.2.3.14 Rekapitulasi Preferensi Fungsi Rekreasi dan Kesimpulan Preferensi Pengunjung

Hasil dari rekapitulasi kuesioner sebanyak 20 pertanyaan yang telah diajukan kepada responden sebanyak 45 orang yaitu pengunjung yang berada di Taman Maluku, pada tabel 12, yaitu memiliki total hasil dari bobot sebanyak 21 pertanyaan tersebut, cara penghitungan bobot penilaian untuk kelas interval berdasarkan skala likert sebagai berikut :

SS / SB : Sangat Setuju / Sangat Baik (nilai bobot 5 poin)

S / B : Setuju / Baik (nilai bobot 4 poin)

KS / KB : Kurang Setuju / Kurang Baik (nilai bobot 3 poin)

TS / TB : Tidak Setuju / Tidak Baik (nilai bobot 2 poin)

STS / STB: Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik (nilai bobot 1 poin)

Adapun penilaian *Skala Likert* fungsi ruang rekreasi di Taman Maluku

1. Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
2. Nilai Tertinggi = Total Responden x Bobot Terbesar x jumlah pertanyaan
= 45 x 5 x 20
= 4500
3. Nilai Terendah = Total Responden x Bobot Terkecil x jumlah

$$\begin{aligned} & \text{pertanyaan} \\ & = 45 \times 5 \times 20 \\ & = 900 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ Interval} & = \text{Jarak : Banyak Kelas} \\ & = (4500 - 900) : 5 = 720 \end{aligned}$$

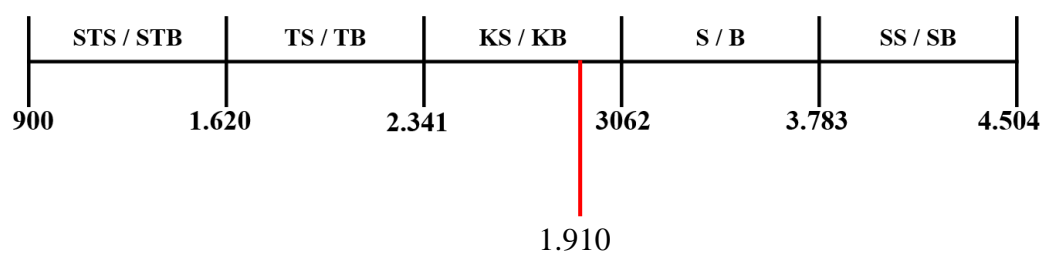
Tabel 11 Penilaian Kelas Interval Hasil Rekapitulasi terhadap Fungsi Rekreasi

Interval	Penilaian
900 – 1.620	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik
1.621 – 2.341	Tidak Setuju / Tidak Baik
2.342 – 3.062	Kurang Setuju / Kurang Baik
3.063 – 3.783	Setuju / Baik
3.784 – 4.504	Sangat Setuju / Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2020)

Pada tabel 11 mengenai fungsi rekreasi pada Taman Maluku yang telah disebarkan kepada 45 responden sebesar 20 pertanyaan memiliki total bobot 2.910 poin. Hasil penjumlahan yang telah dilakukan oleh peneliti dimasukkan ke dalam penilaian kelas interval pada tabel 12 di atas yang menyimpulkan bahwa, menurut 45 responden yang telah mengisi kuesioner menghasilkan 2.910 dan berada di penilaian kurang setuju. Untuk saat ini pendapat mereka mengenai fungsi ruang rekreasi di Taman Maluku masih kurang setuju namun dengan adanya pengembangan dari perencanaan yang baik penilaian mengenai fungsi rekreasi di Taman Maluku bisa menjadi lebih baik ke depannya, jika dimasukkan ke dalam garis kontinum maka akan seperti berikut :

Gambar 45 Rekapitulasi Preferensi Fungsi Rekreasi pada Taman Maluku



Sumber : Hasil Olahan Data (2020)

Jika dilihat dalam garis kontinum rekap mengenai preferensi fungsi rekreasi di Taman Maluku menurut pengunjung yang menjadi responden dan menilainya, hasil penelitian mereka berada di nilai kurang setuju, hal ini dapat disebabkan banyak faktor seperti fasilitas, fungsi taman yang kurang sesuai, dan aksesibilitas. Namun pada uraian yang telah dijelaskan untuk akses lokasi pengunjung menilai setuju karena lokasi yang strategis serta harga yang dikeluarkan pun hanya sedikit. Kesimpulan dari hasil penyebaran kuesioner untuk mengetahui preferensi pengunjung dilihat dari hasil penjumlahan dengan skala likert juga pendapat dan pandangan dari pengunjung pada kondisi taman saat ini yaitu :

- Taman Maluku masih belum menjadi ruang rekreasi publik yang benar-benar dipilih oleh masyarakat
- atraksi yang kurang membuat Taman Maluku hanya menjadi taman untuk singgah sesaat saja dan kurang dimaksimalkan dengan baik
- tingkat kenyamanan yang kurang membuat Taman Maluku kurang di pilih oleh masyarakat baik dalam kebersihan, perawatan, serta keamanan dan kenyamanan
- Taman Maluku memiliki vegetasi yang sangat beragam dan membuat taman ini memiliki pandangan hutan didalam kota oleh masyarakat dikarenakan pepohonan yang rindang dan memiliki kanopi yang saling berhimpit
- ke aneka ragam vegetasi pepohonan berbanding terbalik dengan vegetasi perdu
- Taman Maluku sebenarnya cocok dijadikan tempat untuk bertemu dan ber berdiam diri sambil berbincang untuk waktu yang lama akan tetapi fasilitas yang disediakan masih belum terawat dengan baik serta kenyamanan dan keamanan masih kurang
- aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung masih sedikit dikarenakan atraksi, fasilitas yang menunjang aktivitas masih sedikit dan agenda aktivitas yang belum dimanfaatkan bagi masyarakat daerah

- lokasi strategis sudah dimiliki oleh Taman Maluku karena berada di area pusat kota
- fungsi kesehatan pada Taman Maluku sebenarnya sudah baik karena pepohonan yang rindang dapat menyaring polusi dan menyegarkan kembali oksigen, akan tetapi masih kurang ramah untuk penyandang disabilitas atau dapat dikatakan belum dapat diakses untuk semua kalangan.

4.3 Ekisiting Fisik dan Gambaran Umum

Data eksisting pada tapak bertujuan untuk mengetahui keberadaan dari kondisi fisik tapak, keadaan lingkungan yang ada pada tapak, batasan tapak serta potensi yang ada pada tapak tersebut, data eksisting tapak merupakan landasan untuk membuat sebuah analisis tapak, Taman Maluku merupakan salah satu taman tematik yang ada di Kota Bandung, taman ini merupakan bukti nyata dari salah satu jejak peninggalan pemerintahan Hindia Belanda di Bandung, dengan nama yang berbeda dari sekarang yaitu Molluken Park pada tahun 1919 yang didirikan oleh lembaga asal Belanda yaitu *The Dutch East Indian Army*, namun nama taman tersebut di ubah menjadi Taman Maluku dikarenakan peraturan larangan penggunaan bahasa Belanda oleh Soekarno. Taman Maluku berada di dekat pusat Kota Bandung jalan Ambon Cibeunying dan diapit oleh 4 jalan yang berbeda yaitu jl Seram (jaringan jalan primer), jl Ambon (jaringan jalan sekunder), jl Aceh (jaringan jalan primer), dan jl Saparua (jaringan jalan sekunder) dengan luas kurang lebih 2,5 ha. Taman Maluku ini dikelilingi oleh bangunan-bangunan fungsional yaitu pemukiman, area militer, kantor, gor dan sarana olahraga, sarana pendidikan, dan fasilitas umum (pedagang dan jasa). Jika dilihat sebenarnya taman Maluku ini seharusnya memiliki fungsi yang baik seperti ekologi nya yang dimana Taman Maluku memiliki vegetasi yang beragam dan kebanyakan dari pepohonan yang ada memiliki diameter kanopi yang lebar dan saling berhimpitan, bahkan pengunjung yang datang akan merasa seperti berada di hutan dikarenakan jumlah vegetasi yang banyak, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, 2016) pada Taman Maluku memiliki hingga 158 pohon (28 genus, 30 spesies, dan 20 family) dengan kesesuaian jenis dikatakan sesuai untuk taman tersebut.

4.3.1 Kondisi geografis

Kecamatan Bandung wetan termasuk kedalam daerah dengan luas yang kecil dibandingkan Bandung Kidul dan Bandung Kulon yang memiliki luas hingga 6 km² sedangkan Bandung Wetan hanya memiliki luas 3,39 Km² dengan batas-batas wilayahnya

- Utara : kecamatan Coblong dan Cibeunying Kaler
- Timur : Kecamatan Cibeunying Kaler dan Cibeunying Kidul
- Selatan : Kecamatan Sumur Bandung
- Barat : Kecamatan Coblong dan Cicendo

Letak geografis Taman Maluku Kota Bandung berada di 6°54'33"S 107°36'55"E. Dengan batasan-batasan jalan :

1. Utara : Jalan Ambon
2. Selatan : Jalan Aceh
3. Timur : Jalan Saparua
4. Barat : Jalan Seram

4.3.2 Vegetasi

Taman Maluku memiliki beragam vegetasi, dari tanaman dengan ukuran besar hingga kecil selain itu tanaman tua dan anakan (muda) terlihat di area taman, namun pada taman ini jumlah vegetasi tanaman anakan lebih dominan dikarenakan tanaman muda yang ada di taman ini merupakan buatan atau sengaja di tanam dalam kata lain tanaman anakan di tanam tidak secara alami, dan sedang dalam perawatan untuk beberapa jenis tumbuhan antara lain bintaro, salam, kayu putih dan lainnya (DPKP3 Kota Bandung). Dilakukan observasi dengan hasil terdapat beberapa anakan tumbuhan yaitu pohon salam memiliki ukuran yang hampir berukuran sama atau seragam.

Vegetasi di Taman Maluku memiliki kanopi yang rapat dengan lebar kanopi yang saling bersentuhan sehingga pencahayaan yang masuk ke taman ini berintensitas rendah sehingga pengunjung yang datang akan merasa sejuk meski berada di siang hari, berikut ini vegetasi yang ada di Taman Maluku:

Tabel 12 Data Vegetasi Taman Maluku

DATA TAMAN DAN PRASARANA YANG BERADA DI TAMAN MALUKU			
NO	NAMA TANAMAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Acualiptus	2	
2	Angsana	7	
3	Anting-anting	5	
4	Arucaria	3	
5	Bambu Kuning	2	
6	Bintaro	2	
7	Bougenvile	8	
8	Bungur	1	
9	Cangkudu	2	
10	Caringin Sabre (daun panjang)	24	
11	Cemara	4	
12	Cemara Angin	16	
13	Cempaka	10	
14	Cempeni	60	
15	Dadap Merah	5	
16	Damar	5	
17	Felicism	4	
18	Flamboyan	3	
19	Glodogan Biasa	3	
20	Glodogan Tiang	6	
21	Huni	59	
22	Jarak	6	
23	Jati Emas (TBI)	3	
24	Kaca Piring	23	
25	Kalik	1	
26	Kayu Merak	12	
27	Kelapa Sawit	2	
28	Kenanga	14	

29	Kiacret (kayu Ambon)	33	
30	Kiara	1	
31	Kimerak	9	
32	Kismis	1	
33	Kongia	4	
34	Kupu-kupu	5	
35	Mahohi Badot	4	
36	Mahoni	13	
37	Mangga	1	
38	Nangka	7	
39	Nyemplung	3	
40	Palem Merah	2	
41	Palem Jepang	13	
42	Palem Ponik	5	
43	Palem Putri	5	
44	Palem Raja	8	
45	Palem Ekor Bajing	2	
JUMLAH		408	
 Jumlah Dipindahkan	408	
46	Puring	51	
47	Pusaka	15	
48	Rosiana	3	
49	Sadang	1	
50	Salam	69	
51	Palem Kuning	6	
52	Samolo	35	
53	Sapu tangan	20	
54	Sawo Kecil	3	
55	Sembong	1	
56	Takokak	3	
57	Tanjung	21	
JUMLAH		636	

Sumber: Data Vegetasi DPKP3 Kota Bandung

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.3.3 Iklim

Kota Bandung memiliki iklim yang dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang terbilang lembab dan sejuk. Temperatur rata-rata Kota Bandung 23,7°C dengan suhu tertinggi 32,4°C di bulan Oktober dan suhu terendah 17,9°C di bulan Agustus, selain itu curah hujan di kota bandung memiliki rata-rata 1500-2400 mm/tahun, Kota Bandung mengalami hari hujan dalam setahun berjumlah 138.5 hari/tahun dengan hari hujan terbanyak di bulan Maret dan April yang berjumlah 25 hari dan hari hujan terendah berada di bulan oktober yang berjumlah 0,49 hari, untuk LPM (lama penyinaran matahari) Kota Bandung memiliki rata-rata LPM 68,9%/tahun dengan spesifikasi LPM terendah 48% di bulan Maret dan Lpm tertinggi 86% di bulan September, sehingga Kota Bandung termasuk ke dalam spesifikasi dengan iklim tropis karena pada bulan terkeringpun masih terkena hujan. Berikut ini data rata-rata suhu dan kelembaban Kota Bandung di Tahun 2019

Tabel 13 Rata-rata suhu dan kelembaban Kota Bandung 2019

No	Bulan	TR	TMA	TMI	HH	LPM
1	Januari	23.7	29	20.6	24	58
2	Februari	23.8	29.9	20.4	24	63
3	Maret	23.6	29.5	20.5	25	48
4	April	23.9	29.8	20.5	25	59
5	Mei	23.9	29.7	20.1	23	70
6	Juni	23.3	30	18.7	4	85
7	Juli	22.7	29.8	18.1	4	84
8	Agustus	23	30.5	17.9	4	83
9	September	23.8	31.9	18.2	3	86
10	Oktober	24.9	32.4	19.6	0.46	75
11	November	24.2	30.9	20	0.96	6
12	Desember	23.7	29.6	20.6	1.08	50

Sumber : Open Data Kota Bandung

4.3.4 Kondisi Tanah

Taman Maluku berada di Kecamatan Bandung Wetan dengan ketinggian daerah kurang lebih 751 meter diatas permukaan laut (mdpl)

dengan kemiringan tanah ke arah tengah taman dengan ketinggian didaerah utara bagian tengah taman sedikit menanjak, kemiringan tidak terlalu curam sekitar 25 derajat, tingkat resap air di Taman Maluku termasuk cepat, peneliti melakukan penelitian daya resap air di 3 titik di Taman Maluku Kota Bandung dengan cara menuangkan air di 3 titik tersebut sejumlah 600ml di setiap titik, titik pertama diukur pada pukul 15.30 dan air teresap pada pukul 15.46 atau sekitar 16 menit, dititik kedua air dituangkan pada pukul 15.38 dan air teresap pada pukul 15.52 atau sekitar 14 menit dan dititik ketiga air dituangkan pada pukul 15.43 dan air teresap pada pukul 15.56 atau sekitar 13 menit dengan begitu rata-rata resapan dari ketiga titik yaitu sekitar 14,33 menit.

Untuk tingkat keasaman tanah peneliti mengukur dengan cara manual yaitu mengambil tanah dari 5 titik di Taman Maluku dari setiap sudut taman dan titik kelima berada di tengah taman, lalu tanah dicampur dan diberi air dengan perbandingan 1:1, alat ukur menggunakan kunyit yang dimasukan kecampuran tadi dan di diamkan selama 17 menit, hasil dari warna kunyit tidak berubah dengan dibandingkan dengan kunyit yang sama dan sudah di bagi dua sebelumnya, warna kunyit yang tidak berubah menandakan tingkat keasaman tanah di Taman Maluku memiliki pH netral.

4.3.5 Air

Kondisi air di Taman Maluku saat ini kurang baik, aroma kurang sedap tercium dari aliran air di selokan yang ada di sepanjang taman ini, warna pada air yang mengalir cenderung gelap. Jika dilihat selokan untuk dialiri air sudah dibuat besar agar saat musim hujan air tidak akan meluap dan menyebabkan banjir, disisi lain terdapat saluran air kecil menuju selokan yang ada di taman, saluran air ini berasal dari saluran air kolam menuju selokan yang berfungsi untuk menghindari luapan air di kolam. Kondisi selokan di beberapa titik terdapat sumbatan dari semen selokan yang rusak dan menyebabkan tidak mengalirnya air dengan seharusnya, kondisi air pun terkontaminasi dengan cairan dari pembuangan umum yang terdapat di bagian utara taman yang merupakan

tempat pembuangan sampah dari daerah tersebut selain itu, selain itu aliran air pun terkontaminasi dari limbah Rumah Sakit.

Air yang ada di kolam pun tidak terawat, dilihat dari warna dan aroma air pada kolam yang gelap dan sedikit beraroma tidak sedap, selain itu kondisi kolam yang tidak mengalir dan menggenang terlalu lama dapat di lihat dari adanya lumut di pinggiran kolam. Namun air yang mengalir di saluran terbuka yang melintasi Taman Maluku berada di dalam penanganan Dinas PU dan tetap dijadikan sumber untuk pemeliharaan Taman.

4.3.6 Pemandangan (*View*)

Taman Maluku Kota Bandung berada di area yang terbilang strategis karena taman ini berada di area yang padat pepohonan, pemandangan taman yang dipenuhi oleh pepohonan dan vegetasi membuat kita seolah berada didalam hutan meskipun di area selatan dan barat merupakan jalan besar namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada rasa berada didalam hutan meski berada di tengah kota. Namun pemandangan di area utara taman tepatnya di patung pastor terlihat tandus dikarenakan rerumputan yang mengelilingi patung rusak dan bahkan hilang karena seringnya pengunjung dan masyarakat sekitar yang berjalan di rerumputan tersebut yang membuat tanah menjadi tapak baru yang padat, selain itu banyak nya vandalisme mengurangi keindahan pemandangan taman, selain itu tepat di area utara tepatnya di belakang toilet seringkali terlihat pembuangan umum yang menumpuk dan ceceran sampah yang berserakan di sekitar PU tersebut. Banyak munculnya tapak-tapak baru yang disebabkan manusia karena menginjak tanah menyebabkan rerumputan membotak dan tersisa tanah padat saja hal ini bukan hanya kesalahan dari pengunjung saja, jika dilihat jalur untuk berjalan di taman hanya menyambungkan jalan masuk utara dan timur saja, namun untuk menuju bangku taman jalur yang disediakan tidak ada sehingga pengunjung akan menginjak injak rumput yang ada, oleh karena itu pemandangan saat berada di Taman Maluku terlihat indah namun masih terasa kurang.

4.3.7 Sosial

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki penduduk banyak baik yang asli dan berasal dari kota ini maupun pelancong dari kota lain untuk hidup dan bekerja di Kota Bandung, dari data Badan Pusat Statistika Kota Bandung tahun 2019 warga yang terdaftar di kota ini ada sekitar 2.507.888 jiwa di seluruh Kota Bandung, dengan taman yang memiliki luas sekitar 2,5 ha, Taman Maluku dapat meningkatkan indeks kebahagiaan untuk 1000-5000 jiwa/penduduk.

Bandung Wetan merupakan daerah yang dekat dengan bermacam-macam industri dan berbagai pusat kegiatan, hal ini berimbas pada usaha yang dilakukan untuk bertahan hidup, oleh karena itu tidak heran jika mata pencaharian masyarakat sekitar cukup beragam dengan angka pekerjaan buruh industri kurang lebih 41,47%, buruh bangunan 32,25%, pedagang 13,18%, PNS 5,47%, TNI/Polri 0,28% dan pensiunan 7,36% (sumber: Bandung.go.id).

Jika di lihat dari data di atas maka tingkat kebutuhan untuk rekreasi di Bandung Wetan terbilang besar baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah karena tingkat pekerjaan yang cukup banyak di bidang buruh industri, bangunan dan pedagang, masyarakat akan membutuhkan rekreasi yang mungkin hanya sebentar dan untuk mengisi waktu luangnya seperti saat jam istirahat, tidak jarang pula para pekerja datang ke Taman Maluku untuk makan siang. Pengunjung yang datang ke Taman Maluku dilihat dari aktivitas nya kebanyakan untuk beristirahat dan melaksanakan aktivitas pasif ataupun berbincang dan mengadakan perkumpulan komunitas namun adapula yang melakukan aktivitas aktif seperti berolahraga, untuk jumlah pengunjung Taman Maluku tidak memiliki data pasti berapa jumlah pengunjung yang datang ke taman ini namun jika dilihat taman ini termasuk kedalam taman dengan tingkat peminat yang sedikit.

4.3.8 Fasilitas di Taman Maluku

Taman Maluku memiliki luas kurang lebih 2,5ha sehingga Taman Maluku dikategorikan sebagai *Neighborhood Park*, taman ini

merupakan taman paling sederhana yang ada dalam sistem taman kota, jenis taman ini memiliki tujuan untuk menyediakan kegiatan masyarakat baik aktif maupun pasif, *Neighborhood park* diperuntukkan untuk seluruh kalangan dari anak kecil hingga lansia dan dapat digunakan bagi kaum disabilitas, sehingga fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan berbagai kalangan, selain itu taman dengan jenis ini memiliki luas minimal 1,25ha dan menampung minimal 1000 jiwa. Fasilitas yang ada di taman dengan jenis ini antara lain tempat bermain anak-anak, tempat untuk olah raga, jalan berbentuk paving atau aspal, *court games* dan *field games* arena (voly, basket, futsal, lapang tenis), kolam dan ornament yang indah. Fungsi rekreasi di Taman Maluku berdasarkan standar *Neighborhood Park* menurut literatur terdahulu dan standar dari NRPA sebagai berikut

Tabel 14 Fasilitas Rekreasi Neighborhood park

Sumber	Tipe Fasilitas Rekreasi <i>Neighborhood Park</i>		
	Fasilitas Aktif		Fasilitas Pasif
<i>Kaczynski et al, (2008); National Recreation and Park Associate (2016)</i>	<i>Playgrounds, trails</i>	<i>Sports facilities</i>	<i>Bicycle racks, rest rooms</i>
<i>City of West Melbourne Volume II (2010)</i>	<i>Recreation buildings, playgrounds</i>	<i>Multi-purpose sport courts, sport fields</i>	<i>Picnic area, and open space</i>
<i>Department of Town and Country Planning (2010)</i>	<i>Jogging trail, children playground</i>	<i>Football field, badminton court</i>	<i>Shelter, rest area, restrooms, parking</i>
<i>Community Planning and Design Ottawa (2012)</i>	<i>Play equipment, a splash pad, an outdoor rink</i>	<i>A multi-purpose court, mini sports field</i>	<i>Shade structure, seating,</i>
<i>Community Tool Box (2016)</i>	<i>Playgrounds, walking and biking trails</i>	<i>Ball fields, basketball and tennis courts.</i>	<i>Recycling facilities, community gardens, community art center, child care facilities, waiting area, parking space</i>

<i>National Recreation an Park Association</i>	<i>Playgrounds, Sport area, Jogging trail, Court Games and Field Games area</i>	<i>Volleyball court, Basketball Court, futsal court, tenisball court</i>	<i>Fountain, picnic area,</i>
--	---	--	-------------------------------

Sumber: komplikasi penulis dari literatur terdahulu(2020)

Dari data tabel fasilitas rekreasi *neighborhood park* di atas, dilakukan observasi kesesuaian fasilitas yang sudah ada di Taman Maluku berbentuk *checklist table* seperti berikut:

Tabel 15 Checklist Kesesuaian Fasilitas Taman Maluku berdasarkan Standar Fasilitas *Neighborhood Park*

Standar Fasilitas <i>Neighborhood Park</i>			Fasilitas yang sudah ada di Taman Maluku	Keterangan
Jenis Fasilitas	Kategori	Tipe Fasilitas		
Fasilitas Aktif	Courts	Tenis court		Lapangan tenis berada di bagian utara diperuntukan untuk publik namun untuk memakai lapangan harus membayar biaya sewa dikarenakan kepemilikan Pelti, sehingga lapangan tenis tidak termasuk dalam penelitian ini
		Basket court		

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Volley court		
		Futsal court		
		Badminton court		
		Multy Purpose court		
	Sport fields	Ball field (football field)		
		Mini sport field		
	Sport facilities	Jogging trail	✓	Jalur untuk jogging ada di bagian dalam taman
		Walking and biking trail	✓	Jalur untuk berjalan dan bersepeda untuk saat ini masih sama dengan jogging trail
		Outdoor rink		
	Other recreation facilities	Playground	✓	Ada area bermain untuk anak
		Play equipment	✓	Peralatan bermain sudah ada seperti ayunan, perosotan dan

				juangkat-jungkit namun kondisinya banyak yang rusak
		Splash pad		
Passive Facilities	Amenities	Bycicle racks		
		Rest room	✓	Toilet yang disediakan hanya ada 2 dan kurang terawatt
		Picnic area	✓	Piknik area berada di bangku-bangku bundar di area taman
		Shelter		
		Rest area		
		Parking space	✓	Area parkir sudah ada
		Seating	✓	Kursi taman tersedia di dalam taman
		Recycling facilities	✓	Tempat sampah tersedia di sekitaran taman namun banyak yang rusak dan

				tutupnya hilang
		Child care facilities		
		Waiting area	✓	Pengunjung dapat menunggu di bangku yang tersedia
		Fountain	✓	Air mancur yang ada disertai kolam ikan

Sumber : literatur Terdahulu dan Hasil Penelitian

Tabel di atas merupakan hasil pendataan peneliti terhadap fasilitas yang ada di Taman Maluku, dapat dilihat kelengkapan fasilitas yang tersedia berdasarkan literatur terdahulu serta ketentuan standar menurut NRPA. Berikut ini kondisi fasilitas yang ada di Taman Maluku:

4.3.8.1 Paved Multi-Use Trail

Peneliti menggunakan *Paved Multi-Use Trail* untuk menggabungkan *jogging trail*, *walking trail* dan *bicycle trail* dikarenakan jalur untuk bersepeda, berjalan dan untuk lari laun sama, jalur ini berada di dalam taman dan mengelilingi kolam serta saluran air di Taman Maluku. Jalur serba guna yang ada di dalam taman terbuat dari paving dan bisa di gunakan untuk berbagai keperluan seperti jalur sirkulasi pengunjung datang dan masuk ke dalam taman hingga melakukan olah raga. Seharusnya dalam sebuah jalur tapak dan sesuai dalam ketentuan NRPA tentang fungsi taman yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali, kondisi jalur tapak dapat digunakan oleh anak kecil hingga lanjut usia dan juga kaum difabel, namun kondisi nyatanya

jalur setapak yang ramah terutama untuk kaum difabel hanya di bagian masuk baik utara dan timur Taman Maluku, sisa jalur tapak di bagian dalam taman terbuat dari paving yang tidak rata seperti gambar di bawah ini

Gambar 46 Jalur setapak di dalam taman



Sumber : Dokumen Pribadi

Selain itu jalur setapak untuk menghubungkan bagian dalam taman dan bagian patung pastor hanya menggunakan tangga sehingga bagi pengunjung yang menggunakan kursi roda sulit untuk menuju patung pastor. Jalur tapak di bagian utara kolam sudah rusak dan mulai menyatu dengan tanah seperti gambar

Gambar 47 Jalur setapak sudah menyatu dengan tanah



Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk jalur setapak yang mengelilingi patung pastor sudah baik dan sudah menggunakan jalur tapak yang ramah bagi pengguna kursi roda, namun untuk jalur setapak di bagian samping di selatan dan bagian barat taman terlihat berlumpur dan sudah rusak, lumpur yang ada dikarenakan jalur sudah mulai tertutupi oleh tanah ditambah lagi air hujan yang turun membuat kondisi jalur setapak menjadi licin

Gambar 48 Jalur tapak baru yang disebabkan oleh manusia



Sumber : Dokumen Pribadi

Jalan setapak yang di sediakan di Taman Maluku masih sebatas jalur

keluar yang menghubungkan ke jalur masuk dan di bagian tengah taman jalur terbagi dua selain itu jalur dari dalam taman bagian selatan menghubungkan ke area bermain untuk anak-anak, jalur setapak untuk menuju ke bangku taman yang berkelompok masih belum ada sehingga pengunjung akan menginjak rumput untuk menuju bangku-bangku yang ada hal ini membuat tanah semakin padat dan rumput akan sulit untuk tumbuh sehingga jalur baru akan terbuat dikarenakan manusia, hal ini sangat di sayangkan karena pemandangan taman menjadi kurang bagus selain itu pengunjung cenderung merasa bebas untuk melewati rerumputan sedangkan jalur setapak sudah disediakan

Gambar 49 Pohon yang menghalangi jalur setapak



Sumber : Dokumen Pribadi

Jalur setapak yang ada di Taman Maluku memiliki lebar kurang lebih 1 meter saja sehingga pengunjung yang menggunakan jalur tersebut untuk berolah raga cenderung kesulitan saat berpapasan, kesulitan ini membuat salah seorang harus menginjak area rumput samping jalur dan juga berhenti sesaat terutama saat pengguna sepeda menggunakan jalur ini. Jalur yang ada di bagian patung pastor bagian utara taman di salah gunakan oleh masyarakat sekitar karena pada jalur yang seharusnya diperuntukkan untuk lari laun,

berjalan santai dan bersepeda malah digunakan untuk tempat parkir pengendara bermotor karena lapang parkir yang kecil

Gambar 50 Jalur yang di salah gunakan untuk parkir kendaraan



Sumber : Dokumen Pribadi

Penyalahgunaan jalur tersebut dapat menghambat pengguna taman dan menghilangkan serta merusak fasilitas tersebut.

4.3.8.2 Taman Bermain dan Peralatan Bermain

Taman bermain di Taman Maluku terletak di bagian timur taman, taman bermain ini terbagi menjadi dua area dengan pembatas di tengahnya, tidak ada alasan lebih untuk pembatasan ini karena pengunjung bebas memilih permainan dan dimana ia akan bermain. Kondisi nyata di Taman Maluku bagian taman bermain kurang terawat, banyaknya peralatan bermain yang terkena vandalisme dan juga kerusakan yang pada peralatan tersebut, tingkat keamanan dari tiap peralatan bermain sudah baik seperti pembuatan peralatan bermain yang landai dan tidak tinggi untuk mencegah terjadinya kecelakaan bagi pengguna namun disisi lain kurangnya perawatan pada fasilitas ini membuat ada beberapa bagian peralatan bermain sudah karatan yang bisa saja membuat cedera dan luka bagi pengguna terutama untuk anak kecil yang tidak terlalu berhati-hati dalam penggunaannya. Hilangnya tempat duduk pada ayunan dan

bahkan ayunan yang hilang terjadi karena kurangnya perawatan bagi pemangku kepentingan dan pengguna.

Gambar 51 Ayunan yang sudah dalam kondisi rusak



Sumber: Dokumen Pribadi

Selain itu fungsi dari peralatan bermain yang kurang dapat dimengerti untuk apa peralatan tersebut di bangun karena membuat bingung pengguna seperti gambar berikut

Gambar 52 Peralatan bermain yang tidak tahu digunakan untuk apa



Sumber: Dokumen Pribadi

Pada gambar di atas jika dilihat dari bentuk maka ini merupakan

peralatan bermain perosotan namun peralatan ini terbilang sangat jarang digunakan karena terlalu landai membuat pengguna tidak dapat berseluncur, selain itu permukaan pada perosotan tersebut sudah kesat dan tidak licin. Saat melakukan observasi peneliti melihat pengunjung menggunakan perosotan ini untuk bersepeda, mereka menaiki sepedanya dan meluncur untuk bermain, tentu saja ini merupakan kesalahan pemakaian namun pengunjung yang melakukan hal tersebut melihat perosotan yang sudah jarang dipakai ini menjadi peralatan permainan baru.

4.3.8.3 Kamar Mandi dan Mushola

Taman Maluku sudah memiliki fasilitas kamar mandi dan mushola yang diperuntukkan untuk pengunjung, dengan kata lain fasilitas yang membantu pengunjung agar dapat lebih lama berada di taman ini. Kamar mandi dan mushola yang ada di taman ini berada di bagian utara taman dekat dengan lokasi patung pastor, dilihat dari bangunan nya kamar mandi dan mushola masih terbilang baru di renovasi namun di bangunan ini dirusak oleh oknum vandalisme.

Gambar 53 Kamar mandi dan mushola



Sumber: Dokumen Pribadi

Bagian jalur bagi pengguna untuk dapat memakai fasilitas kamar mandi dan mushola sudah ramah *humanis* atau sudah ramah bagi

semua kalangan dikarenakan pada jalur ini sudah memiliki jalur penyanggah kursi roda, dengan tiang pegangan maksimal 80 cm, tinggi kemiringan 7° dan tekstur permukaan tidak licin juga tidak mudah berlumut, bagian dalam toilet sudah memakai toilet duduk yang mudah bagi pengguna kursi roda, akan tetapi kamar mandi bagi pengunjung biasa dan pengguna kursi roda masih belum dibedakan hanya ada kamar mandi yang membedakan jenis kelamin saja, juga kebersihan yang masih kurang terawat dikarenakan petugas yang membersihkan kamar mandi tidak selalu ada di area kamar mandi. Mushola yang berada di satu bangunan yang sama dengan kamar mandi sudah bersih dan baik namun sangat disayangkan untuk mushola dinaikkan 1 tingkat lebih tinggi dari permukaan lantai kamar mandi

Gambar 54 Mushola



Sumber: Dokumen Pribadi

Ketinggian pada mushola memang berfungsi untuk menjaga kesucian tempat ibadah ini, akan tetapi bagi pengguna kursi roda harus turun dari kursi agar dapat mencapai tempat ibadahnya, selain itu jarak antara mushola dengan toilet juga jalur masuk terlalu dekat yang membuat pengguna kursi roda harus menyimpan kursinya agak jauh dari jalur ini dan jika waktu pengunjung penuh dan

menggunakan mushola secara bersamaan jalur masuk bangunan dan kamar mandi akan sangat padat.

Letak dari kamar mandi dan mushola ini dekat sekali dengan pembuangan umum yang ada di bagian utara taman, dengan sirkulasi udara pada bangunan terbuka membuat udara di bangunan kamar mandi dan mushola tercemar dengan bau dari pembuangan umum, sehingga pengunjung lebih memilih untuk ibadah di masjid yang bertempat di sebrang taman bagian selatan, tetapi adapula pengunjung yang masih menggunakan mushola meski harus menahan aroma tidak sedap dari tempat pembuangan tersebut

Gambar 55 lokasi kamar mandi dan mushola yang berdekatan dengan pembuangan umum



Sumber: Dokumen Pribadi

Namun secara garis besar kamar mandi dan mushola yang ada di Taman Maluku cukup terawat dan bisa digunakan bagi pengguna yang sedang berada di Taman Maluku.

4.3.8.4 Area Piknik dan Area Menunggu

Taman Maluku dapat digunakan oleh pengunjung untuk berpiknik atau untuk istirahat siang sambil menikmati makanan, namun tidak ada spesifikasi tempat yang di khususkan untuk berpiknik baik individu maupun kelompok. Pengunjung yang ingin berpiknik bisa menggunakan bangku yang berbentuk bundar di area taman

Selain berpiknik di kursi yang telah disediakan ada beberapa titik di Taman Maluku yang dapat digunakan oleh pengunjung yang ingin duduk di permukaan tanah dengan beralaskan tikar agar lebih terasa melakukan piknik, tetapi tidak semua tempat bisa digunakan untuk itu karena tanah di beberapa titik yang ada di taman ini cenderung miring sehingga pengunjung harus pandai dalam memilih tempat

Gambar 56 Salah satu tempat yang dapat digunakan untuk piknik



Sumber: Dokumen Pribadi

4.3.8.5 Tempat Sampah

Taman Maluku merupakan salah satu taman di Kota Bandung yang memiliki tempat sampah terbilang banyak, petugas kebersihan dari unit pelayanan teknis dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung yang membantu untuk menjaga kebersihan taman melakukan pembersihan terhadap sampah di taman setiap harinya sehingga Taman Maluku terbilang bersih dari sampah yang disebabkan daun yang berguguran maupun sampah yang dibuang oleh pengunjung. Tempat sampah yang disediakan di taman ini ada sekitar 9 tempat sampah yang dibagi menjadi sampah organik dan non organik namun masih ada saja pengunjung yang membuang sampah dengan seenaknya di area taman bukan pada tempatnya, hal ini membuat pemandangan taman menjadi kurang indah. Terlepas

dari hal-hal tersebut kondisi tempat sampah yang disediakan DPKP3 Kota Bandung cukup memprihatinkan karena dalam sebulan pertama terjadinya pandemi Covid-19 banyak penutup tempat sampah yang hilang di ambil, belum lagi banyaknya vandalisme yang terjadi di tempat sampah yang disediakan di taman, sampah yang tersisa di tempat sampah tersebut banyak yang basah dan menumpuk yang menyebabkan aroma tidak sedap hal ini membuat pengunjung yang datang kurang nyaman.

Gambar 57 Kondisi Tempat Sampah



Sumber: Dokumen Pribadi

4.3.8.6 Tempat Parkir

Taman Maluku sebenarnya memiliki lahan parkir yang sangat sempit yang berada di utara bagian taman yang hanya dapat menampung kurang lebih 4 kendaraan untuk mobil namun banyak pula pengunjung yang datang memarkir kan kendaraannya ditempat lain dengan kata lain pengunjung yang datang menggunakan kendaraan harus menumpang parkir yang ada di bagian timur taman dan merupakan area parkir untuk lapangan Saparua. Keamanan di

tempat parkir yang disediakan Taman Maluku terbilang kurang, karena tidak adanya petugas parkir yang menjaga kendaraan sedangkan jika pengunjung memarkirkan kendaraannya di area parkir lapangan Saparua yang memiliki petugas parkir akan lebih aman, hal ini yang membuat pengunjung cenderung memarkirkan kendaraannya di area parkir lapangan Saparua.

Gambar 58 Kondisi Tempat Parkir



Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.8.7 Kolam Air Mancur

Kolam air mancur yang ada di Taman Maluku dalam kondisi yang memprihatinkan, kolam ini termasuk dalam kolam air mancur yang cukup besar namun kondisi air yang ada di taman ini berwarna coklat gelap menuju ke hitam, banyak semen untuk pembatas kolam yang sudah terkikis, selain itu kolam ini diberikan pagar untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan dan untuk keamanan bagi anak kecil, kolam air mancur memiliki ornament yang kurang menarik dan warna cat yang sudah mulai memudar, selain itu air mancur nya pun jarang dinyalakan menyisakan kolam yang tergenang saja. Saat melakukan observasi di lapang peneliti menemukan hal yang cukup menarik, ada dua orang dewasa yang sedang memancing di kolam tersebut dan segerombolan anak kecil

yang sedang mengambil jentik, saat ditanyakan kepada orang yang sedang memancing tentang kenapa mereka melakukan hal tersebut dan apakah ada ikan yang hidup di kolam tersebut, mereka menjawab hanya menikmati waktu luang nya dan kolam tersebut memiliki ikan lele yang mereka masukan ke dalam kolam sejak lama, selain itu untuk segerombolan anak-anak mereka mengambil jentik untuk makanan ikan cupang yang mereka pelihara di rumahnya. Hal ini sudah jelas tentang kesalahan penggunaan fasilitas yang disediakan oleh karena itu fasilitas kolam air mancur ini harus di perbaiki.

Gambar 59 Kondisi Kolam Air Mancur



Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.8.9 Lampu Taman

Penerangan yang menjadi salah satu hal terpenting terutama di taman harus diperhatikan dengan baik, dikarenakan taman yang memiliki penerangan yang redup dan gelap akan meningkatkan rasa tidak aman dan dapat dijadikan tempat negatif, seperti yang terjadi

di Taman Maluku yang sempat di jadikan tempat maksiat, tempat tidur dan tinggalnya gelandangan di Kota Bandung. Untuk saat ini kondisi penerangan di Taman Maluku sudah mulai membaik dengan dibuatnya lampu-lampu hias di area taman, namun banyak pula lampu yang hilang dan rusak saat terjadinya pandemi di bulan maret, lampu yang diperuntukkan untuk penerangan taman secara luas pun banyak yang mati dan membuat Taman Maluku kurang penerangan dibandingkan taman lainnya di Kota Bandung meskipun sudah memiliki lampu hias yang cukup banyak namun tetap saja pengunjung yang berkunjung ke Taman Maluku cenderung merasa tidak aman jika berada di area taman saat pukul 6 hingga malam hari dikarenakan salah satu faktornya adalah penerangan

Gambar 60 Kondisi Lampu Taman



Sumber: Dokumen Pribadi

4.3.8.10 Papan Informasi

Papan informasi yang seharusnya dibuat untuk memberikan informasi kepada pengunjung taman terutama di Taman Kartini hanya sedikit dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, papan

informasi yang tersedia di dalam taman ini pun merupakan informasi lembaga yang membantu menyumbangkan fasilitas kebersihan, Adapun papan informasi yang ditunjukkan untuk informasi taman yang berada di pintu masuk taman ini dengan kondisi yang sudah rusak dan terhalangi kanopi pohon sehingga pengunjung pun akan sulit untuk melihat keberadaan dari papan informasi ini.

Gambar 61 Kondisi Papan Informasi



Sumber: Dokumen Pribadi

4.3.8.11 Jembatan

Jembatan yang ada di Taman Maluku merupakan jalur yang menghubungkan taman dikarenakan dipisahkan oleh selokan yang cukup lebar, jembatan ini berbentuk bukit atau menanjak di tengah kemudian turun kembali, dengan lebar yang hanya 1 meter saja dan total ada 2 jembatan. Kondisi jembatan di Taman Maluku untuk saat ini masih kokoh namun paving nya sudah mulai rusak dan beruas, dengan jembatan seperti ini akan menyulitkan untuk pengguna kursi roda.

Gambar 62 Kondisi Jembatan



Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.9 Potensi Taman Maluku

Kota Bandung telah memberikan banyak tempat sebagai pilihan masyarakatnya saat ingin menikmati waktu luang mereka, baik yang mengeluarkan biaya hingga gratis dan salah satunya adalah ruang terbuka publik yang dimana masyarakat dapat menikmati waktu luang untuk bersantai, melakukan aktivitas yang mereka senangi hingga berolahraga, ruang terbuka publik yang sangat banyak di Kota Bandung adalah taman. Bapak Ridwan Kamil selaku mantan walikota Bandung meresmikan banyak taman yang memiliki tema di Kota Bandung, banyak taman baru yang rencanakan oleh Bapak Ridwan Kamil namun ada pula taman yang sejak lama sudah ada di Kota Bandung salah satunya adalah Taman Maluku. Salah satu fungsi dari taman kota adalah sebagai tempat rekreasi dan hiburan bagi masyarakat yang memiliki waktu luang yang terbilang singkat.

Kondisi taman di Kota Bandung banyak yang cukup kurang terjamah dalam perawatannya, memang taman di Kota Bandung sangat

banyak namun dalam bagian *maintenance* taman di Kota Bandung sangat kurang sehingga selalu ada keluhan dari pengguna taman baik dalam fasilitas maupun tapak taman itu sendiri, Taman Maluku Kota Bandung memiliki vegetasi yang banyak dan fasilitas untuk menunjang pengunjung seperti toilet dan tempat ibadah pun sudah tersedia, keindahan vegetasi di Taman Maluku membuat pengunjung yang berada di taman akan merasakan bahwa dirinya sedang di hutan meskipun letak Taman Maluku berada di tengah kota karena kanopi pepohonan di Taman Maluku memiliki lebar kurang lebih 8-15 meter dan saling berhimpitan, kanopi tersebut dapat menahan sinar matahari secara langsung sehingga membuat udara lebih sejuk dengan intensitas dan sengatan matahari rendah.

Luas Taman Maluku yang terbilang cukup besar untuk *neighbourhood park* memiliki beberapa titik area yang menyisakan lahan kosong dan *nonfunctional* dengan kemiringan cukup landai, lahan yang tidak terpakai tersebut dapat ditambahkan beberapa fasilitas lain untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan Taman Maluku. Penambahan fasilitas di Taman Maluku akan dilakukan oleh DPKP3 Kota Bandung dalam program revitalisasi pada taman di Kota Bandung dan salah satunya adalah Taman Maluku, karena taman ini memiliki potensi untuk menjadi taman dengan fungsi rekreasi yang tinggi. Kemiringan tanah yang cukup landai dan aliran air yang ada di Taman Maluku dapat di gunakan untuk fasilitas rekreasi dengan perawatan yang benar dan harus tetap memperhatikan *maintenance* yang teratur.

4.3.10 Kendala Taman Maluku

Taman Maluku Kota Bandung merupakan salah satu taman yang sudah ada sejak lama namun pengembangan taman ini termasuk lambat dan belum maksimal, selalu ada kerusakan terjadi pada Taman Maluku yang disebabkan tangan jahil pengunjung terlebih lagi tingkat keamanan yang kurang membuat kerusakan akan terjadi pada fasilitas taman, kendala yang terjadi pada pengembangan Taman Maluku oleh pemerintah setempat disebabkan beberapa hal. Masyarakat pun belum

memaksimalkan fungsi Taman Maluku karena *image* taman yang kurang baik terutama bagi orangtua yang telah melawati tahun 2000-an dan mengetahui tentang masalah yang terjadi di Taman Maluku tentang fungsi yang disalah gunakan, *image* Taman Maluku termasuk negatif karena fungsi taman yang seharusnya untuk tempat rekreasi untuk publik dijadikan tempat mesum dan tempat tinggal tunawisma selain itu di taman ini kerap terjadi pencurian, hal tersebut membuat masyarakat enggan dan masih takut untuk berkunjung ke Taman Maluku.

Daya tarik Taman Maluku termasuk kurang, fasilitas yang seadanya dan kurangnya fasilitas yang menunjang aktivitas masyarakat untuk memakai Taman Maluku selain itu penerangan yang kurang baik serta desain vegetasi yang cenderung lebih banyak vegetasi besar dibandingkan semak yang dapat menghiasi pemandangan sekitar membuat masyarakat cenderung enggan untuk berkunjung ke Taman Maluku.

Tingkat kenyamanan yang kurang dapat dirasakan oleh pengunjung, hal tersebut disebabkan oleh rasa tidak aman karena kurangnya tingkat keamanan pada taman, tidak adanya petugas yang berjaga di taman membuat tingkat kenyamanan pada taman menurun, selain itu aroma yang kurang sedap dari PU dan kolam air mancur membuat pengunjung tidak nyaman, kolam air yang ada di taman berwarna keruh kotor dan banyak daun kering yang jatuh membuat pemandangan kurang nyaman bagi pengunjung.

Kesadaran dari segelintir pengunjung akan kebersihan sampah mereka tidak dibuang dan hanya disimpan di bangku taman dapat mengganggu pengunjung lain yang berkunjung ke Taman Maluku, kurangnya rasa menjaga kebersihan pengunjung membuat pemandangan taman berkurang dan sangat merugikan banyak pihak meskipun ada petugas kebersihan taman, tetap saja kesadaran akan kebersihan harus berasal dari diri sendiri.

Penerangan pada Taman Maluku masih terbilang kurang, sumber penerangan dengan sekala besar di taman ini beberapa sudah

tidak menyala sedangkan penerangan untuk hiasan terbilang banyak namun tidak terlalu menerangkan area Taman Maluku hal tersebut membuat pengunjung enggan dan merasa takut untuk berada di Taman Maluku pada malam hari karena gelap dan seram.

Tabel 16 Potensi dan Kendala

No.	Elemen	Potensi	Kendala	Sintetis
1	Vegetasi	Kondisi vegetasi di Taman Maluku cukup baik dan banyak, rimbun nya pohon dan kanopi yang berhimpitan menutupi teriknya matahari saat berada di taman. Menjadi pengarah pandang dan peredam suara, serta pengendali iklim mikro.	Vegetasi perdu kurang banyak sehingga keindahan permukaan tanah kurang	Harus adanya perawatan vegetasi untuk menjaga kondisi udara di area sekitar dan dapat melestarikan juga memperindah taman serta sebagai penyerap polutan kota. Penambahan vegetasi perdu estetika seperti puring dan bogenvil
2	Iklim	Kesejukan pada taman saat siang hari dapat menahan teriknya matahari	Kurangnya vegetasi perdu penutup tanah yang berfungsi sebagai pengontrol iklim dan laju tanah	Penambahan vegetasi perdu untuk pereduksi NOx dan tahan terhadap naungan serta untuk memperlembut tanah serta pengontrol tanah seperti lidah mertua, kana, dan nusa indah. Memperbaiki elemen air di taman seperti air dari

				gorong gorong dan kolam yang dapat meningkatkan keasrian dan kealamian taman
3	Topografi		Kondisi kemiringan tanah kurang beraturan dengan kemiringan lahan mengarah ke bagian tengah taman dari utara dan selatan, dengan tinggi maksimal 2 meter namun terdapat permukaan yang datar di beberapa titik	Dilakukan perataan tanah di bagian selatan menuju kemiringan dibawah 1 meter serta memperhalus kontur tanah di bagian utara taman agar dapat dibangun fasilitas untuk mensuport kegiatan rekreasi pengunjung
4	Air		Terjadinya pencemaran air yang disebabkan oleh	Melakukan penjernihan air sungai yang mengalir di taman maluku di bagian

			limbah rumah sakit serta keruh dan kotorannya kolam membuat aroma kurang sedap	hulu taman sehingga air akan lebih jernih dan baik serta memperbaiki selokaknya, melakukan pembersihan dengan mengganti volume air terhadap kolam serta memperbaiki aliran pembuangan air kolam dan menyalakan airmancur yang dilengkapi filter air agar air kolam terus mengalir dan tidak tergenang yang menyebabkan air menjadi kotor serta berlumut selain itu menambahkan ikan pembersih seperti <i>siamese alga eater</i> , <i>cory doras</i> dan sebagainya
5	Fasilitas		Terbatasnya fasilitas	Melakukan perbaikan dan

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang dapat menunjang aktivitas rekreasi bagi pengunjung yang kurang lengkap dan dalam kondisi yang kurang baik	pengembangan terhadap fasilitas dengan memenuhi standar ruang rekreasi di taman
6	Pemandangan	Bagian tengah taman memiliki pemandangan yang cukup asri dan nyaman bagi mata	Bagian utara taman memiliki pemandangan yang kurang baik dan kurang asri karena padatnya tanah yang membuat area tersebut terkesan gersang serta banyaknya motor yang parkir di dalam taman, selain itu di tengah taman kolam air mancur kurang	Penanaman rerumputan untuk menghilangkan kesan gersang dan penambahan vegetasi perdu sertapohon untuk nilai estetika seperti bungur, kenanga, kasia golden dan semacamnya, serta memberikan tanaman pagar atau pembatas tapak seperti akalipa, kana dan semacamnya

			indah untuk dipandang, jalur setapak terlihat monoton dan selokan kurang indah	
7	Utilitas		Saluran air yang ada di Taman Maluku terjadi penyumbatan serta bagian dasarnya terjadi pengikisan sehingga ada beberapa semen yang rusak, selain itu ditengah taman seringkali terjadi genangan serta tanah berlumpur dan becek jika musim hujan datang	Dibuatnya sumber resapan di bagian taman untuk mencegahnya genangan, ditanamkan vegetasi tanaman pagar di sepanjang jalur untuk meningkatkan sumber resapan, dilakukan perawatan secara rutin bagian aliran pipa agar tidak terjadinya penyumbatan
8	Kebersihan	Kebersihan dari bagian	Kesadaran bagi	Menambahkan papan

		pekerja umum sudah melakukan tugas untuk membersihkan taman setiap harinya sehingga daun kering yang jatuh ditanah akan dibersihkan serta tempat sampah dengan jumlah yang cukup untuk taman	pengunjung taman akan kebersihan sampah yang mereka miliki masih kurang	informasi mengenai sampah dan penambahan petugas keamanan sehingga pengunjung lebih segan dan mau untuk membuang sampah pada tempatnya
9	Aksesibilitas	Taman Maluku memiliki lokasi tempat yang strategis dan berada di tengah kota		Melakukan desain taman dan fasilitas yang lebih menarik
10	Pemerintah	Adanya Bantuan dari CSR dan aktor lain, serta kewenangan untuk melakukan revitalisasi	Biaya pribadi yang harus dibagi dengan seluruh taman di Kota Bandung, kesadaran dan rasa kepemilikan masyarakat	Melakukan perbaikan / <i>maintenance</i> rutin, menambahkan aktivitas dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan serta meningkatkan keamanan

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

4.4 Konsep dan Desain Perencanaan Taman Maluku

Konsep dari perencanaan lanskap untuk kawasan rekreasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai dan juga fungsi tapak agar dapat memberikan rasa nyaman serta memberikan kepuasan bagi pengunjungnya. Perencanaan di Taman Maluku didasarkan pada konsep rekreasi dan kesehatan yang mampu memberikan pengalaman baru kepada pengunjungnya. Fungsi rekreasi tapak direncanakan agar dapat mengakomodasikan keinginan pengunjung terhadap tapak untuk melakukan aktivitas rekreasi. Aktivitas rekreasi direncanakan sesuai dengan keadaan tapak serta menyediakan fasilitas yang sesuai juga mendukung aktivitasnya, tapak bisa dijadikan sebagai salah satu alat untuk kesehatan seperti berolahraga serta terapi fisiologis.

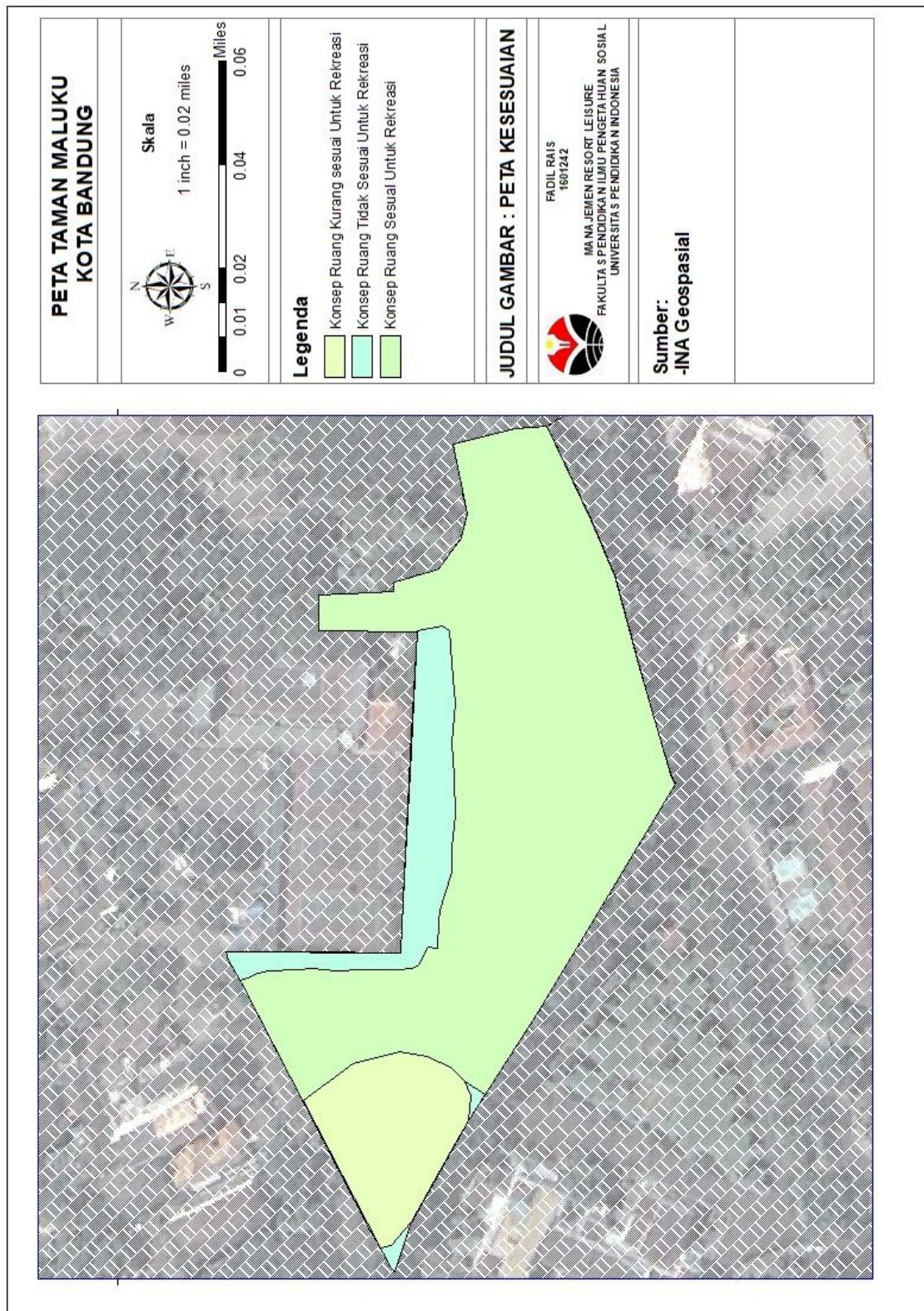
4.4.1 Pengembangan Konsep

Pengembangan konsep dibuat menjadi lima bagian yaitu konsep ruang, sirkulasi, vegetasi, aktivitas dan fasilitas.

4.4.1.2 Konsep Ruang

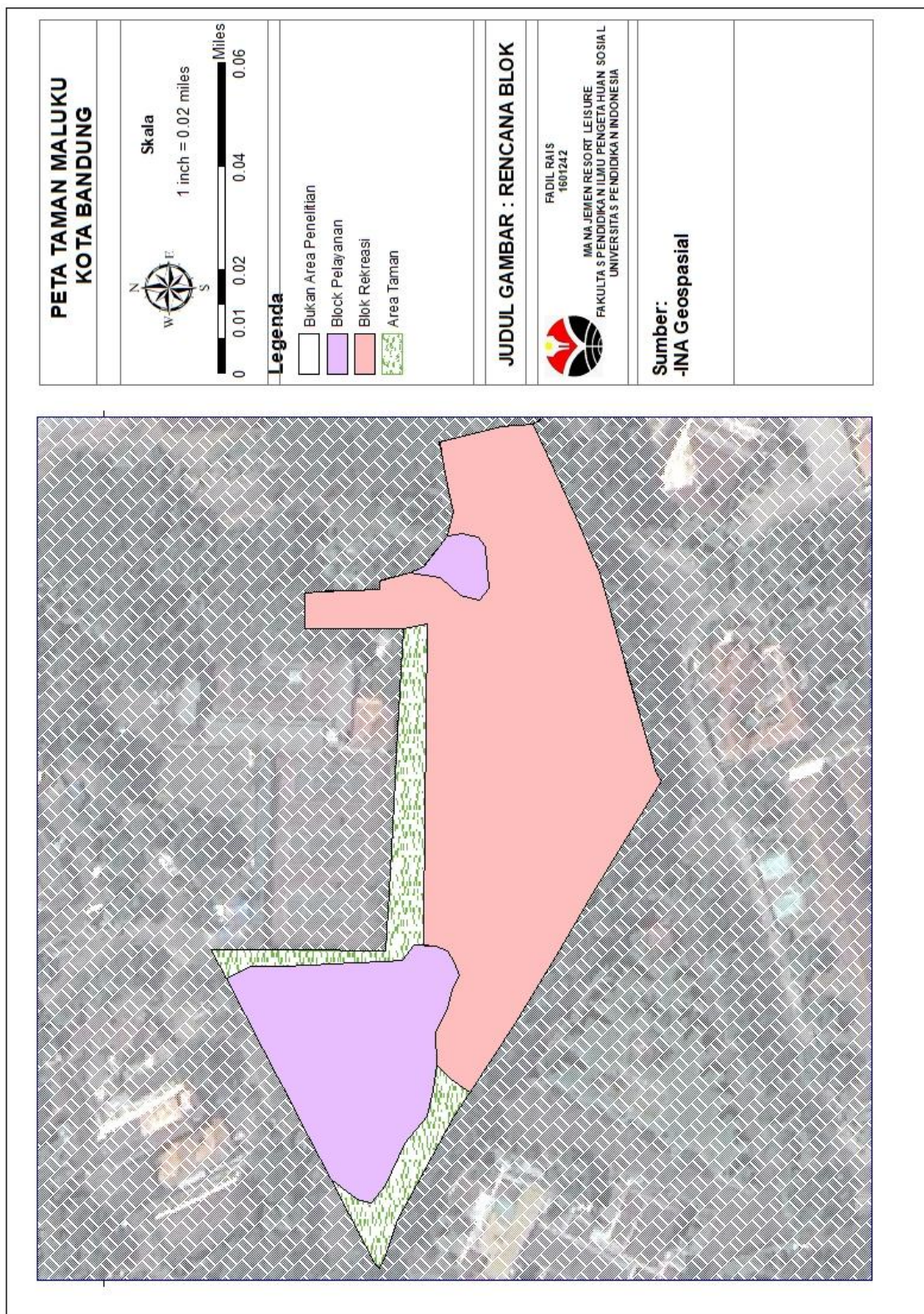
Konsep ruang dibuat untuk tujuan menata dan mengalokasikan fungsi yang akan dikembangkan dalam tapak, yaitu sebagai kawasan rekreasi dan kesehatan. Penataan ruang pada tapak harus sesuai dengan kondisi biofisiknya agar dapat mengurangi dampak negatif dari aktivitas rekreasi yang dilakukan saat di dalam tapak.

Gambar 63 Peta Kesesuaian



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Gambar 64 Rencana Blok



Sumber: Olahan Penelitit (2020)

Gambar 65 Konsep Ruang



Sumber: Olahan Peneliti (2020)

4.4.1.2 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi merupakan penjabaran mengenai vegetasi apa saja yang digunakan pada tapak. fungsi dari setiap vegetasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan fungsi ruang yang ada, vegetasi yang digunakan pada tapak ini merupakan vegetasi yang memiliki fungsi peneduh, estetik, pembatas serta penyejuk. Vegetasi berfungsi estetik dan peneduh banyak digunakan pada tapak dikarenakan untuk meningkatkan kenyamanan dan nilai dari estetika tapak bagi pengunjung, vegetasi yang digunakan merupakan vegetasi yang sudah ada di Taman Maluku serta vegetasi tambahan perdu yang sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa barat Nomor 58 Tahun 2011.

4.4.1.3 Konsep Aktivitas

Konsep aktivitas merupakan penjabaran aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di dalam tapak yang sedang direncanakan atau akan dikembangkan sesuai dari fungsi ruang yang sudah dibuat sebelumnya. Aktivitas rekreasi yang ada di Taman Maluku ditunjukkan untuk masyarakat sekitar dan untuk umum. Aktivitas rekreasi di Taman Maluku ditunjukkan untuk kesehatan serta aktivitas pasif yang sering dilakukan oleh pengunjung yang datang

dan oleh semua golongan, selain itu pemangku dan masyarakat ikut andil dengan melakukan aktivitas yang sesuai tema taman yaitu kesehatan

Tabel 17 Rencana Aktivitas

No	Ruang	Sub Ruang	Fungsi Ruang	Jenis Aktivitas
1	Pelayanan	Penerimaan	Memasuki kawasan, pemberhentian kendaraan	Keluar masuk tapak, parkir, belanja,
		Pelayanan	Ruang penunjang kebutuhan pengunjung	Ibadah, bersih-bersih, toilet
2	Inti	Rekreasi – kesehatan	Ruang rekreasi, olahraga, terapi, interaksi antara pengunjung	Piknik, interaksi sosial antar pengunjung, olahraga, refleksi, aktivitas pasif.

Sumber : Hasil Penelitian dan Olahan Peneliti (2020)

4.4.1.4 Konsep Fasilitas

Konsep fasilitas yaitu penjabaran dari fasilitas yang akan ada atau akan disediakan didalam tapak, konsep fasilitas akan mendukung fungsi ruang serta aktivitas rekreasi yang akan dilakukan pengunjung. Fasilitas pada tapak dibagi menjadi 2 jenis yaitu fasilitas untuk rekreasi serta fasilitas non-rekreasi, fasilitas yang akan disediakan pada tapak disesuaikan dengan kebutuhan serta keinginan pengunjung dalam melakukan aktivitas dan disesuaikan dengan ketersediaan lahan pada tapak.

Tabel 18 Konsep Fasilitas

No	Ruang	Sub Ruang	Fungsi Ruang	Jenis Aktivitas
----	-------	-----------	--------------	-----------------

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Pelayanan	Penerimaan	Memasuki kawasan, titik awal masuk, pemberhentian kendaraan,	Pintu masuk, lahan parkir, pedagang kaki lima, Patung pastor
		Pelayanan	Ruang penunjang kebutuhan pengunjung	<i>sign</i> dan papan atau media informasi, mushola, toilet, tempat mencuci tangan, pos keamanan,
2	Inti	Rekreasi – kesehatan	Ruang rekreasi, olahraga, terapi, interaksi antara pengunjung	Jalur olahraga, jalur refleksi, area piknik, area bermain untuk anak, kolam air mancur, Rekreasi air

Sumber : Hasil Penelitian dan Olahan Peneliti (2020)

4.4.1.5 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi memiliki fungsi sebagai jalur penghubung pada suatu tapak, baik sebagai jalur penghubung menuju tapak ataupun penghubung antar ruang dalam tapak, sirkulasi pada tapak dibagi menjadi sirkulasi primer yang merupakan sirkulasi utama bagi kendaraan menuju tapak, pada Taman Maluku sirkulasi utama atau primer berada di luar ruang pada tapak menuju ruang penerimaan dikarenakan akses kendaraan untuk parkir berada luar taman atau dibagian terluar dari ruang penerimaan, selanjutnya merupakan sirkulasi sekunder yang merupakan jalur sirkulasi bagi pengunjung yang menghubungkan keseluruhan ruang yang ada di taman yaitu ruang penerimaan, ruang pelayanan, ruang lindung dan ruang rekreasi.

Gambar 66 Konsep Sirkulasi



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.4.2 Perencanaan Lanskap

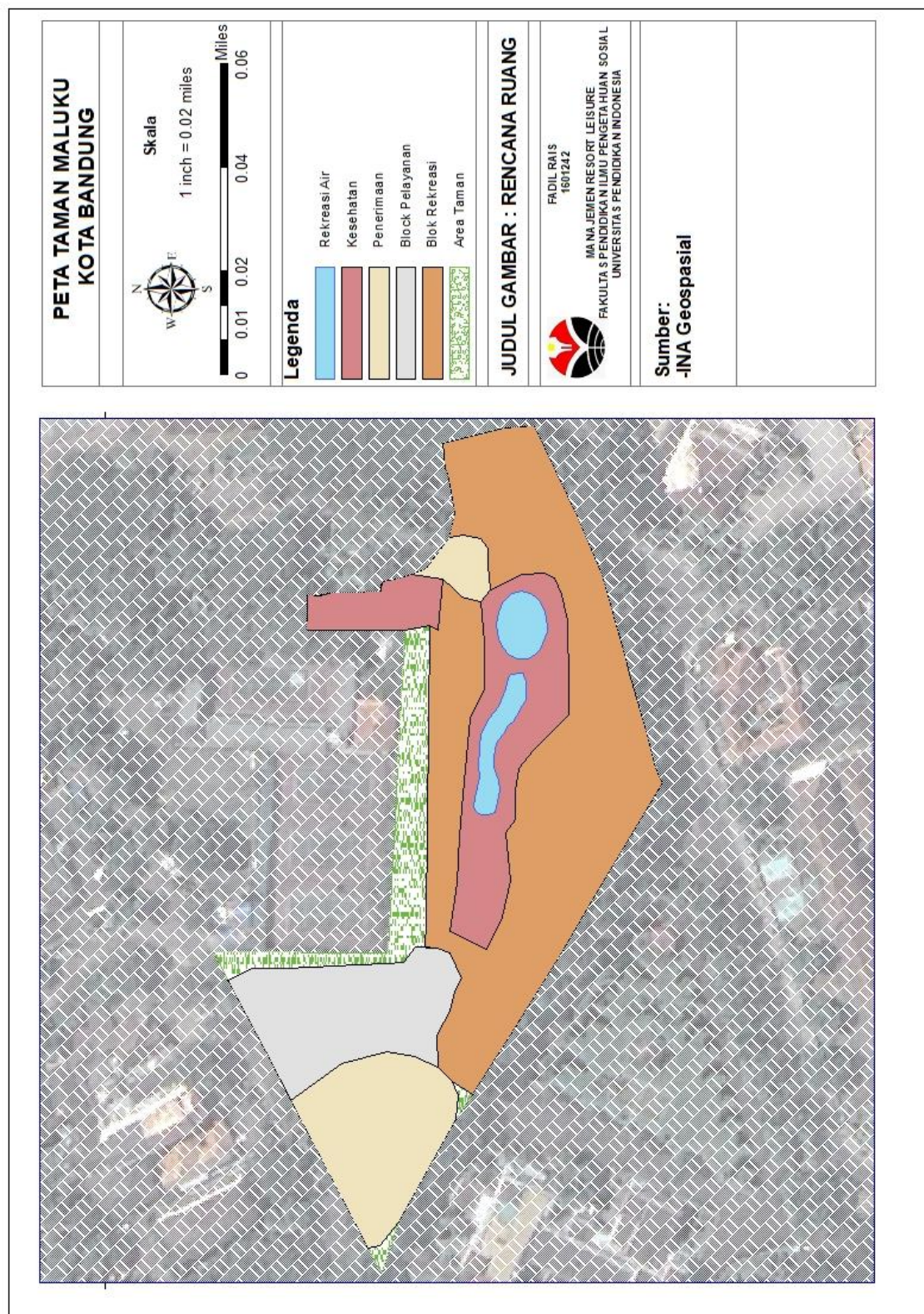
Hasil akhir dari perencanaan menghasilkan gambar rencana lanskap yang disajikan secara grafis. Hasil tersebut berdasarkan analisis yang berupa rencana blok dan konsep yang dibuat oleh peneliti, setelah itu dikembangkan menjadi rencana tapak. Rencana tapak yang dibuat meliputi rencana tata ruang, rencana vegetasi, rencana aktivitas serta rencana fasilitas yang akan mendukung kegiatan rekreasi pengunjung pada tapak. Perencanaan lanskap Taman Maluku dihasilkan melalui beberapa tahapan pengembangan konsep dari setiap aspek nya. Rencana yang dibuat diharapkan dapat memberikan dampak baik kepada pengunjung Taman Maluku, hasil dari akhir perencanaan menghasilkan gambar dari rencana lanskap yang disajikan secara grafis berdasarkan hasil analisa perencanaan blok dan konsep yang telah dibuat setelah itu dikembangkan menjadi rencana tapak. Rencana Tapak Merupakan rencana yang dibuat meliputi rencana konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep vegetasi, konsep aktivitas dan konsep fasilitas yang mendukung rekreasi di tapak.

4.4.2.1 Rencana Ruang

Rencana ruang adalah penjabaran dari konsep ruang yang sebelumnya telah dibuat dengan lebih rinci lagi, pada ruang yang direncanakan pada Taman Maluku terbagi menjadi dua ruang yaitu ruang pelayanan dan ruang inti.

Ruang pelayanan dikhususkan untuk menjadi area pendukung kebutuhan pengunjung, yang terdiri dari sub ruang penerimaan serta pelayanan. Sub ruang penerimaan merupakan area atau ruang pertama yang didatangi pengunjung saat mengunjungi taman, area ini memiliki fungsi sebagai pintu masuk dan akses utama untuk memasuki tapak. pada sub ruang penerimaan, dapat diberikan identitas dari tapak. Selanjutnya adalah sub ruang pelayanan yang berfungsi sebagai ruan untuk menunjang aktivitas pengunjung yang sedang melakukan rekreasi, pada sub ruang ini fasilitas seperti toilet, tempat mencuci tangan mushola dan pos keamanan menjadi kebutuhan penunjang yang disediakan tapak. Ruang inti merupakan ruang dimana kegiatan rekreasi berlangsung, kegiatan kesehatan seperti jalur lari laun, jalur refleksi serta sarana olahraga ada pada ruang inti, selain itu fasilitas gazebo, area bermain untuk anak, area bermain air, dan area piknik berada di ruang ini.

Gambar 67 Rencana Ruang



Sumber :Olahan Peneliti (2020)

4.4.2.2 Rencana Sirkulasi

Rencana sirkulasi merupakan rencana alur pengunjung selama mengunjungi tapak, sirkulasi kendaraan berada di luar tapak menuju tepi luar sub ruang penerimaan, sedangkan sirkulasi dalam tapak menjadi sirkulasi sekunder yang berfungsi sebagai jalur yang dilewati pengunjung serta jalur penghubung antar ruang dalam tapak, rencana sirkulasi primer berada di tepi luar ruang pelayanan, sedangkan sirkulasi sekunder berada di ruang pelayanan dan ruang inti. Sirkulasi dibuat mengikuti tapak sebelumnya hanya penambahan serta pelebaran bagi jalur tersebut.

4.4.2.3 Rencana Aktivitas dan Fasilitas

Rencana aktivitas merupakan perencanaan penyediaan kegiatan bagi pengunjung yang dikembangkan serta direncanakan untuk mengisi ruang yang telah dibentuk. Setiap ruang akan memiliki aktivitas rekreasi nya tersendiri yang disesuaikan dengan fungsi dari setiap ruang yang ada. Sedangkan fasilitas dibuat untuk mendukung rencana aktivitas tersebut, fasilitas rekreasi diperlukan untuk menunjang aktivitas pengunjung yang datang, fasilitas terbagi menjadi fasilitas pendukung serta fasilitas rekreasi. Fasilitas ini disediakan untuk menunjang kegiatan pengunjung dalam melakukan aktivitas rekreasi mereka secara maksimal.

Tabel 19 Rencana Aktivitas dan Fasilitas

No	Ruang	Fungsi Ruang	Jenis Aktivitas	Fasilitas
1	Penerimaan	Memasuki Kawasan	Alur keluar masuk pengunjung, tempat berhentinya kendaraan, patung identitas	Gerbang utama, tempat parkir, media interpretasi patung, papan informasi petunjuk taman,
	Pelayanan	Ruang untuk memenuhi	Kebutuhan buang air, bersih-bersih,	Toilet umum, mushola, tempat

		kebutuhan pengunjung	keamanan, ibadah	mencuci tangan, pos keamanan
	Rekreasi	Kegiatan rekreasi dan kesehatan	Olahraga, lari laun, wisata air, piknik, aktivitas pasif, terapi, bermain	Jalur olahraga untuk lari laun dan bersepeda, gazebo untuk piknik, area piknik, area berkumpul, bangku taman, vegetasi, kolam air mancur, sungai untuk rekreasi air, area bermain anak, fasilitas olahraga dan jalur refleksi

Sumber : Hasil Penelitian dan Olahan Peneliti (2020)

4.4.2.4 Rencana Vegetasi

Rencana vegetasi pada tapak mengikuti vegetasi sebelumnya yang telah tersedia pada tapak dikarenakan vegetasi yang telah tersedia sudah mengikuti Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 58 Tahun 2011, selain itu vegetasi pepohonan yang telah tersedia sudah termasuk dalam vegetasi yang rimbun hanya saja penambahan vegetasi perdu yang masih belum banyak tersedia pada tapak. Vegetasi yang telah tersedia dan direncanakan pada tapak memiliki fungsi dan kegunaannya sebagai berikut:

Tabel 20 Rencana Vegetasi

Fungsi Vegetasi Ruang	Peneduh	Pengarah	Estetik	Pembatas
Penerimaan	✓		✓	✓
Pelayanan	✓	✓	✓	
Inti	✓	✓	✓	✓

Sumber : Hasil Penelitian dan Olahan Peneliti (2020)

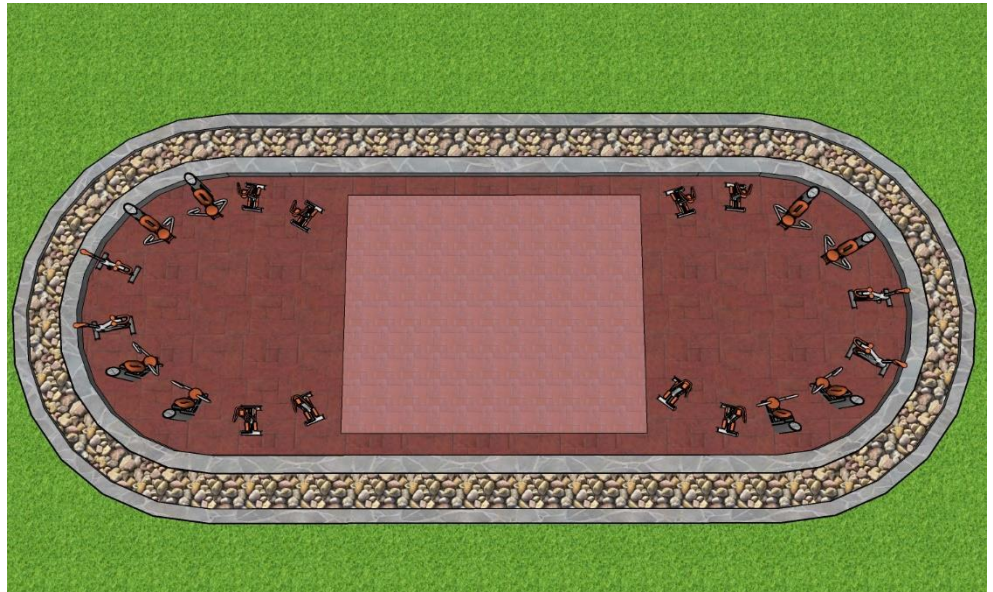
4.4.3 Desain Fasilitas

Dilihat dari uraian sebelumnya bahwa Taman Maluku masih memiliki kekurangan dan belum sesuai dengan standar *Neighborhood park* yang ditetapkan baik oleh NRPA maupun penelitian terdahulu mengenai standar *neighborhood park*. Pandangan dari pengunjung mengenai fungsi dari Maluku sebagai tempat rekreasi dan fasilitas masih kurang baik. Oleh karena itu sebuah perencanaan dalam mengembangkan Taman Maluku menjadi ruang rekreasi publik di Kota Bandung diperlukan, perencanaan Taman Maluku sebagai sarana rekreasi publik selaras dengan perencanaan revitalisasi taman yang di canangkan DPKP3 Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas taman terutama mengenai fungsi dan fasilitas yang diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi dan menggunakan Taman Maluku sebagai sarana rekreasi bersifat publik, berikut ini upaya perencanaan yang menjadi langkah dalam mengembangkan Taman Maluku :

4.4.3.1 Area Olahraga

Taman Maluku sering digunakan untuk berolahraga terutama bagi pengunjung yang ingin lari laun dengan udara yang sejuk, serta melakukan olahraga lain dan melakukan terapi fisiologis, sehingga area olahraga dapat dibuat di taman ini, area olahraga meliputi alat bantu olahraga sederhana, alat terapi yaitu batu refleksi, area serbaguna. Standar yang diambil merupakan standar peralatan olahraga sederhana untuk taman di Kota Bandung, serta jalur refleksi itu sendiri tidak membutuhkan jalur yang jauh sehingga 10 x 8 meter pun sudah cukup. Desain untuk area olahraga akan dibuat seperti berikut :

Gambar 68 jalur Refleksi dan Peralatan Olahraga



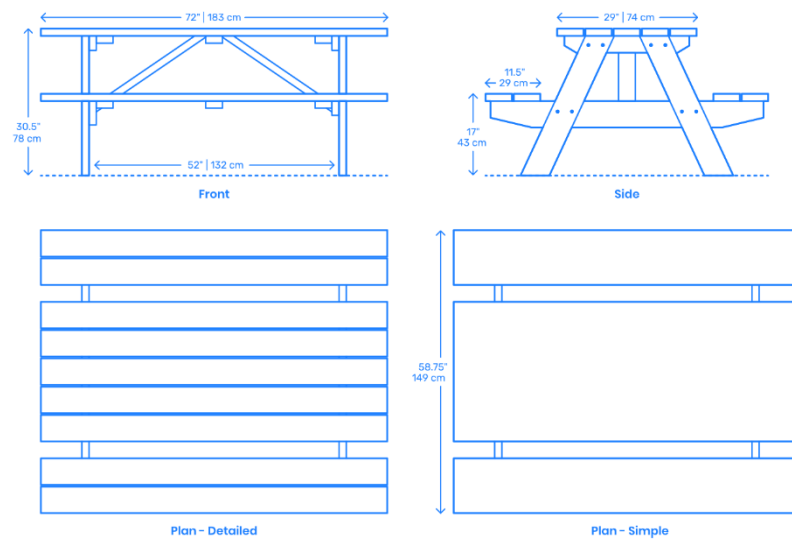
Sumber : *Olahan Peneliti (2020)*

4.4.3.2 Area Piknik

Area piknik ini benar-benar disediakan oleh Taman Maluku untuk digunakan pengunjung yang berniat mengunjungi Taman Maluku dan berniat melakukan kegiatan piknik meskipun piknik sederhana, pengunjung yang datang baik secara individu, bersama pasangan, berkeluarga ataupun berkelompok dapat menikmati waktu luang mereka menggunakan fasilitas untuk piknik ini, fasilitas yang disediakan untuk area piknik ini cukup dengan kursi piknik yang bisa menampung pengunjung minimal 1 keluarga atau 4 orang, serta area dengan padang rumput yang dapat dipakaikan terpal.

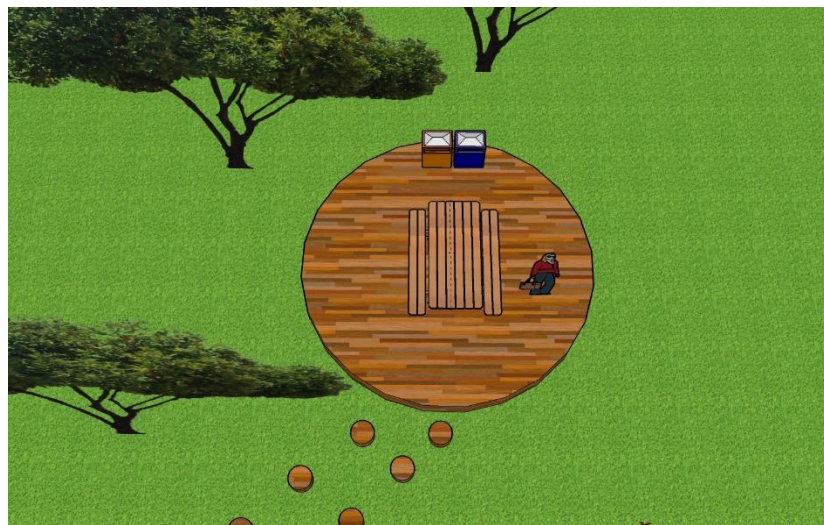
Ukuran dan desain area untuk piknik sebagai berikut :

Gambar 69 Ukuran Bangku Piknik



Sumber : dimension.com

Gambar 70 Desain Area Piknik



Sumber : *Olahan Peneliti (2020)*

4.4.3.3 Jalur Sepeda Umum dan Disabilitas

Jalur sepeda yang diperuntukkan khusus untuk pengguna sepeda yang ingin berolahraga sepeda di dalam taman, kebanyakan pengguna sepeda yang menggunakan jalur di taman ini adalah anak-anak karena keamanan yang lebih baik dibandingkan melakukan olahraga di jalan raya, jalur sepeda yang dibuat diharapkan menambahkan aktivitas baru bagi pengunjung, pengunjung yang

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

datang menggunakan sepeda agak mengganggu pengunjung lain yang berolahraga karena jalurnya sama menyebabkan terjadinya tabrakan dan harus ada salah satu yang mengalah untuk berhenti, hal ini terjadi dikarenakan jalur setapak yang hanya memiliki lebar 1,4 meter. Dimensi manusia saat menggunakan sepeda adalah 0,65 meter sehingga jalur yang bisa dibuat untuk 1 sepeda harus memiliki lebar 1 meter tanpa marka membujur garis tepi, jika ditambahkan marka membujur garis tepi yang memiliki lebar 0,12 meter di kedua sisinya maka lebar total adalah 1,24 meter.

Gambar 71 Desain Jalur Sepeda



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Jalur berwarna abu merupakan jalur untuk sepeda, jalur tengah diperuntukkan untuk pejalan kaki serta jalur berwarna kuning merupakan jalur untuk disabilitas.

4.4.3.4 Pos Keamanan

Kurangnya tingkat rasa tidak aman bagi pengunjung di Taman Maluku salah satunya karena tidak adanya petugas keamanan, ditambah kesalahan fungsi Taman Maluku sebelumnya yang negatif dan stigma masyarakat yang menganggap taman ini sangat tidak aman, kecemasan bagi pengunjung saat berada di Taman Maluku terutama pada malam hari membuat pengunjung sangat berhati-hati

dan lebih memilih untuk berada di taman ini dalam waktu yang singkat bahkan tidak memilih taman ini sebagai tempat untuk menggunakan waktu luang mereka. Penambahan pos keamanan, perlengkapan keamanan (*cctv*) serta petugas keamanan yang menjaga akan menaikkan tingkat livabilitas terhadap pengunjung.

Gambar 72 Pos Keamanan



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.4.3.5 Gazebo

Taman Maluku tidak memiliki tempat berlindung yang bisa dipakai untuk berlindung dari cuaca panas dan terutama saat hujan datang, tempat berlindung ini sangat penting agar pengunjung merasa aman saat beraktivitas di taman tidak harus takut akan cuaca yang sewaktu-waktu dapat berubah, selain itu gazebo ini dapat digunakan untuk tempat berpiknik yang bisa menjadi salah satu pilihan selain di bangku piknik. Ukuran gazebo yang direncanakan kurang lebih adalah 5x5 dengan ukuran normal pendopo untuk taman, dengan desain seperti berikut :

Gambar 73 Desain Gazebo



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.4.3.6 Penyaring air sungai

Air di Taman Maluku harus dilakukan penyaringan agar air lebih jernih dan bersih dari sampah-sampah yang ada di aliran sungai, dengan ini air dapat terhindar dari hal yang berbahaya, penyaringan air dapat meningkatkan kadar kualitas dari air. Pemerintah Kota Bandung telah melakukan penyaringan air di Taman Balai Kota Bandung dengan metode rumput akar wangi, penyaringan ini dapat menjernihkan air secara alami serta menambahkan metode *bio cord* yang merupakan sebuah metode untuk melakukan pembersihan bau tidak sedap dan penjernihan air sungai, metode ini dapat digunakan di Taman Maluku Kota Bandung.

Gambar 74 Penyaring Air Bio cord



Sumber : *hollyep.com* (2020)

4.4.3.7 Rekreasi Air

Walungan kafe yang berada di Pagarsih Kota Bandung memiliki ciri khas tersendiri, tempat ini memanfaatkan air yang dijernihkan menggunakan metode *bio cord* sebagai sarana rekreasi air bagi masyarakat sekitar. DPKP3 Kota Bandung memiliki rencana untuk memanfaatkan sungai/selokan Taman Maluku sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat dan pengunjung yang datang dengan mengambil konsep serupa dengan Walungan Kafe, pemanfaatan sungai/selokan ini dapat menjadi suatu aktivitas baru di Taman Maluku terutama bagi anak-anak yaitu melakukan rekreasi air seperti berenang di aliran air sungai yang mengalir taman serta dapat dijadikan tempat berkumpul sambil bermain air, sungai/selokan akan di desain ulang agar pengunjung dapat menikmati aktivitas ini, desain yang digunakan untuk dasar selokan adalah bebatuan tumpul sebagai pijakan dengan ketinggian air tidak lebih dari 30cm.

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

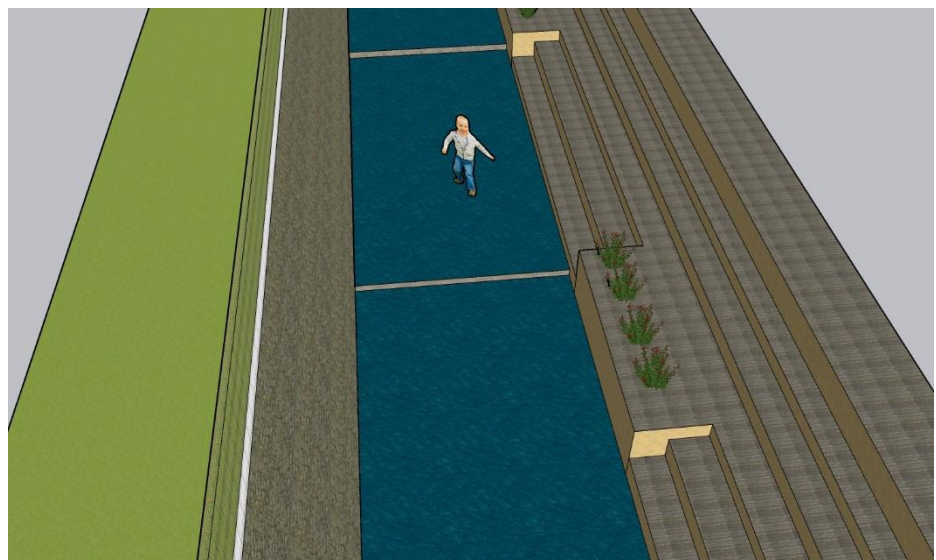
Gambar 75 Desain Sungai



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Desain yang dibuat disertakan tangga untuk duduk disisi lain, aliran sungai dibuat rata menurun seperti tera sering. Pengunjung dapat menikmati makanan yang mereka bawa sendiri serta bisa dibeli di luar taman yang dijual oleh masyarakat sekitar.

Gambar 76 Desain Sungai 2



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.4.3.8 Pembuatan Ruang Kebersihan

Petugas kebersihan di Taman Maluku bertugas di waktu-waktu tertentu untuk menjaga kebersihan taman ini, jumlah dari petugas

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pun tidak sedikit sedangkan tempat untuk mereka beristirahat dan berlindung hanya toilet saja, selain itu tempat menyimpan alat-alat kebersihan pun menyatu dengan ruangan toilet dan mushola sehingga kebanyakan dari petugas kebersihan berdiam di dalam bangunan toilet dan ada pula yang berdiam di samping dan belakang bangunan. Oleh karena itu ruangan untuk pekerja umum sebagai tempat mereka menyimpan alat-alat kebersihan serta beristirahat harus dibangun, penempatannya tepat di belakang bangunan toilet dan mushola dengan mengikuti desain dari bangunan tersebut.

4.4.3.9 Vegetasi Perdu

Penambahan vegetasi di Taman Maluku terutama perdu dan padang rumput sangat penting karena banyak tanah gundul dan kosong, penambahan perdu berguna untuk mempercantik tampak dari taman dan lebih berwarna, jika dilihat dari analisis tanah di Taman Maluku yang memiliki resapan yang baik dengan pH netral banyak vegetasi perdu yang dapat ditambahkan seperti puring dan bogenvil, selain itu penambahan bunga untuk mempercantik dan meningkatkan aroma harum di taman bisa menggunakan bunga melati harum dan bunga patrakomala yang merupakan bunga ciri khas dari Kota Bandung.

Gambar 77 Bunga Patrakomala



Sumber : Bandung.Panduanwisata.id

4.4.3.10 Pohon Test 1000 meter

Pohon test 1000 meters sebenarnya sudah dicetuskan oleh Yayasan

Jantung Indonesia dimana konsep ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan diri sendiri apakah dapat melakukan olahraga lari dan lari laun atau tidak, pengunjung yang ingin menguji apakah jantung mereka kuat atau tidak bisa melakukan hal ini. Cara untuk melakukannya dengan berlari sepanjang 1000 meter, jika waktu tempuh lebih dari 9 menit berarti jantung mereka tidak kuat untuk melakukan lari dan harus melatih nya secara bertahap, jika waktu tempuh kurang dari 8 menit boleh melakukan lari laun dan jika waktu tempuh kurang dari 6 menit untuk laki-laki dan 6,5 menit untuk perempuan mereka bisa melakukan lari secara rutin dan jantung mereka lebih kuat. Untuk melatih kesehatan jantung bisa melakukan jalan selama 30 menit setiap harinya dan naik ke tahap lari laun hingga lari untuk kesehatan kurang lebih selama 2 hingga 4 jam per minggu. Pohon test ini ditandai dengan pohon khas sebagai tanda seberapa jauh mereka bisa melakukan olahraga, setiap jarak 50 meter akan ditumbuhi pohon khas yaitu cantigi sebagai tanda mereka sudah melakukan lari sejauh 50 meter dan 1 kilometer adalah pucuk merah, jarak jalur setapak yang ada di Taman Maluku adalah sekitar 400 meter 1 keliling jalur setapak dari garis permulaan di persimpangan sebelum kolam dan berada di tengah Taman Maluku, total dari tumbuhan sebagai tanda berjumlah 8 tumbuhan penanda 50 meter dan 1 kilometer. Penambahan papan informasi yang menarik mengenai informasi ini berada di garis permulaan sebelum melakukan aktivitas ini.

Gambar 78 Desain Pohon 1000 meter



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Desain diatas merupakan potongan dari jalur yang ditanami tumbuhan khusus setiap 50 meter, pohon tersebut menjadi patokan untuk melihat jauh mereka melakukan olahraga.

4.4.4 Perbaikan Fasilitas Rekreasi Taman

Fasilitas yang telah ada di Taman Maluku kebanyakan harus mendapatkan perbaikan dan perawatan lebih agar fasilitas dapat digunakan kembali dan lebih baik dari sebelumnya serta berfungsi sesuai dari kegunaannya, beberapa fasilitas yang harus mendapatkan perbaikan sebagai berikut:

4.4.4.1 Penerangan

Penerangan pada Taman Maluku terutama di sore hingga malam hari kurang baik, Taman Maluku masih terlihat gelap meskipun sudah ditambahkan 19 pilar yang memiliki lampu hias, taman yang seharusnya bisa lebih terang dan digunakan pada malam hari oleh pengunjung dengan rasa aman nyatanya tidak, pengunjung cenderung enggan menggunakan Taman Maluku pada malam hari dikarenakan penerangan yang kurang terutama pada lampu dengan skala penerangan besar, standar penerangan terutama di luar ruangan menurut National Electric Code (NEC), Illuminating Engineering Society (IES), International Electrotechnical Commission (IEC).

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dan Australian Standard yang di sesuaikan dengan Negara Indonesia dan menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI)

Gambar 79 Syarat Pencahayaan

SNI 03-6197-2000

Tabel 1 (lanjutan)

Fungsi ruangan	Tingkat pencahayaan (Lux)	Kelompok renderasi warna	Temperatur warna		
			Warm white <3300 K	Cool white 3300 K-5300K	Daylight > 5300 K
Rumah sakit/ Balai pengobatan					
Ruang rawat inap	250	1 atau 2		♦	♦
Ruang operasi, ruang bersalin	300	1		♦	♦
Laboratorium	500	1 atau 2		♦	♦
Ruang rekreasi dan rehabilitasi	250	1	♦	♦	
Pertokoan/Ruang Pamer :					
Ruang pameran dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil)	500	1	♦	♦	♦
Toko kue dan makanan.	250	1	♦	♦	
Toko bunga	250	1		♦	
Toko buku dan alat tulis/gambar.	300	1	♦	♦	♦
Toko perhiasan, arloji.	500	1	♦	♦	
Toko barang kulit dan sepatu	500	1	♦	♦	
Toko pakaian.	500	1	♦	♦	
Pasar swalayan	500	1 atau 2	♦	♦	
Toko mainan	500	1	♦	♦	
Toko alat listrik (TV, Radio/tape, mesin cuci dan lain-lain)	250	1 atau 2	♦	♦	♦
Toko alat musik dan olahraga	250	1	♦	♦	♦
Industri (Umum) :					
Gudang	100	3		♦	♦
Pekerjaan kasar	100 - 200	2 atau 3		♦	♦
Pekerjaan menengah	200 - 500	1 atau 2		♦	♦
Pekerjaan halus	500 - 1000	1		♦	♦
Pekerjaan amat halus	1000-2000	1		♦	♦
Pemeriksaan warna	750	1		♦	♦
Rumah ibadah :					
Masjid	200	1 atau 2		♦	
Gereja	200	1 atau 2		♦	
Vihara	200	1 atau 2		♦	

Sumber : SNI pencahayaan

Dapat dilihat bahwa ruang rekreasi harus memiliki Lux minimal 250 dengan kelompok renderasi warna 1 dengan rentang indeks renderasi warna (RA) $RA > 85$ yang menimbulkan tampak warna dingin, sedang dan hangat. Untuk temperatur warna pada taman dapat menggunakan *warm white* (3500 K), *cool white* (4000 K), dan *cool daylight* (6500 K) temperatur warna di atas merupakan temperatur warna yang cocok dengan renderasi warna 85. Tinggi

dari lampu taman sangat beragam ada tergantung kebutuhan, di Taman Maluku lampu taman untuk hias sudah sangat baik namun lampu untuk penerangan besar masih kurang, lampu dengan penerangan besar seperti yang telah dijelaskan di atas biasanya memiliki tinggi yang beragam dari 7 hingga 12 meter, namun yang digunakan pada Taman Maluku dengan tinggi 7 meter, lampu dengan tinggi 7 meter memiliki jarak antar lampu 20-25 meter dengan menghindari titik buta seperti tertutup pohon. Desain dari lampu itu sendiri tergantung dari pengguna karena desain ini hanya sebatas hiasan saja oleh karena itu Taman Maluku memilih lampu semi modern ke arah *vintage* dengan desain lampu seperti berikut

Gambar 80 Desain Lampu Taman



Sumber : zwillinglampu.com

4.4.4.2 Tempat Sampah

Tempat sampah harus mengalami perbaikan serta pengamanan yang lebih baik dari sebelumnya serta kebersihan yang harus terus terjaga, jumlah untuk tempat sampah pun harus masih ditambah terutama penempatan tempat sampah di bagian utara taman belum ada,

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga pengunjung yang sedang menikmati waktunya di bagian utara taman dari tengah harus berjalan cukup jauh untuk membuang sampah mereka, pemilihan jenis tempat sampah menggunakan tempat sampah jenis besi sudah cukup benar namun bagian tutup dari tempat sampah ini harus di kunci agar tidak adanya kehilangan lagi. Penambahan tempat sampah seharusnya mengikut jumlah dari bangku pada Taman Maluku agar bangku di Taman Maluku selalu bersih karena kesadaran dari pengunjung yang malu nantinya karena tempat sampah sudah yang disediakan dekat dengan bangku membuat mereka tidak memiliki alasan terlalu jauh untuk membuangnya.

4.4.4.3 Bangku Taman

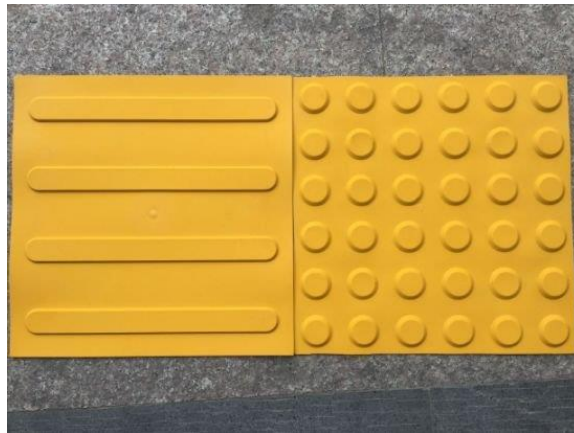
Bangku taman masih bisa ditambahkan terutama pada bagian utara taman serta area patung pastor, pada area patung pastor belum adanya bangku untuk pengunjung sehingga pengunjung menggunakan pagar pembatas taman sebagai tempat duduk mereka, fungsi pagar pembatas menjadi rancu karna hal tersebut selain itu pengunjung pun tak segan untuk duduk di bawah patung pastor yang seharusnya menjadi ikon dari Taman Maluku dan harus terjaga dan terawat. Oleh karena itu penambahan bangku taman di bagian area patung pastor bisa ditambahkan. Ada hal lain yang harus diperhatikan selain bangku taman yaitu jalur untuk menuju bangku tersebut, untuk saat ini Taman Maluku tidak menyambungkan jalur setapak dengan bangku untuk berkumpul sehingga pengunjung akan menginjak tanah secara terus menerus hal ini akan merusak struktur dari tanah tersebut dan rumputnya yang membuat tanah semakin padat dan gundul, desain dari jalur penghubung ini akan dibahas di perbaikan jalur untuk Taman Maluku

4.4.4.4 Paving

Jalur yang dipakai di Taman Maluku mengalami kerusakan, sehingga perbaikan dalam jalur setapak harus dilakukan, selain itu pelebaran jalur pun harus dilakukan karena lebar dari jalur setapak

adalah 1,3 meter saja, hal tersebut yang membuat sirkulasi manusia yang berpapasan akan terganggu, pelebaran jalur ini setidaknya 2 meter, selain itu jalur pun harus dilengkapi dengan keramik tactile line dot atau guiding block untuk tuna netra.

Gambar 81 Guiding Block



Sumber : Terramix.id

Jalur lain adalah penghubung untuk bangku taman yang bertempat di titik-titik tertentu, jalur yang menghubungkan tidak harus terbuat dari paving yang rata, desain yang unik dan menarik akan membuat pengunjung menggunakan jalur tersebut, desain dari jalur penghubung ini berupa pijakan yang naik dan pengunjung harus melewatinya seperti ilustrasi di bawah

Gambar 82 Jalur Penghubung



Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Sedangkan untuk pengguna kursi roda yang disediakan berada dekat dengan jalur setapak utama. Bahan untuk jalur pun harus yang kesat dan tidak licin juga harus men suport pengguna kursi roda.

Jalur di bagian selatan bisa diganti menjadi area refleksi, di Taman Maluku belum ada area refleksi sehingga perubahan jalur yang jarang digunakan di bagian selatan taman bisa menjadi pilihan yang baik apalagi permintaan dari pengunjung taman sehabis olahraga bisa membuat rileks kaki, area refleksi bisa dibuat secara sederhana menggunakan jalur yang ada yaitu jalur refleksi menggunakan batu terapi, jaraknya pun tidak harus panjang yang penting pengguna bisa menggunakan fasilitas ini

Gambar 83 Ilustrasi Jalur Refleksi



Sumber: puan.co

Perbaikan bagian jembatan termasuk di dalamnya, jalur yang dihubungkan dengan jembatan kecil ini memang berfungsi sebagaimana nya namun sangat disayangkan bahwa jembatan ini tidak memiliki jembatan hanya penyangga kecil di tepinya, memang sungai di bawahnya tidak terlalu dalam namun hal ini dapat membahayakan pengguna terutama anak kecil, sehingga pegangan harus ditambahkan pada jembatan.

Sehingga jika disatukan ke dalam ilustrasi desain jalur untuk

berjalan atau lari laun, jalur bersepeda serta jalur dengan guiding block akan seperti berikut

Gambar 84 Desain Jalur



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.4.4.5 Kolam Air Mancur

Kolam air mancur yang ada di Taman Maluku memiliki luas 38x18 meter, kolam yang terbilang luas ini harus diperbaiki dari pewarnaan ulang, perawatan dan pembersihan kolam agar air terlihat jernih dan tidak kotor juga berbau, selain itu air mancur yang berada di tengah kolam harus dinyalakan untuk menarik pengunjung datang terutama keluarga yang memiliki anak kecil, penambahan lampu warna juga akan meningkatkan keindahan dari kolam di Taman Maluku, desain perbaikan juga penambahan kolam air mancur di Taman Maluku bisa mengadaptasi dari kolam air mancur Taman Leuwigajah yang dimana air mancur tersebut dihiasi lampu yang indah dan menari nari, pengoperasian air mancur menari bisa dilakukan pada sore hingga malam hari dengan begitu pengunjung akan mendatangi Taman Maluku pada malam hari sebagai sarana atraksi keluarga sehingga stigma masyarakat mengenai Taman Maluku yang seram bisa hilang

Gambar 85 Air Mancur Menari



Sumber : wisatabdg.com

4.4.4.6 Media Interpretasi

Media informasi pada taman seperti papan informasi sangatlah kurang sehingga perbaikan serta penambahan papan informasi mengenai jenis tumbuhan, peng ingatan terhadap sikap membuang sampah, serta informasi kesehatan dari pohon test 1000 meter harus dibuat dan diperbaiki, penempatan papan informasi yang tertutup pohon dan sudah luntur harus segera diperbaiki dan di alokasikan di titik yang jelas dan bukan pada titik buta, penambahan nama pada pohon pun akan mengedukasi kan pengunjung mengenai jenis tumbuhan yang ada di Taman Maluku. Media interpretasi mengenai sejarah patung pastor seharusnya dibuat di depan patung pastor. Media interpretasi selanjutnya yang harus diberikan adalah jenis-jenis vegetasi yang ada, hal tersebut dapat memberikan edukasi kepada pengunjung yang datang ke Taman Maluku.

4.4.4.7 Patung Pastor

Patung Pastor Verbraak yang ada di Taman Maluku harus dalam perawatan yang baik, perbaikan pondasi harus dilakukan karena pada saat ini pondasi dari patung saja yang sudah memakai paving sedangkan sekitarnya hanya tanah serta sedikit rumput, kebotakan

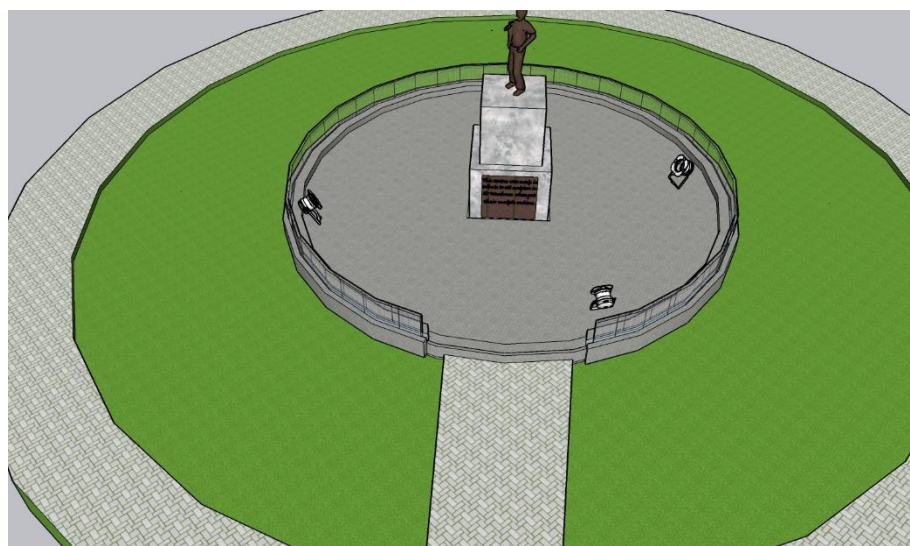
rumpuk terjadi karena banyak pengunjung yang ingin mendekati patung dengan menginjak-injak tanah sekitar patung pastor, penambahan jalur menuju patung dari samping bisa saja dibuat untuk menghindari hal tersebut atau mengganti tanah dengan paving namun ketinggian dengan pondasi patung dibuat lebih rendah, desain tersebut akan membuat area patung pastor menjadi area plaza Taman Maluku Kota Bandung.

Gambar 86 Desain bangku pada patung pastor



Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Gambar 87 Desain Plaza



Sumber: Olahan Peneliti (2020)

4.4.4.8 Area Bermain Anak

Area bermain untuk anak pada kondisinya kurang baik dan terawat sehingga perbaikan serta perawatan pada fasilitas ini harus dilakukan dan diperhatikan, penambahan jenis permainan seperti ayunan dan jungkat jungkit dapat ditambahkan, selain itu penambahan fasilitas keamanan di area ini harus ditambahkan seperti *cctv* agar jika terjadi kerusakan yang disebabkan oleh manusia dapat diketahui serta mencegah dari hal yang tidak diinginkan selain itu untuk meningkatkan rasa aman bagi pengunjung terutama orang tua yang membawa anak mereka.

4.4.5 Rencana Tapak

Taman Maluku merupakan salah satu taman yang berpotensi sebagai salah satu ruang rekreasi publik di Kota Bandung yang masih dalam tahap pengembangan dan belum secara optimal. Perencanaan lanskap Taman Maluku ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas area taman lebih baik lagi terutama tingkat kenyamanan, keamanan dan menarik untuk dikunjungi serta menjadi tempat kesehatan bagi pengunjung. Tahapan akhir dari penelitian ini adalah berupa rencana lanskap dari Taman Maluku.

Rencana lanskap ini merupakan gabungan dari hasil observasi, analisis, preferensi pengunjung, serta wawancara pemangku kepentingan yaitu DPKP3 Kota Bandung, perencanaan tapak memasukan hasil dari konsep perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan, fasilitas yang ada pada tapak dibuat untuk mendukung rekreasi dan kebutuhan bagi pengunjung yang disesuaikan dengan konsep rekreasi sebelumnya yang dikembangkan kembali oleh peneliti.

Gambar 88 Area Perencanaan Tapak



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 89 Penjelasan Perencanaan Tapak



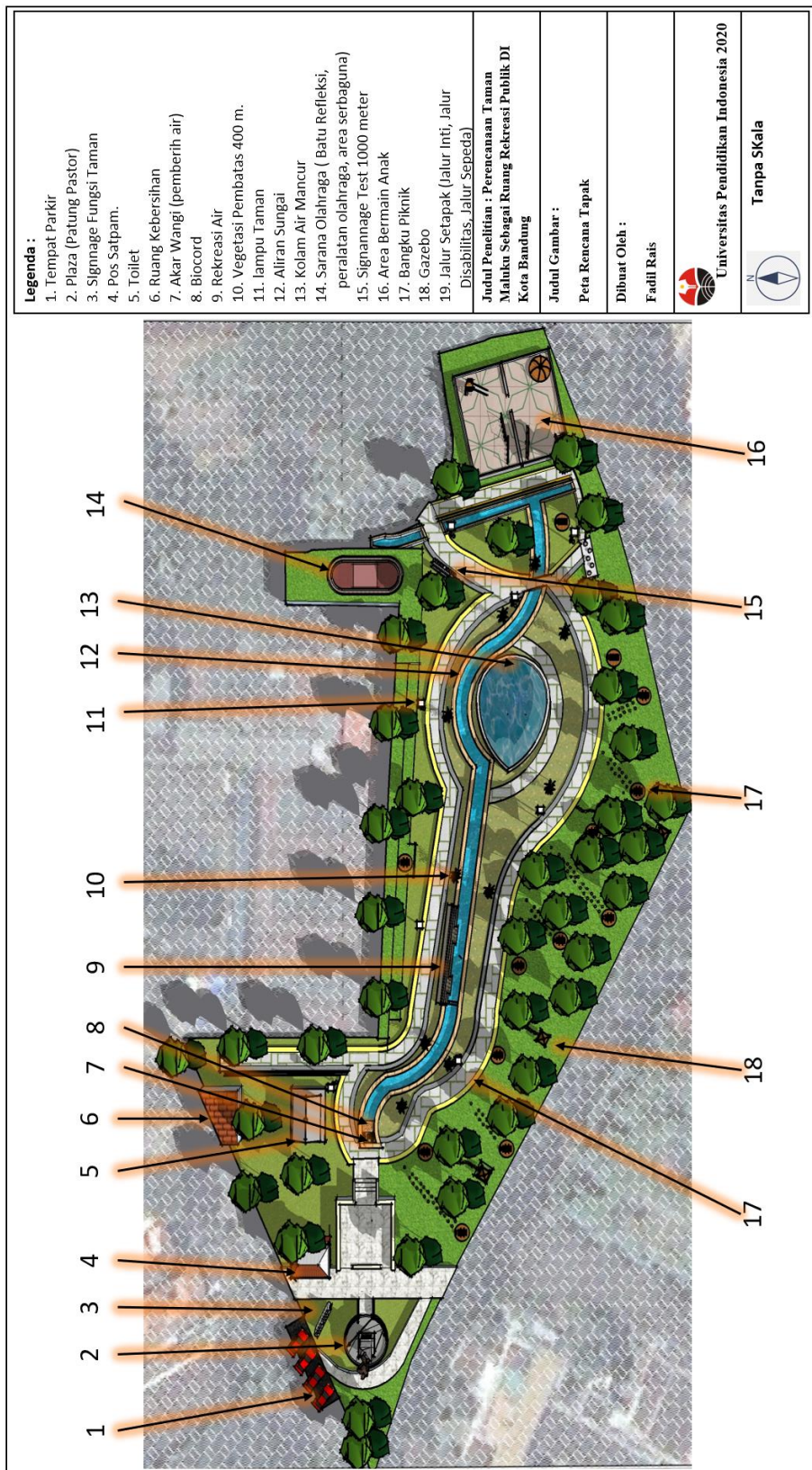
Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

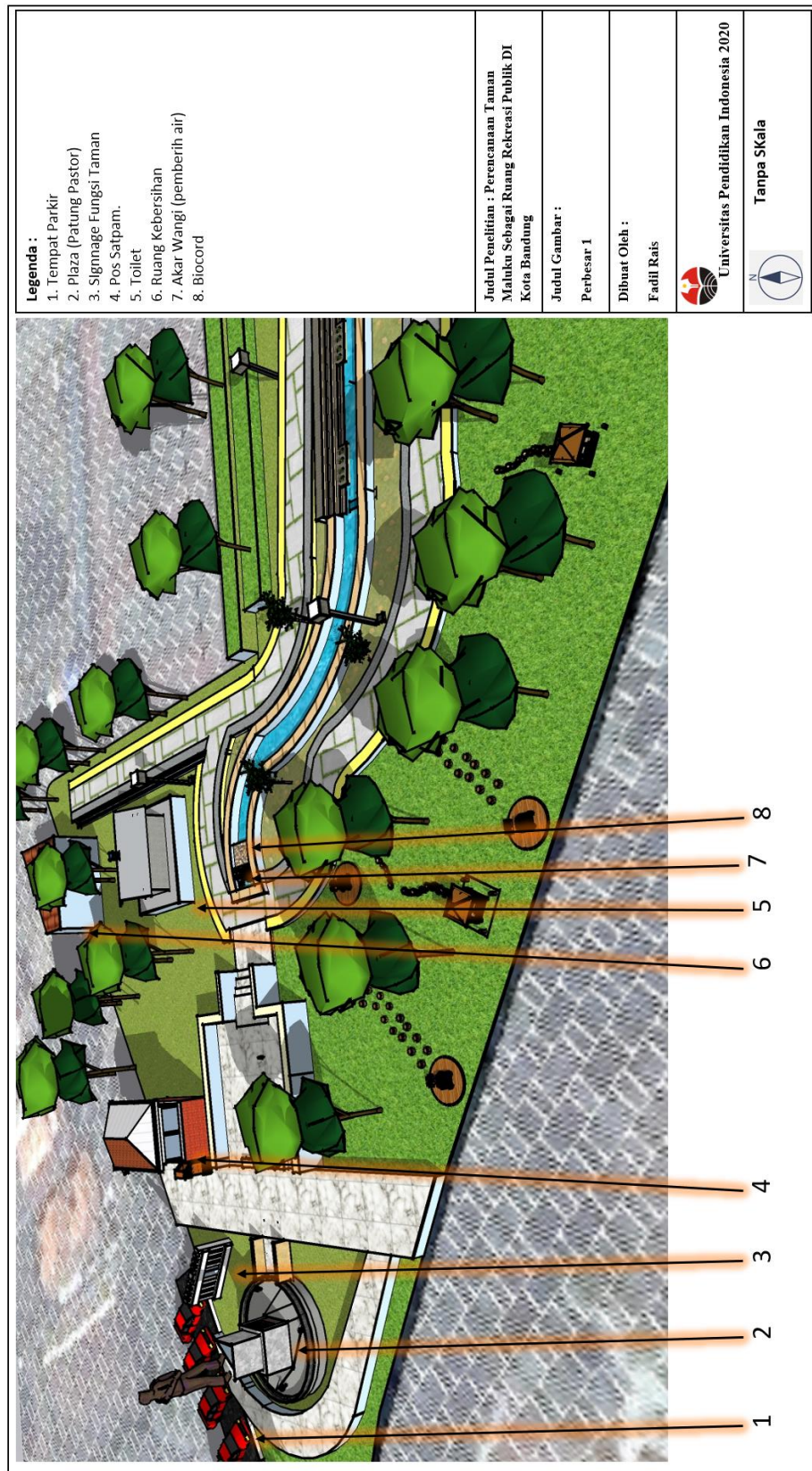
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 90 Rencana Tapak



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Gambar 91 Perbesar 1



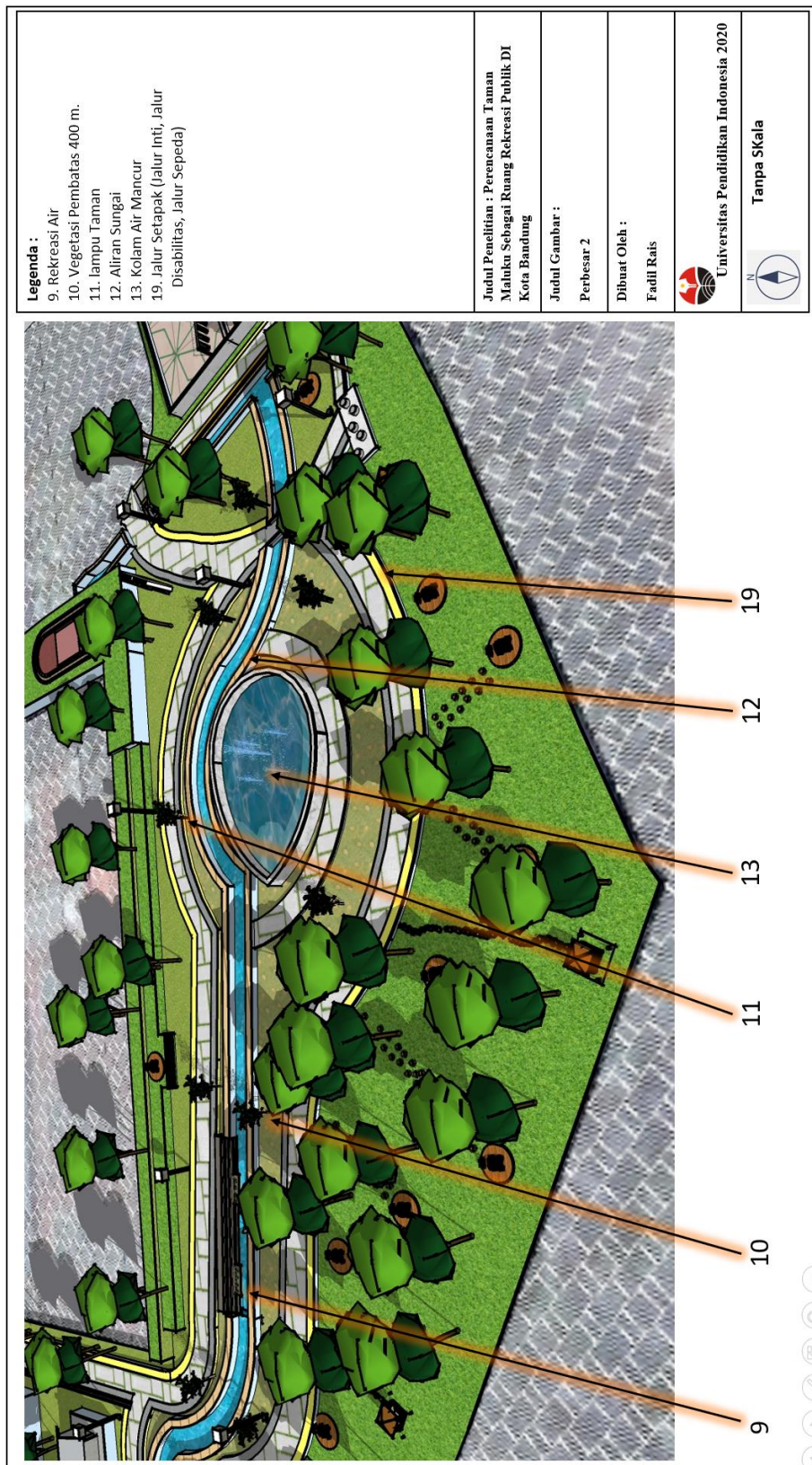
Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

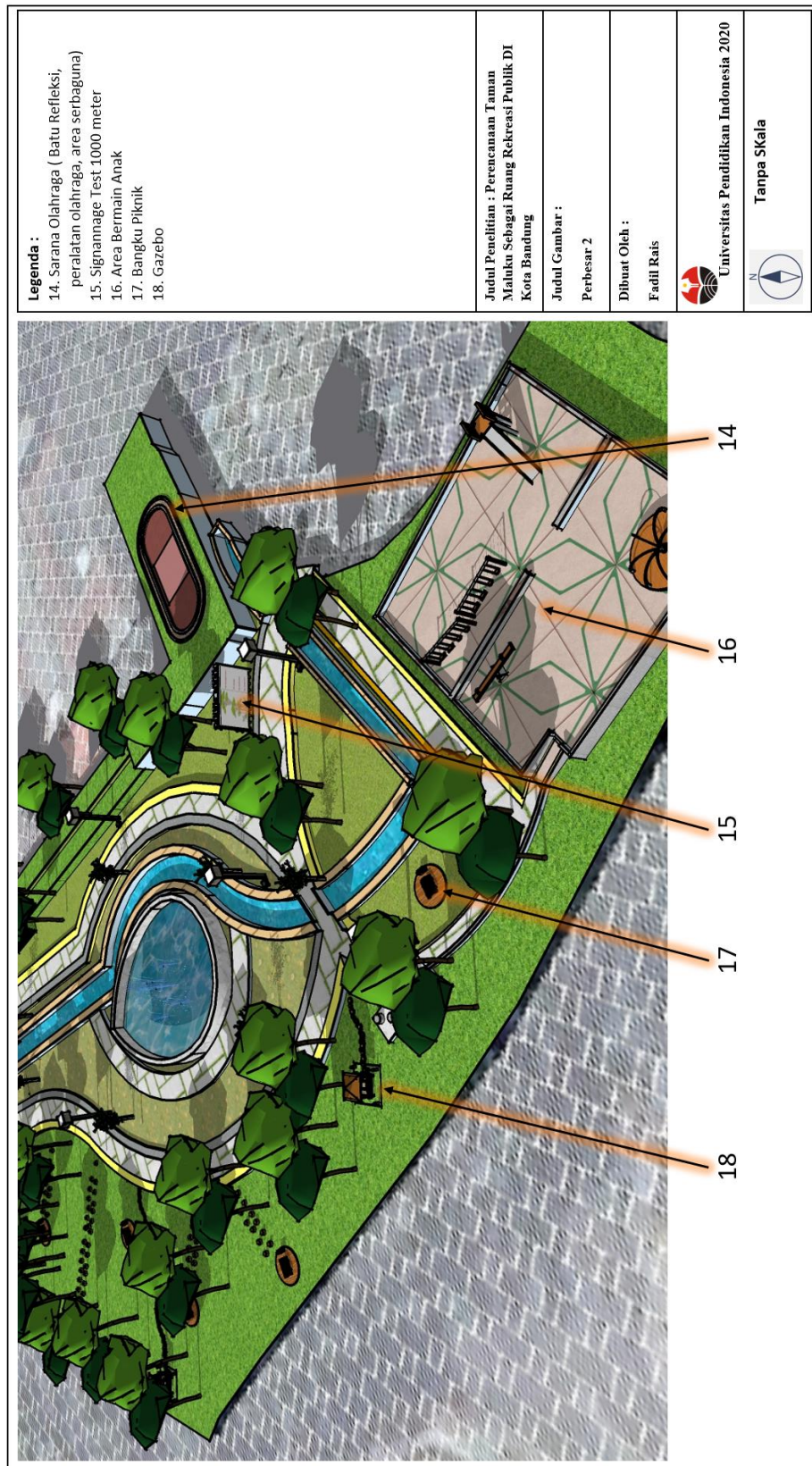
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 92 Perbesar 2



Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Gambar 93 Perbesar 3



<p>Legenda :</p> <p>14. Sarana Olahraga (Batu Refleksi, peralatan olahraga, area serbaguna)</p> <p>15. Signanage Test 1000 meter</p> <p>16. Area Bermain Anak</p> <p>17. Bangku Plknik</p> <p>18. Gazebo</p>	<p>Judul Penelitian : Perencanaan Taman Maluku Sebagai Ruang Rekreasi Publik DI Kota Bandung</p>
<p>Judul Gambar :</p> <p>Perbesar 2</p>	<p>Dibuat Oleh :</p> <p>Fadil Rais</p>
<p>Universitas Pendidikan Indonesia 2020</p>	
<p>Tanpa Skala</p>	

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Fadil Rais, 2020

PERENCANAAN TAMAN MALUKU SEBAGAI RUANG REKREASI PUBLIK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu